

**STRATEGI PEMBELAJARAN *MIND MAPING* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS, KREATIVITAS DAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS DI KELAS X-E MAN TLOGO BLITAR**

SKRIPSI

Oleh :

Nurul Alfiah

NIM 09110167



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIMMALANG**

September, 2013

**STRATEGI PEMBELAJARAN *MIND MAPING* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS, KREATIVITAS DAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS DI KELAS X-E MAN TLOGO BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi

Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana

Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

**Nurul Alfiah
NIM 09110167**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

September, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN
STRATEGI PEMBELAJARAN *MIND MAPING* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS, KREATIVITAS DAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS DI KELAS X-E MAN TLOGO BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

Nurul Alfiah
NIM 09110167

Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing:

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Pd
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI PEMBELAJARAN *MIND MAPING* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS, KREATIVITAS DAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS DI KELAS X-E MAN TLOGO BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Nurul Alfiah (09110167)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
24 September 2013 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031 003

: _____

Sekretaris Sidang
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032 002

: _____

Pembimbing
Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031 003

: _____

Penguji Utama
H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd, M.A
NIP. 197507312001121 002

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031 001

PERSEMBAHAN



Karya ini saya persembahkan kepada :

Teriring rasa syukur atas segala rahmat inayah Allah dan syafa'at Rasul-Nya, Ananda haturkan karya ini untuk Ibunda dan Ayahanda "*Bapak Kusen dan Ibu Lilik Setyowati*" tercinta, adik tersayang, teman-teman seperjuangan, dosen-dosen PAI, serta seseorang yang menjadi motivasiku.

Saya ucapkan terimakasih kepada siapa saja yang membantu saya menyuntikkan semangat menjalani kehidupan ini. Berkat semangat yang berkobar ini, saya mantap menatap masa depan yang lebih berarti.

Terimakasih untuk semua kasih sayang hingga detik ini dan selanjutnya,
terimakasih untuk semua doa yang tak pernah putus,
terimakasih untuk semua ketulusan,
terimakasih untuk semua kepercayaan,
terimakasih untuk semua pelajaran berharga yang takkan lupa,
terimakasih untuk semua support dan motivasi terhebat,
terimakasih untuk semua pengharapan dan tantangan,
terimakasih untuk semua pelukan hangat yang menenangkan,
terimakasih untuk semuanya. Semua keringat, semua airmata, semua perjuangan kalian yang sangat berarti hingga aku menjadi seperti sekarang ini.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS An-Nahl :125)¹

¹ Sumber: Departemen Agama RI, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahnya "Al-Jumanatul 'Ali"* (Bandung: CV PENERBIT Jumanatul Ali Art (J-ART), hlm. 281.

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurul Alfiah

Malang, 20 Agustus 2013

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Alfiah
NIM : 09110167
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : ***Strategi Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas, Kreativitas Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas X-E Man Tlogo Blitar***

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila suatu hari nanti ada yang pihak-pihak yang menuntut atas tulisan dalam skripsi ini, maka itu bukan tanggung jawab Dosen Pembimbing, Dekan ataupun Pihak kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang namun sepenuhnya tanggung jawab saya.

Malang, 17 September 2013

Penulis,

Nurul Alfiah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Ilahi *Rabbi*, Dzat yang telah memberikan segala kenikmatan dan kerahmatan serta taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***Strategi Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas, Kreativitas Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas X-E MAN Tlogo Blitar*** sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malang, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada guru besar kita, Rasulullah saw. beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang istiqomah hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mustahil selesai tanpa dukungan dan bantuan; baik moril, spiritual maupun materiil dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ayah dan Ibu yang dengan ketulusan membesarkan, mendidik, merawat dan senantiasa mencurahkan segalanya baik tenaga, dukungan maupun iringan do'a yang tiada putusnya.
2. Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
4. Bapak Dr. H. Marno, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang dengan kesabarannya memberikan bimbingan dan arahan serta masukan-masukan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

6. Bapak-Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmu dan kemudahan selama penulis berada di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
 7. Sahabat-sahabat seperantauan Kalimantan Timur yang selalu mendengarkan keluh kesahku selama mengerjakan skripsi ini.
 8. Teman-teman PAI seperjuangan yang selalu mengingatkan tentang kata *"masuk bareng-bareng, lulus juga harus bareng"*.
 9. Seluruh teman-teman kost "BENTENG 803" yang tak pernah berhenti menyemangati.
 10. Dan seluruh pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini
- Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, kelemahan, dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan ke depan.

Akhirnya semoga karya ini diterima di sisi Allah SWT. dan semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari-Nya. Harapan penulis semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya, dan para pembaca pada umumnya, untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan Islam ke depan dan dapat memperluas cakrawala keislaman kita serta sebagai pemicu munculnya penelitian-penelitian yang lebih mendalam tentang model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi yang lain.

Malang, 17 September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Pembahasan	9
F. Definisi Operasional	9

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran *Mind Mapping*

- a. Pengertian *Mind Mapping* 12
- b. Fungsi *Mind Mapping*..... 12
- c. Langkah-langkah Sebelum Membuat *Mind Mapping* 12

B. Aktivitas Belajar Siswa

- a. Bentuk-bentuk Aktivitas Belajar Siswa..... 14
- b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar Siswa..... 17
- c. Cara-cara Mengukur Aktivitas 19

C. Kreativitas Siswa

- a. Pengertian Kreativitas..... 20
- b. Cara Mengembangkan Kreativitas Siswa..... 20
- c. Cara-cara Mengukur Kreativitas..... 21

D. Motivasi Belajar

- a. Pengertian Motivasi 22
- b. Macam-macam Motivasi 25
- c. Cara-cara Mengukur Motivasi..... 31

E. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

- a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits 32
- b. Tujuan dan Manfaat Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits..... 33

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Lokasi Penelitian 41
- B. Desain dan Jenis Penelitian 41
- C. Prosedur Penelitian 48
- D. Sumber Data dan Jenis Data..... 48
- E. Instrumen Penelitian 49
- F. Teknik Pengumpulan Data 51

G. Analisis Data	53
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	57
I. Tahapan Penelitian	59
J. Indikator Kinerja	63

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Analisis Data	63
B. Pre-Test.....	66
C. Siklus I.....	71
D. Siklus II	86
E. Siklus III	100

BAB V : PEMBAHASAN

a. Dampak strategi pembelajaran <i>mind mapping</i> dalam meningkatkan aktivitas siswa kelas X-E di MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits	124
b. Dampak strategi pembelajaran <i>mind mapping</i> dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas X-E di MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits	130
c. Dampak strategi pembelajaran <i>mind mapping</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-E di MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	136

BAB VI : PENUTUP

a. Kesimpulan	143
b. Saran-saran.....	144

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	:	Instrumen Motivasi Belajar
Tabel 3.2	:	Instrumen Aktivitas Belajar
Tabel 3.3	:	Instrumen Kreativitas Belajar
Tabel 4.1	:	Hasil Observasi Kreativitas Belajar Siswa
Tabel 4.2	:	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa
Tabel 4.3	:	Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa
Tabel 4.4	:	Uji Trend Kreativitas Siswa
Tabel 4.5	:	Uji Trend Aktivitas Belajar Siswa
Tabel 4.6	:	Uji Trend Motivasi Belajar Siswa
Tabel 4.7	:	Uji Beda (<i>Paired Samples</i>) Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 Dengan Siklus 2
Tabel 4.8	:	Uji Beda (<i>Paired Samples</i>) Motivasi Belajar Siswa Siklus 2 Dengan Siklus 3
Tabel 4.9	:	Uji Beda (<i>Paired Samples</i>) Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 Dengan Siklus 2
Tabel 4.10	:	Uji Beda (<i>Paired Samples</i>) Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 2 Dengan Siklus 3
Tabel 4.11	:	Uji Beda (<i>Paired Samples</i>) Kreativitas Belajar Siswa Pada Siklus 1 Dengan Siklus 2
Tabel 4.12	:	Uji Beda (<i>Paired Samples</i>) Kreativitas Belajar Siswa Pada Siklus 2 Dengan Siklus 3

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1** : Foto Keadaan Fisik MAN Tlogo Blitar
- Gambar 2** : Foto Mengajar Siklus I di Kelas X-E
- Gambar 3** : Foto Pelaksanaan Pembelajaran *Mind Mapping* di Kelas X-E
- Gambar 4** : Foto Kegiatan Siswa-Siswi MAN Tlogo Blitar

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Daftar Riwayat Hidup Peneliti
- Lampiran 2** : Bukti Konsultasi
- Lampiran 3** : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 4** : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5** : Paparan Data MAN Tlogo Blitar
- Lampiran 6** : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 7** : Instrumen Penelitian

INSTRUMEN OBSERVASI

Untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negri Tlogo Blitar
2. Visi, Misi dan tujuan Madrasah Aliyah Negri Tlogo Blitar
3. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negri Tlogo Blitar
4. Keadaan santri atau peserta didik Madrasah Aliyah Negri Tlogo Blitar
5. Keadaan tenaga pengajar Madrasah Aliyah Negri Tlogo Blitar
6. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negri Tlogo Blitar

ABSTRAK

Alfiah, Nurul. 2013. *Strategi Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas, Kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas X-E MAN Tlogo Blitar*. Skripsi, Program Studi PAI, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.

Kata kunci: *Mind Mapping*, Aktivitas, Kreativitas, Motivasi Belajar, Al-Qur'an Hadits.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits saat ini dirasa kurang optimal. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh model dan strategi pembelajaran konvensional. Guru lebih banyak menekankan pada hafalan, ceramah dan tanya jawab, sehingga peserta didik menjadi pasif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa. Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut perlu diterapkan suatu strategi alternatif pembelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan strategi *mind mapping*. Penggunaan strategi pembelajaran ini diharapkan agar dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka secara umum permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah Dampak strategi pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas X-E di MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits? (2) Bagaimanakah Dampak strategi pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas X-E di MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits? (3) Bagaimanakah Dampak strategi pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-E di MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan jenis kolaboratif, mengacu pada model yang digunakan oleh Taggart dan Kemis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi. Data bersifat kuantitatif menggunakan analisa deskriptif kuantitatif berupa analisis SPSS uji beda paired sample dan analisis uji trend.

Temuan penelitian menunjukkan bahwasanya strategi *mind mapping* yang penulis tawarkan dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas X-E MAN Tlogo Blitar (1) Dampak strategi pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan aktivitas siswa kelas X-E di MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berupa perubahan pola pembelajaran yang dulunya hanya selalu bersifat konvensional yakni hanya berpusat pada guru saja, kini siswa mulai diajak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat beraktivitas dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; (2) dampak strategi

pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas X-E di MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu dalam pelaksanaan *mind mapping* menjadikan suasana kelas menjadi lebih berwarna, mempermudah siswa menyerap informasi dan belajar menggambar, siswa lebih ingat materi ketika melaksanakan ulangan, keberanian siswa mengemukakan pendapat dihadapan orang-orang; (3) dampak strategi pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-E di MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan strategi pembelajaran *mind mapping*, situasi dan kondisi kelas terlihat menjadi lebih hidup, jika mereka sedikit ramai dan terkesan semeraut itupun karena mereka sedang mendiskusikan pelajaran atau tugas yang harus mereka selesaikan dengan kelompok masing-masing, dan mereka mengerjakannya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat serta kegembiraan.

Dari hasil penelitian ini, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut menggunakan desain penelitian kualitatif agar dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan data yang lebih valid tentang penerapan *mind mapping* sehingga menghasilkan penelitian yang lebih *akurat, valid, dan reliabel*.

ABSTRACT

Alfiah, Nurul. 2013. Mind Mapping Learning Strategies to Increase Activity, Creativity and Student Motivation Lesson in Al-Qur'an Hadith in Class X-E MAN Tlogo Blitar. Thesis, PAI Studies Program, Department of PAI, Tarbiyah Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr.. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.

Kata kunci : *Mind Mapping, Activities, Creativity, Motivation, Al-Qur'an Hadith.*

Learning Al-Qur'an Hadith today is less optimal. This is because the learning process is still dominated by conventional learning models and strategies. Teachers more emphasis on rote learning, lecture and question and answer, so that learners become passive. These conditions result in low activity, creativity and motivation to study. To answer these problems need to be applied to an alternative strategy of learning Al-Quran Hadith so as to increase the activity, creativity and motivation to study. One alternative that can be used is the application of mind mapping strategy. Use of learning strategies is expected to increase the activity, creativity and motivation to study.

Departing from the above problems, the general problem that will be formulated in this study are: (1) How the Impact of mind mapping learning strategy in increasing student activity in the classroom X-E MAN Tlogo Blitar on the subjects of Al-Qur'an Hadith? (2) Impact How mind mapping learning strategy in improving students' creativity in the classroom X-E MAN Tlogo Blitar on the subjects of Al-Qur'an Hadith? (3) How is the impact of learning mind mapping strategies in increasing students motivation in the classroom X-E MAN Tlogo Blitar on the subjects of Al-Qur'an Hadith

This study uses classroom action research design with the type of collaborative, referring to the model used by Taggart and Thursday. The data was collected using observation, and documentation. Quantitative data using a quantitative descriptive analysis SPSS analysis of different test and paired sample test analysis of trends .

The study findings suggest that the mind mapping strategy that the authors offer can increase the activity , creativity and motivation to study subjects on the Al-Qur'an Hadith graders X-E MAN Tlogo Blitar (1) Impact of mind mapping learning strategy in improving students classroom activities X-E in MAN Tlogo Blitar on subjects such as Al-Qur'an Hadith changing patterns of learning that was once just always be the only conventional teacher-centered course, students now began to be invited to play an active role in the learning process. So that students can move and berpartisispasi actively in the learning process, (2) the impact of mind mapping learning strategy in improving students creativity in the classroom X-E MAN Tlogo Blitar on the subjects of Al-Qur'an Hadith that in the

implementation of mind mapping to make the atmosphere more colorful classroom, enabling students to absorb information and learn drawing, students remember material better when implementing replay, courage students to express opinions in front of the people, (3) the effects of mind mapping learning strategy in improving students' motivation in the classroom X-E MAN Tlogo Blitar on subjects al-Qur'an Hadith. With mind mapping learning strategy, situation and condition class looks to be more alive, if they are a bit crowded and semeraut impressed even then because they were discussing lessons or tasks they need to accomplish with each group, and they do it earnestly and vigorously and excitement.

From these results, further studies need to be conducted using a qualitative research design in order to obtain a deep understanding and a more valid data on the application of mind mapping to produce research that is more accurate, valid, and reliable.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu, pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik.¹

Mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam situasi tertentu. Mengajar atau lebih khusus lagi melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan sesuatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didesain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu.²

Selama ini proses pembelajaran kita lihat masih menganut model pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan selama itu pula kemampuan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan kemandirian dalam belajar tidak akan tampak. Pembelajaran konvensional menganggap guru adalah satu-satunya sumber belajar yang dianggap serba tahu. Hal ini di perkuat oleh hasil observasi

¹Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam* (Solo: Ramadhan, 1991), hlm. 9.

²Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet. Ke-1, hlm. 85.

yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian., dan terbukti saat pelajaran dimulai banyak siswa yang ngobrol sendiri dan kelihatan sekali mereka merasa bosan dengan metode yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini di duga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa di dalam kelas.

Jika penerapan metode pembelajaran untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits hanya menggunakan metode ceramah sebagai metode utama, maka proses belajar akan terasa membosankan bagi siswa karena terasa monoton. Kondisi ini diduga akan sangat mempengaruhi aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa di dalam kelas. Metode ceramah sebagai metode utama bukan berarti tidak cocok untuk digunakan tetapi penggunaan metode tersebut yang mendominasi menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh dan tidak dapat berperan aktif serta tidak bisa belajar mandiri.

Untuk itu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan misi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pemilihan strategi yang tepat untuk melaksanakan penerapan pendekatan tersebut. Guna meningkatkan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar bagi siswa, penulis tertarik untuk melakukan strategi pembelajaran *Mind Mapping* sesuai dengan penerapan misi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Strategi pembelajaran *Mind Mapping* akan mendorong guru dan peserta didik melaksanakan praktik pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga dapat diharapkan tercapainya peningkatan dalam pembelajaran.

Menurut James B. Brow seperti yang dikutip oleh Sardiman A.M mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Sedangkan tujuan mengajar adalah membantu siswa untuk menjawab tantangan lingkungannya dengan cara yang efektif. Burton misalnya mengemukakan batasan mengajar dengan mengatakan bahwa "*Teaching is the stimulation, guidance, direction and encouragement of learning*".³

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih strategi kegiatan belajar yang akan digunakan sepanjang proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dunia pendidikan mempunyai tantangan yang sangat berat karena dituntut untuk dapat melahirkan manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam Undang-undang RI No. 20 Th. 2003 pada BAB II, Pasal 3 yang berbunyi:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

³Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung : Alfabet, 2008), hlm. 6-7.

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁴.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bagian dari materi pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan Nasional tersebut. Lebih khusus lagi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi salah satu bagian dari pelajaran tersebut. Secara umum pelajaran Al-Qur'an Hadits seringkali mengalami kendala. Keberadaan mata pelajaran ini tidak mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah, hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu yang hanya 2 jam pelajaran perminggu bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang mempunyai alokasi waktu lebih banyak.

Di sisi lain minat siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diakui sangat minim, mereka lebih suka dengan mata pelajaran yang menyentuh semua aspek dirinya, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal ini terjadi karena salah satu kelemahan pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah menerapkan strategi pembelajaran yang membosankan dan harus diakui bahwa Pendidikan Agama Islam pada saat ini diselimuti oleh awan mendung dengan berbagai problematika yang belum terurai.

Armai Arif mengatakan bahwa persoalan-persoalan selalu menyelimuti dunia pendidikan sampai saat ini adalah seputar tujuan dan

⁴R. I. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : CV. Eka Jaya.

hasil yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat, strategi pembelajaran yang statis dan kaku, sikap dan mental pendidik yang dirasa kurang mendukung proses, dan materi pembelajaran yang tidak progresif. Diamati juga adanya kelemahan-kelemahan pendekatan yang digunakan. Ia mengatakan bahwa pendekatan yang digunakan masih cenderung normatif. Kurang kreatifnya guru agama dalam menggali strategi yang biasa dipakai untuk pembelajaran pendidikan agama menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.⁵

Amin Abdullah, seorang pakar keislaman menyoroti kegiatan pendidikan agama yang selama ini berlangsung di sekolah. Ia mengatakan bahwa pendidikan agama kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi "*makna*" dan "*nilai*" yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa lewat berbagai cara, media dan strategi. Pembelajaran lebih menitikberatkan pada aspek korespondensi tekstual yang lebih menekankan hafalan teks-teks keagamaan.⁶

Dari berbagai pendapat tersebut, jelas bahwa strategi pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Bahkan Ismail mengatakan bahwa strategi pembelajaran sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibandingkan materi pembelajaran itu sendiri. Ini adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi

⁵ Armai, arif. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers. Jakarta: 2002, hlm. 8.

⁶ *Ibid.*

oleh siswa, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu juga kurang bisa dicerna secara mudah oleh siswa.⁷

Selama ini strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan diskusi tanpa ujung. Sehingga cara-cara seperti itu diakui atau tidak, membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar agama. Oleh karenanya, secara umum seluruh praktisi pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam perlu melakukan inovasi dan kreativitas sehingga tujuan Pendidikan Islam dapat tercapai. Penerapan strategi *Mind Mapping* dalam proses belajar-mengajar yang bila diterapkan secara tepat berpeluang dalam menyentuh ke-3 aspek siswa, baik kognitif, afektif juga psikomotorik.

Oleh karena itu, melalui Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan mampu menemukan formula yang tepat untuk diterapkan sebagai strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, maka penulis merumuskan judul: ***“Strategi Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas, Kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas X-E MAN Tlogo Blitar”***

⁷Imaduddin Ismail, *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak-Anak*. UIN PRESS. Malang: 2008, hlm. 68.

A. Rumusan Masalah

Berpedoman dari latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang menjadi pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah dampak strategi pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan aktivitas siswa kelas X-E di MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?
2. Bagaimanakah dampak strategi pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas X-E di MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?
3. Bagaimanakah dampak strategi pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-E di MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan peneliti di kelas X-E MAN Tlogo Blitar adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dampak strategi pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan aktivitas siswa kelas X-E di MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Untuk mendeskripsikan dampak strategi pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas X-E di MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

3. Untuk mendeskripsikan dampak strategi pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-E di MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Madrasah

Memberikan sumbangsih karya ilmiah dalam pengembangan keilmuan, khususnya tentang model dan strategi pembelajaran di MAN Tlogo Blitar untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai model dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Semakin banyak permasalahan-permasalahan yang di angkat. Semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang dapat diketahui, termasuk dalam penelitian ini.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pendidikan agama islam dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai

kontribusi nyata buat dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.

D. Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam pembahasan ini tidak terjadi kesalahfahaman, maka penulis hanya membatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X-E MAN Tlogo Blitar, yakni bagaimanakah dampak strategi pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan aktivitas siswa kelas X-E di MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, bagaimanakah dampak strategi pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas X-E di MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, bagaimanakah dampak strategi pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-E di MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan bagaimanakah dampak strategi pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa kelas X-E di MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi ini dan mengetahui arah serta tujuan pembahasan skripsi ini, maka berikut ini akan di paparkan penegasan judul sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran *Mind Mapping*

Menurut Tony Buzan yaitu cara mencatat yang kreatif dan efektif, cara mudah memasukkan dan mengeluarkan informasi dalam otak, *mind mapping* menggunakan warna, simbol, kata, garis lengkung dan gambar yang sesuai dengan cara kerja otak.

2. Peningkatan aktivitas belajar

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Peningkatan aktivitas belajar yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

Dalam peningkatan aktivitas belajar siswa, ada beberapa indikator-indikator yang perlu diamati saat proses belajar mengajar berlangsung, yaitu berlangsungnya interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dan partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi.

3. Peningkatan kreativitas belajar

Kreativitas diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Penekanan kreativitas disini mengarah pada kreativitas yang berkaitan dengan perubahan siswa baik berupa perilaku ataupun gagasan dalam belajar.

Dalam peningkatan kreativitas belajar siswa, ada beberapa indikator-indikator yang perlu diamati saat proses belajar mengajar berlangsung, yaitu rasa ingin tahu, pertanyaan berbobot, gagasan dan usulan dan daya imajinasi yang kuat.

4. Peningkatan motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Penekanan motivasi belajar disini mengarah pada adanya peningkatan motivasi belajar.

Dalam peningkatan belajar belajar siswa, ada beberapa indikator-indikator yang perlu diamati saat proses belajar mengajar berlangsung, yaitu hasrat dan keinginan, dorongan, penghargaan dalam belajar, semangat dan lingkungan yang kondusif.

5. Al-Qur'an Hadits adalah unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran *Mind Mapping*

1. Pengertian *Mind Map*

Mind map adalah merupakan cara mencatat yang menyenangkan, cara mudah menyerap dan mengeluarkan informasi dan ide baru dalam otak.¹

Mind map adalah cara mencatat yang kreatif dan efektif, cara mudah memasukkan dan mengeluarkan informasi dalam otak, *mind map* menggunakan warna, simbol, kata, garis lengkung dan gambar yang sesuai dengan cara kerja otak.²

2. Fungsi *Mind Map*

- 1) Mempermudah dalam mengingat informasi;
- 2) Mempermudah memperoleh ide;
- 3) Belajar menjadi efektif dan efisien;
- 4) Menjadikan hidup lebih kreatif;
- 5) Dapat mengatur kehidupan sehari-hari.³

3. Langkah-langkah Sebelum Membuat *Mind Map*

Langkah-langkah yang harus diperhatikan ketika akan membuat *mind mapping*, bahan bacaan yang berasal dari buku teks. Yaitu:

¹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 4

² Tony Buzan, *Mind Map Untuk meningkatkan Kreativitas* (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm.

6-7

³ Tony Buzan, *loc.cit.*

1) Membaca teks secara keseluruhan

Dengan membaca teks secara menyeluruh maka akan mengetahui isi cerita. Sewaktu membaca teks beri tanda pada kata-kata yang dianggap penting untuk mencatat di *mind map*;

2) Mengenali tipe teks

Sebelum membuat *mind map*, maka harus menemukan desain yang cocok untuk masing-masing teks yang spesifik. Setelah membaca teks maka akan mengetahui desain yang sesuai untuk *mind map* yang akan dibuat. Secara sederhana sebuah teks dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok:

a) Komparasi (perbandingan)

Sebuah teks dikategorikan komparasi apabila teks tersebut terdapat perbandingan antara A dan B, antara yang baik dan yang jelek dan sebagainya;

b) Kronologi atau rangkaian peristiwa

Teks tersebut mempunyai sebuah awal dan akhir yang jelas, misalnya biografi, sejarah, proses dan sebagainya. Desain ini biasanya sesuai dengan arah jarum jam;

c) Presentasi (paparan)

Apabila cerita tanpa permulaan atau akhir yang jelas, apabila kata-kata dipaparkan tanpa urutan yang khusus, maka bisa didesain sesuai dengan keinginan;

3) Menulis *mind map*

Pada saat membaca maka telah memperoleh kata-kata penting yang telah diberi tanda, tahap ini adalah tahap menulis kata-kata penting pada *mind map*. Setelah menulis kata utama maka dihubungkan dengan garis hubung pada kata-kata yang menjadi cabang dari kata-kata utama.⁴

4. Langkah-langkah dalam Membuat *Mind Mapping*

- 1) Siapkan kertas kosong, mulai dari bagian tengah;
- 2) Pada bagian tengah tulis topik utama, bias juga menggunakan gambar atau foto;
- 3) Hubungkan cabang-cabang utama ke topik utama dan hubungkan cabang-cabang utama pada ranting-ranting yang merupakan sub topik utama;
- 4) Gunakan garis hubung yang melengkung;
- 5) Gunakan warna;
- 6) Gunakan kata kunci pada setiap garis hubung;
- 7) Gunakan gambar.⁵

B. Aktivitas Belajar Siswa

1. Bentuk-bentuk Aktivitas Belajar

Pribadi seutuhnya sebagai tujuan belajar menurut Sardiman AM. Di dalam kamus pendidikan islam dikenal dengan *Insan Kamil* atau pribadi muslim. Tujuan belajar dalam arti ini adalah luhur dan

⁴ Ingemar Svantesson, *Learning Maps and Memori Skills* (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 127-129.

⁵ Tony Buzan, *op.cit*; hlm. 21.

mulia dengan demikian aktivitas belajar sebagai sarana untuk mencapai tujuan itu adalah mulia dan penting.

Patut diakui bahwa pemerintah yang pertama kali turun adalah perintah membaca, sebagaimana yang disebutkan dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5 :

أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

Membaca yang disebutkan dalam surat tersebut merupakan aspek belajar yang terpenting di dalam proses pengembangan diri seseorang dan aktualisasinya sebagai kholifah di atas bumi ini.

Anak dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu tugas pembimbing (orang tua) adalah membantu dan menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan anak dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini anaklah yang beraktivitas sendiri, berbuat dan harus aktif belajar sendiri.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek dan Pengadaan kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 1993, hlm. 1079.

Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.⁷

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan belajar yang mengarah kepada perbuatan untuk memperoleh kecakapan baru dimana perubahan itu terjadi karena disebabkan dari hasil pengalaman dan latihan.

Setelah kita mengetahui apa itu belajar, bentuk-bentuknya, tujuan, dan prinsip belajar, maka individu pembelajar harus mempunyai set belajar, yaitu arah atau sikap terhadap kegiatan.⁸ Artinya ketika individu itu belajar, maka ia harus mempunyai arah kegiatan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya, baru kemudian melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar bermacam-macam, terdiri dari a) mendengarkan secara aktif dan bertujuan, b) meraba, membau dan mencicipi/mencecap apabila didorong oleh kebutuhan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku, c) menulis atau mencatat, d) membaca, e) membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi dapat membantunya mengingat atau mencari kembali materi yang diperlukan suatu saat, f) mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan

⁷ Nanang Hanafian dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2009), hlm. 23.

⁸ Nanang Hanafian dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2009), hlm. 124.

bagian-bagian, karena terdapat tipe individu yang lebih cepat belajarnya dalam bentuk visual, g) menyusun paper atau kertas kerja, h) mengingat yang didasari dengan set belajar, i) berpikir dikatakan sebagai aktivitas belajar tertinggi, karena dengan berpikir, individu akan menemukan sesuatu yang baru, dan j) latihan dan praktek karena individu yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan aspek yang ada dalam dirinya.

Uraian di atas menjelaskan bahwa semua itu kegiatan yang tersebut di atas bisa dikatakan sebagai aktivitas belajar, apabila didorong oleh kebutuhan dan motivasi untuk mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan. Dengan demikian, walaupun aktivitas belajar dilakukan tetapi tidak ada set belajar, maka tidak disebut sebagai belajar karena tidak menjadikan terjadinya perubahan tingkah laku subyeknya.

2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar Siswa

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, disekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi macam kegiatan siswa yang antara lain digolongkan sebagai berikut :

- a. *Visual Activities*, misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral Activities*, misalnya menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan instruksi.
- c. *Listening Activities*, misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato.
- d. *Writing Activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
- e. *Drawing Activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, dan peta diagram.
- f. *Motor Activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, dan beternak.
- g. *Mental Activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- h. *Emotional Activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.⁹

Proses belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang berlangsung dengan melibatkan berbagai macam komponen yang saling berinteraksi guna mencapai tujuan. Perlu ditambahkan juga bahwa yang dimaksud aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang

⁹ Sardiman *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm.101.

bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani.¹⁰ Aktivitas belajar dialami oleh siswa sebagai proses, yaitu proses belajar sesuatu.¹¹ Menurut Rohani belajar yang berhasil tentu melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Aktivitas fisik ialah "peserta didik aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif". Peserta didik memiliki aktivitas psikis atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.¹²

Proses pembelajaran akan lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan jika para guru secara cerdas dapat menggunakan apersepsi atau pengalaman. Aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak terlepas dari peran guru di dalam kelas.

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital. Dibandingkan dengan makhluk lain, di dunia ini tidak ada makhluk hidup yang sewaktu baru dilahirkan sedemikian tidak berdayanya seperti bayi manusia. Sebaliknya tidak ada makhluk lain di dunia ini yang setelah dewasa mampu menciptakan apa yang telah diciptakan manusia dewasa.

3. Cara Mengukur Aktivitas Belajar Siswa

Adapun pengukuran variabel aktivitas belajar siswa dengan beberapa indikator yang dijabarkan kembali dalam deskriptor :

¹⁰ *Ibid*, hlm. 99.

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono.. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 236.

¹² Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 6.

Variabel	Indikator	Deskriptor
Aktivitas Belajar	1. Interaksi siswa dengan guru	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung Siswa spontan bekerja apabila diberikan persoalan
	2. Interaksi siswa dengan siswa	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bertanya dengan temannya terkait dengan hal yang belum dimengerti Siswa berusaha menjawab pertanyaan temannya
	3. Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mencatat penjelasan guru atau siswa lain Siswa mengacungkan tangan untuk maju memecahkan masalah
	4. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengacungkan tangan untuk menyampaikan kesimpulan Siswa mencatat kesimpulan dari guru

C. Kreativitas Siswa

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu yang baru yang sebelumnya tidak ada.¹³

Menurut Moreno, kreativitas bukanlah sesuatu yang baru bagi orang lain akan tetapi yang terpenting adalah sesuatu yang baru bagi diri sendiri.¹⁴

2. Cara Mengembangkan Kreativitas Siswa

Mengembangkan kreativitas siswa meliputi segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

¹³ Conny Semiawan, Dkk. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah* (Jakarta: PT Gramedia, 1984), hlm. 8.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 148.

- a. Pengembangan kognitif, antara lain dilakukan dengan merangsang kemampuan berpikir siswa;
- b. Pengembangan afektif, dilakuakn dengan memupuk sikap dan minat untuk melakukan aktivitas yang kreatif;
- c. Pengembangan psikomotorik, dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasaraana pendidikan yang berguna untuk menndukung kemampuan siswa dalam meembuat karya yang kreatif.¹⁵

3. Cara Mengukur Kreativitas Siswa

Adapun pengukuran variabel aktivitas belajar siswa dengan beberapa indikator yang dijabarkan kembali dalam deskriptor :

Variabel	Indikator	Deskriptor
Kreativitas Belajar	1. Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang kreatif selalu ingin tahu • Aktivitas yang kreatif
	2. Pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan berbobot
	3. Gagasan dan usulan	<ul style="list-style-type: none"> • Berani memberikan gagasan yang berbobot • Kreatif ddalam memecahkan masalah • Mampu mengembangkan gagasan
	4. Daya imajinasi yang kuat	<ul style="list-style-type: none"> • Tertarik pada hal-hal yang rumit • Memberikan ide-ide kreatif

¹⁵ Conny Semiawan, Dkk. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah* (Jakarta: PT Gramedia, 1984), hlm.10

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. “motif” dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata “motif” maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasa sangat mendesak.¹⁶

Membedakan pengertian motif dan motivasi adalah merupakan hal yang sukar. Namun demikian di dalam psikologi disamping istilah ”motif” dikenal pula istilah motivasi. Motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menunjukkan kepada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir daripada gerakan atau perbuatan. Sedangkan motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.

Sigmund Freud mengatakan bahwa motif itu merupakan energi dasar yang terdapat dalam diri seseorang. Tiap tingkah laku menurut

¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 73.

Sigmund Freud didorong oleh suatu energi dasar yang disebut instink. Instink ini oleh Sigmund Freud dibagi dua. *Pertama*, instink kehidupan atau instink seksual atau libido, yaitu dorongan untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan keturunan. *Kedua*, instink yang mendorong perbuatan-perbuatan yang agresif atau yang menjurus kepada kematian. Menurut Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* disebutkan motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan kesuatu tujuan atau perangsang.¹⁷

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif pada saat-saat tertentu terutama apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Menurut Mc. Donald ”*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga unsur penting sebagai berikut:

- a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi tiap individu. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari

¹⁷ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia, 2004), hlm. 15-16.

perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem *neuropisiologis* dalam organisme manusia.

- b) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi.
- c) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju kearah suatu tujuan.¹⁸

Dengan ketiga unsur di atas dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Apabila Dalam kegiatan belajar-mengajar, ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2007), hlm. 158.

mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.¹⁹

Surjono Trimono memberikan pengertian motivasi adalah merupakan sesuatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu baik yang akan menentukan arah maupun daya tahan (*peristence*) tiap perilaku manusia yang di dalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional insan yang bersangkutan.²⁰

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi secara etimologi adalah dorongan atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi dapat dipandang sebagai fungsi, proses dan tujuan. Motivasi dipandang sebagai tujuan berarti motivasi berfungsi sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi sebagai proses, berarti motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar untuk menimbulkan motivasi dalam diri seseorang.

2. Macam-macam Motivasi

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 74-75.

²⁰ Tabrani Rusyan dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Rosda Karya, 1989), hlm. 98.

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif yang sangat aktif itu sangat bervariasi.

a. Motif dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motif itu ada tanpa dipelajari. Contohnya, dorongan untuk makan, minum, bekerja, istirahat dan lain sebagainya.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif ini timbul karena dipelajari. Contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Disamping itu Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

a) *Cognitive motives*

Motif ini menunjukkan pada gejala intrinsik yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

b) *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu ini terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

c) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

- b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodwort dan Marquis
- 1) Motif atau kebutuhan organis misalnya, kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, beristirahat dan lain sebagainya.
 - 2) Motif darurat, yang termasuk dalam motif darurat ini adalah dorongan menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha dan lain sebagainya. Jelasnya motivasi ini timbul karena dorongan dari luar.
 - 3) Motif subyektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh

minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

- c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah Yang termasuk motivasi jasmaniah misalnya: reflek, instink, otomatis dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah yaitu kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen yaitu:

1) Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba diminta ibunya untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket karena mau ke Jakarta. Si pemuda tadi kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk menghormati tamu tersebut atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

2) Momen pilih

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif atau alasan itu, kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

3) Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

4) Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, maka timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

d. Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik²¹

Menurut Oemar Hamalik motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menyertai tindakan, belajar dengan kegiatan itu akan dicapai tujuan tertentu yang secara langsung merupakan tujuan belajar itu sendiri. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni.²²

Motivasi intrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau

²¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 86-89.

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2007), hlm. 162.

mendorongnya, ia akan rajin mencari buku-buku yang dibacanya.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Sebab satu-satunya jalan menuju pada tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, yakni kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.²³

2) Motivasi Ekstrinsik

Motif ekstrinsik timbul dari luar diri seseorang kadang-kadang karena adanya paksaan atau pengaruh dari lingkungan anak didik.²⁴

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan dan persaingan yang bersifat negative ialah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman.

Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 89-90.

²⁴ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia, 2004), hlm. 25.

pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.²⁵

Menurut Sardiman motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.²⁶

3. Cara-cara Mengukur Motivasi

Pada umumnya ada dua cara untuk mengukur motivasi, yaitu:

- a. Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang.
- b. Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dari motif tertentu.

Laboratorium penelitian tentang motivasi umumnya menggunakan cara yang pertama, yaitu berusaha menciptakan

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2007), hlm. 163.

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 90-91.

kondisi yang dapat menimbulkan dorongan/kebutuhan tertentu.²⁷ Dapat juga dengan cara pemberian hadiah/insentif, insentif verbal berupa pengarahan-pengarahan yang dapat memperkuat motif seseorang.

Salah satu cara yang lebih tepat mengetahui motif seseorang yang sebenarnya adalah mengamati obyek-obyek yang menjadi pusat perhatiannya. Obyek yang selalu dikejar itulah yang menjadi cermin atas motif yang sedang menguasainya, selain itu bisa juga dikenal melalui hadiah yang paling mengena baginya. Ada tidaknya motif yang sedang menguasai seseorang juga bisa dijadikan ukuran, misalnya: kekuatan tenaga yang dikeluarkan (usahanya), frekuensinya, kecepatan reaksinya, tema pembicaraannya, fantasi dan impiannya.²⁸ Dalam penelitian mengenai motivasi perlu digunakan skala sikap dan *check list* agar kesimpulan yang diambil sungguh-sungguh berdasarkan pada data yang dapat dipertanggung jawabkan.

E. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits termasuk dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tidak jauh berbeda dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bidang Studi Al-Qur'an

²⁷ Martin Handoko., *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: 1992), hlm.61.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 61-62.

dan Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada Madrasah Aliyah yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk serta landasan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam mengajar Al-Qur'an al-Karim, baik ayat-ayat bacaan, maupun ayat-ayat tafsir dan hafalan, bertujuan memberikan pengetahuan Al-Qur'an kepada anak didik yang mampu mengarah kepada:

- a) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- b) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- c) Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
- d) Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- e) Kemampuan memanasifestasikan keindahan retorika dan uslub Al-Qur'an.
- f) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.

- g) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'an al-Karim.²⁹

Tujuan mengajar Hadits, berarti sesuatu yang dituju atau yang akan dicapai dengan kegiatan atau usaha mengajar Hadits. Kegiatan mengajar Hadits mesti mempunyai tujuan, karena kegiatan yang tidak mempunyai tujuan akan berjalan meraba-raba, berputar-putar tak tentu arah. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan pengajaran hadits ialah: agar peserta didik mengerti ajaran Islam yang berhubungan dengan masalah yang dibicarakan. Yang jelas, memberi pengetahuan Hadits kepada peserta didik yang mengarah kepada:

- a) Kemantapan membaca tanpa salah, sesuai dengan ketentuan membaca huruf arab dan nash, dan kemampuan menghafalnya dengan mudah.
- b) Kemampuan memahami isi bacaan dengan sempurna, memuaskan akal, dan kemampuan memenangkan jiwa.
- c) Kemampuan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema kehidupan sehari-hari.
- d) Kemampuan memperbaiki tingkahlaku peserta didik melalui metode pengajaran yang tepat.³⁰

²⁹ Chabib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 33.

³⁰ Chabib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 63-64.

Bidang studi Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Sebelum membahas tentang fungsi dari bidang studi Al-Qur'an Hadits, maka perlu diketahui terlebih dahulu fungsi dari pada Al-Qur'an dan fungsi Hadits. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia, sudah barang tentu memiliki sekian banyak fungsi, diantaranya:

- a) Sebagai bukti kerasulan Muhammad dan kebenaran ajarannya.

مَا جَعَلَ اللَّهُ لِرَجُلٍ مِّن قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِ ۖ وَمَا جَعَلَ أَزْوَاجَكُمُ
الَّتِي تَظَاهِرُونَ مِنْهُنَّ أُمَّهَاتِكُمْ ۚ وَمَا جَعَلَ أَدْعِيَاءَكُمْ أَبْنَاءَكُمْ ۚ
ذَٰلِكُمْ قَوْلُكُمْ بِأَفْوَاهِكُمْ ۖ وَاللَّهُ يَقُولُ الْحَقَّ وَهُوَ يَهْدِي السَّبِيلَ ﴿٤﴾

- b) Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia, yang tersimpul dalam keimanan akan ke Esaan Allah dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

- c) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual dan kolektif.

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

- d) Petunjuk syari'at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia. Atau dengan kata lain Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³¹

يَتَأَهَّلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ
مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ

﴿١٥﴾

Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup, sumber hukum dan ajaran dalam Islam, keduanya merupakan satu kesatuan. Al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama banyak memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum dan global. Oleh karena itulah kehadiran Hadits, sebagai ajaran kedua tampil untuk menjelaskan (*bayan*) keumuman isi Al-Qur'an tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Qs. An-Nahl: 44

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an bagi umat manusia, agar Al-Qur'an ini dapat difahami oleh manusia, maka Rasul

³¹ Muhaimin, dkk., *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 85-86.

SAW diperintahkan untuk menjelaskan kandungan dan caramelaksanakan ajarannya kepada mereka melalui Hadits-haditsnya. Oleh karena itu, fungsi Hadits Rasul sebagai penjelasan Al-Qur'an itu bermacam-macam. Imam Malik bin Anas menyebutkan lima macam fungsi Hadits, yaitu; *bayan al-taqrir*, *bayan al-tafsir*, *bayan al-tafshil*, *bayan al-ba'ts*, dan *bayan al-tasyri'*. Imam Syafi'I menyebutkan lima fungsi Hadits, yaitu; *bayan al-tafshil*, *bayan at-takhshih*, *bayan al-ta'yin*, *bayan al-tasyri'*, dan *bayan al-nasakh*.

1. Bayan At-Taqrir

Yang dimaksud dengan bayan ini, ialah menetapkan dan memperkuat apa yang telah diterangkan di dalam Al-Qur'an. Fungsi Hadits dalam hal ini hanya memperkokoh kandungan Al-Qur'an. Contoh Hadits riwayat Bukhari dari Abu Hurairah :

Artinya: "*Rasul SAW telah bersabda: Tidak diterima shalat seseorang yang berhadad sebelum ia berwudhu*" (HR Bukhari)

Hadits ini mentaqrir Qs. Al-Maidah:6, mengenai keharusan berwudhu ketika seseorang akan mendirikan shalat.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ
 إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ
 وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ
 جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا
 مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ
 مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ
 نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

2. Bayan Al-Tafsir

Yang dimaksud dengan bayan al-tafsir adalah bahwa kehadiran Hadits berfungsi untuk memberikan rincian dan tafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang masih bersifat global (*mujmal*), memberikan persyaratan/batasan (*taqyid*) ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat mutlak. Diantara contoh tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang masih mujmal adalah perintah mengerjakan shalat. Artinya: “*Shalatlah sebagaimana engkau melihat aku shalat*” (HR Bukhari)

3. Bayan Al-Tasyri'

Yang dimaksud dengan bayan al-tasyri' adalah mewujudkan suatu hukum atau ajaran-ajaran yang tidak didapati dalam Al-Qur'an, atau dalam Al-Qur'an hanya terdapat pokok-pokoknya (*ashl*) saja.

4. Bayan Al-Nasakh

Menurut pendapat yang dipegang dari ulama mutaqaddimin, bahwa terjadi nasakh ini karena adanya dalil syara' yang mengubah suatu hukum meskipun jelas, karena telah berakhir masa keberlakuannya serta tidak bisa diamalkan lagi, dan pembuat syari'at menurunkan ayat tersebut tidak diberlakukan untuk selama-lamanya (temporal).³²

Adapun bidang studi Al-Qur'an Hadits pada madrasah berfungsi sebagai berikut: *Pengajaran*, yaitu penyampaian ilmu pengetahuan yang merupakan informasi dan pesan-pesan Al-Qur'an Hadits tentang berbagai disiplin ilmu pengetahuan. *Sumber nilai*, pengajaran Al-qur'an Hadits dapat melandasi nilai sikap, nilai keyakinan dan akhlak untuk terbentuknya insan yang utuh dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak. *Sumber motivasi*, memberikan dorongan dan semangat yang kuat dalam beramal dan lebih meyakini akan makna perbuatan yang dilakukannya. *Pengembangan*, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah dilaksanakan mulai dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya; *Perbaikan*, yaitu perbaikan kesalahankesalahan

³² Munzier Suparta, *Ilmu Hadits*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 57-65.

dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari; *Pencegahan*, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangan menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT; *Pembiasaan*, yaitu pemahaman ilmu pengetahuan, penanaman dan pengembangan nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks lingkungan fisik dan sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN Tlogo Blitar. Sementara itu yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas X-E MAN Tlogo Blitar.

B. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reseacrh*) dengan jenis kolaboratif. Menurut T. Raka Joni penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.¹

Sedangkan menurut Hopkins dalam Wiraatmadja Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.²

Sejalan dengan definisi tersebut, Mc Niff memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. PTK

¹ Sudarsono, *Penelitian Tindakan Kelas*, Departemen Pendidikan Nasional, 2001, hlm. 2.

² Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Cipayung: Gaung Persada. 2009), hlm 20-21.

berangkat dari masalah yang timbul didalam kelas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung, sehingga perlu dicari cara pemecahan masalah tersebut.³

PTK memiliki karakteristik sendiri yang membedakan dengan penelitian lainnya, karakteristik tersebut adalah:

- a. Situasional, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi guru dan siswa.
- b. Kontekstual, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya, mungkin konteks budaya, sosial politik, dan ekonomi di mana proses pembelajaran berlangsung.
- c. Kolaboratif, partisipasi antara guru-siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai.
- d. *Self-reflective* dan *self-evaluative*. Pelaksana, pelaku tindakan, serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang mereka lakukan.
- e. Fleksibel, dalam arti pemberian sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah. Misalnya, tidak perlu adanya prosedur sampling, alat pengumpul data yang lebih bersifat

³ Wahidmurni dan Nur Ali.. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: UIN Press, 2008), hlm.

informal, sekalipun dimungkinkan dipakainya instrumen formal sebagaimana dalam penelitian eksperimental.⁴

Terdapat empat macam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Jenis Diagnostik maksudnya penelitian dilakukan untuk menuntun peneliti ke arah suatu tindakan karena suatu masalah yang terjadi, misalnya adanya konflik antar siswa di kelas, adanya pertengkaran di antara siswa dan sejenisnya.
- b. Jenis Partisipan maksudnya penelitian dilakukan dengan keterlibatan langsung peneliti dari awal sampai akhir proses.
- c. Jenis Empirik (Kolaboratif) maksudnya penelitian dilakukan dengan kolaborasi jadi dalam penelitian jenis ini peneliti harus berkolaborasi dengan guru yang melaksanakan tindakan di kelas.
- d. Jenis Eksperimental maksudnya penelitian dilakukan sebagai upaya menerapkan berbagai teknik, metode atau strategi dalam pembelajaran secara efektif dan efisien.⁵

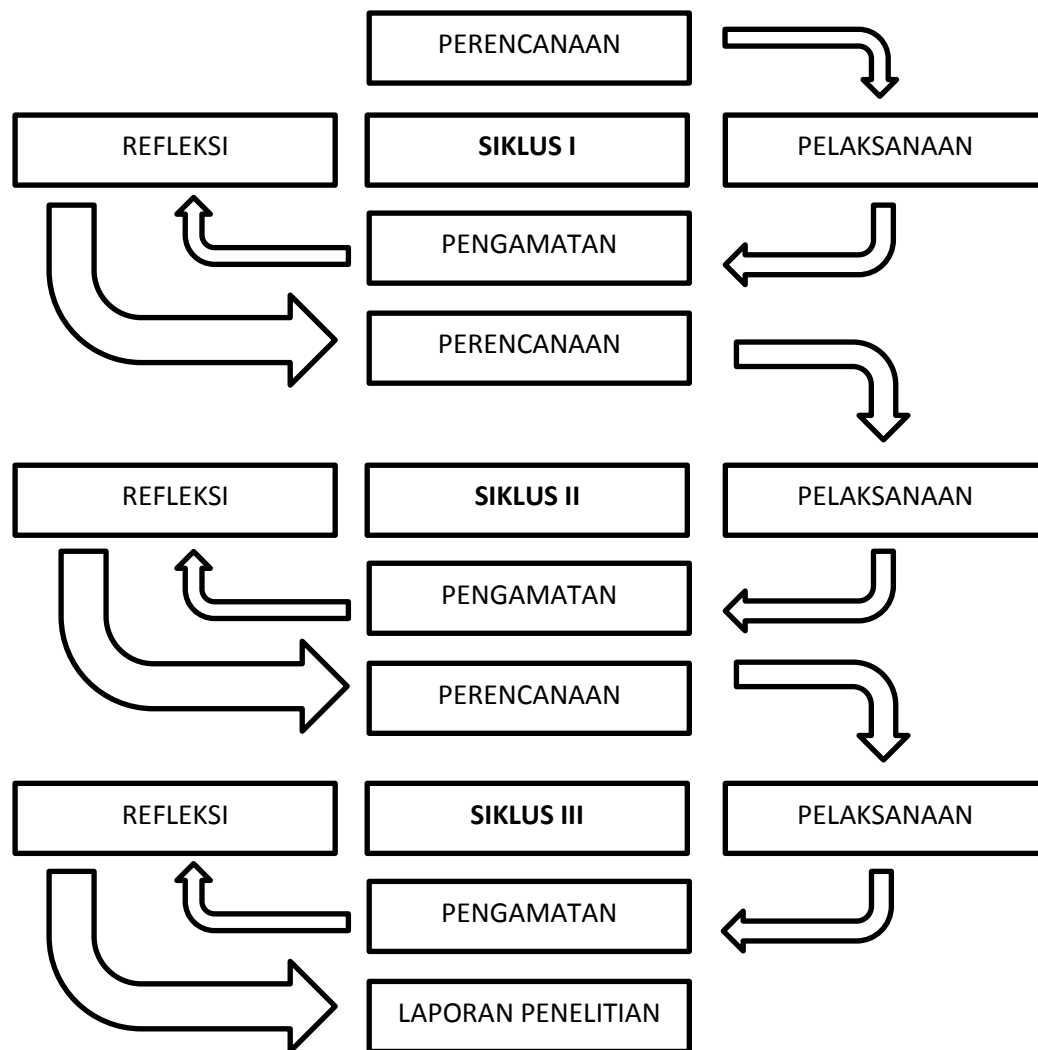
Model Kurt Lewin menyatakan “Konsep pokok penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen” yaitu:

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)
2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)
3. Pengamatan (*Observation*)
4. Refleksi (*Reflection*)⁶

⁴ Sudarsono, *op.cit.*, hlm. 3-4.

⁵ Muhammad Faiq Zaki, *Penelitian Tindakan Kelas: Jenis-jenis PTK*, 2011, (<http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/02/penelitian-tindakan-kelas-jenis-jenis.html>) Diakses pada tanggal 21 Juli 2013, pada jam 17:26 WIB.

Berikut adalah diagram yang menggambarkan empat tahap yang dilakukan dalam PTK:⁷



Gambar 1 : Tahapan dalam Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Sulipan dalam tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan

⁶ Wahidmurni dan Nur Ali., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: UIN Press, 2008), hlm. 41

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 16.

tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (apabila dilaksanakan secara kolaboratif). Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Bila dilaksanakan sendiri oleh guru sebagai peneliti maka instrumen pengamatan harus disiapkan disertai lembar catatan lapangan. Hal yang perlu diingat bahwa pengamatan yang diarahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti dibanding dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada di luar diri, karena adanya unsur subjektivitas yang berpengaruh, yaitu cenderung mengunggulkan dirinya. Dalam pelaksanaan pembelajaran rencana tindakan dalam rangka penelitian dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁸

Sementara tahap kedua, yakni tahap tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang diteliti. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap 2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rencana tindakan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak kaku dan tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan. Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan

⁸ Sulipan, *Penelitian Tindakan Kelas*, Disusun untuk Program Bimbingan Karya Tulis Ilmiah Secara Online dan Program Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Indonesia di Luar Negeri, disampaikan di Widyaswara BP4TK BMTI Bandung, (<http://massholeh.webs.com/sulipan.pdf>, Diakses pada tanggal 21 Juli 2012, pada jam 20:50 WIB), hlm. 11.

yang dilakukan oleh pengamat (baik oleh orang lain maupun guru sendiri). Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan pengamatan ini tidak terpisah dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sebutan tahap 2 dan 3 dimaksudkan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang berstatus juga sebagai pengamat, yang mana ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan tentu tidak sempat menganalisis peristiwanya ketika sedang terjadi. Oleh karena itu kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat ini untuk melakukan "pengamatan balik" terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi.⁹

Tahap ke-4 ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah "refleksi" dari kata bahasa Inggris "*reflection*", yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika guru pelaku tindakan mengatakan kepada peneliti pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum. Apabila guru pelaksana juga berstatus sebagai pengamat, maka refleksi dilakukan terhadap diri

⁹ *Ibid.*, hlm. 11-12.

sendiri. Dengan kata lain guru tersebut melihat dirinya kembali, melakukan "dialog" untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Dalam hal seperti ini maka guru melakukan "self evaluation" yang diharapkan dilakukan secara obyektif. Untuk menjaga obyektifitas tersebut seringkali hasil refleksi ini diperiksa ulang atau divalidasi oleh orang lain, misalnya guru/teman sejawat yang diminta mengamati, ketua jurusan, kepala sekolah atau nara sumber yang menguasai bidang tersebut. Jadi pada intinya kegiatan refleksi adalah kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus selanjutnya.¹⁰

Pada intinya PTK merupakan suatu permasalahan yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit di persepsi benarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.¹¹

Dengan demikian tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran, di kelas, mencari jawaban atau solusi ilmiah mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, dan menumbuhkan budaya akademik.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 12.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Yogyakarta:Rineka Cipta, 2002), hlm. 104.

Adapun kaitannya dalam penelitian ini, bahwa dalam melakukan tindakan-tindakan terhadap subjek penelitian sangat diutamakan pengungkapan makna dan proses pembelajaran yang merupakan hal yang esensial, sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa di MAN Tlogo Blitar melalui bentuk tindakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X-E.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara partisipatori dan reflektif, di mana proses pelaksanaannya dilaksanakan secara bersiklus. Mengacu pada model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat komponen. Empat komponen tersebut yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

Adapun dalam penelitian tindakan kelas yang diadakan penulis, merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang melibatkan beberapa pihak, yaitu peneliti bertindak sebagai guru dan guru bidang studi yang sebagai pengarah terhadap materi yang akan diajarkan, serta dosen pembimbing yang memberikan bimbingan dan arahan dalam merencanakan tindakan penelitian yang dilaksanakan dari awal sampai akhir penelitian.

D. Sumber Data dan Jenis Data

Data dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu hasil skor penilaian aktivitas belajar siswa membuat *Mind Mapping*

pada siklus I, siklus II dan siklus III, hasil skor penilaian kreativitas belajar siswa membuat *Mind Mapping* pada siklus I, siklus II dan siklus III dan hasil skor penilaian motivasi belajar siswa membuat *Mind Mapping* pada siklus I, siklus II dan siklus III. Sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah siswa, guru, dan peneliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen ini berupa pedoman pengumpulan data, yaitu observasi yang dibuat dari variabel minat dan sikap, kemudian dikembangkan menjadi menjadi indikator, dari indikator tersebut dikembangkan lagi menjadi deskriptor.

Pedoman observasi lapangan dibuat sebagai acuan menjawab rumusan masalah untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa. Adapun pembuatan pedoman observasi dikembangkan dari variabel yang diteliti, indikator dan deskriptor seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Instrumen Motivasi Belajar
 Adaptasi dari Hamzah B. Uno (2008 : 23)

Variabel	Indikator	Deskriptor
Motivasi Belajar	1. Hasrat dan Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai rasa tertarik terhadap pelajaran • Mempunyai keinginan bertanya untuk mencari tahu
	2. Dorongan	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan • Merasa membutuhkan ilmu pengetahuan
	3. Penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjadi senang dalam belajar • Peserta didik tidak bermalas – malasan
	4. Semangat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti KBM dengan senang • Tidak merasa jenuh dengan pelajaran
	5. Lingkungan yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan yang nyaman untuk belajar

Tabel 3.2
Instrumen Aktivitas Belajar
 Adaptasi dari Usman Adijaya (2004 : 12)

Variabel	Indikator	Deskriptor
Aktivitas Belajar	1. Interaksi siswa dengan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung • Siswa spontan bekerja apabila diberikan persoalan
	2. Interaksi siswa dengan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya dengan temannya terkait dengan hal yang belum dimengerti • Siswa berusaha menjawab pertanyaan temannya
	3. Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencatat penjelasan guru atau siswa lain • Siswa mengacungkan tangan untuk maju memecahkan masalah
	4. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengacungkan tangan untuk menyampaikan kesimpulan • Siswa mencatat kesimpulan dari guru

Tabel 3.2
Instrumen Kreativitas Belajar
Adaptasi dari Hamzah B. Uno (2009 : 21)

Variabel	Indikator	Deskriptor
Kreativitas Belajar	1. Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang kreatif selalu ingin tahu • Aktivitas yang kreatif
	2. Pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan berbobot
	3. Gagasan dan usulan	<ul style="list-style-type: none"> • Berani memberikan gagasan yang berbobot • Kreatif ddalam memecahkan masalah • Mampu mengembangkan gagasan
	4. Daya imajinasi yang kuat	<ul style="list-style-type: none"> • Tertarik pada hal-hal yang rumit • Memberikan ide-ide kreatif

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas adalah :

1. Metode Wawancara

Metode wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Wawancara atau *interview* digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.¹²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar pada kelas X-E mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 155.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati tingkah laku seseorang/sekelompok orang dalam melakukan suatu pekerjaan.¹³

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung.¹⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan geografis, sarana dan prasarana sebagai penunjang pendidikan dan kegiatan belajar mengajar, keadaan guru dan murid serta pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas X-E mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Peneliti melakukan observasi awal di MAN Tlogo Blitar untuk mengetahui permasalahan yang muncul di kelas.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁵

¹³ Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 73.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 156-157.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 236.

Adapun dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data, diantaranya:

- a. Sejarah Berdirinya MAN Tlogo Blitar
- b. Visi Misi dan Tujuan MAN Tlogo Blitar
- c. Struktur Organisasi MAN Tlogo Blitar
- d. Data Guru MAN Tlogo Blitar
- e. Data Siswa MAN Tlogo Blitar
- f. Data Sarana Prsarana MAN Tlogo Blitar

Adapun selain itu data-data yang berkenaan dengan aktivitas belajar siswa, hasil kreativitas membuat *Mind Mapping* dan motivasi belajar siswa yang terlihat saat proses pembelajaran berlangsung.

G. Analisis data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa. Data yang bersifat kuantitatif yang terdiri dari hasil pengamatan aktivitas, kreativitas, dan motivasi belajar siswa.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

- a) Aktivitas siswa dalam PBM : dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam PBM. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.
- b) Kreativitas siswa dalam PBM : dengan menganalisis tingkat kreativitas siswa dalam PBM. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.
- c) Motivasi siswa dalam PBM : dengan menganalisis tingkat motivasi siswa dalam PBM. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.
- d) Implementasi tindakan dalam pembelajaran *Mind Mapping*: dengan menganalisis tingkat keberhasilannya atau dampak keseluruhannya bagi siswa, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan menerapkan strategi *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadits.

Analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Menelaah semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.
2. Mereduksi data yang diperlukan dengan menyeleksi data tindakan aktivitas seorang guru dan aktivitas setiap murid dalam menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping*.
3. Menyajikan data atau memaparkan data dengan perhitungan frekuensi dan prestasi data.
4. Menyimpulkan data yang telah tersedia.

- a. Paparan Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

- b. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam pandangan kami, hanyalah sebagian dari satu

kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dari Glaser dan Strauss (1967) kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.¹⁴

Menurut Milles dan Huberman, teknik analisis data terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis.¹⁶

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.¹⁷

¹⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Tjejep Rohendi Rohidi "Terj" (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 16-19.

¹⁶ Miles Matthew B. dan Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2001), hlm. 16.

¹⁷ Soedarsono, *op.cit.*, hlm 26.

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.¹⁸

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan.¹⁹

H. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong yang dimaksud keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: (1) mendemonstrasikan niali yang benar; (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi

¹⁸ *Ibid.*, hlm 25.

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.73.

dari prosedurnya dan kenetralan dan temuan dan keputusan-keputusannya.²⁰

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagaimana dikemukakan oleh Moleong yaitu: ketekunan pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensial. Pertama, penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan. Kedua, triangulasi digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data. Dalam kaitan ini ada dua metode triangulasi yang digunakan, yaitu triangulasi metode dan teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, metode dan teknik pengambilan data digunakan untuk mendapatkan data dan menentukan keabsahan data, 2) triangulasi data dengan pengecekan yang dibantu oleh teman sejawat, serta pihak-pihak lain yang memahami penelitian ini. Ketiga, penyajian data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang memadai.²¹

²⁰ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm 320.

²¹ *Ibid.*, hlm. 178.

Pengujian data ini selain memakai triangulasi, juga memakai pengujian SPSS agar lebih detail. Dengan penggunaan uji beda/ T-test dan uji trend agar dapat mengetahui perkembangan dari setiap siklusnya.

I. Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

a. SIKLUS I

1.) Identifikasi Masalah

Peneliti berdiskusi dengan guru Al-Qur'an Hadits mengenai permasalahan yang muncul ketika kegiatan pembelajaran di kelas X-E MAN Tlogo Blitar, strategi apa yang selama ini dipergunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits dan bagaimana aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung.

2.) Memeriksa di Lapangan

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya dan mencatat kejadian-kejadian yang ada di lapangan. Selanjutnya peneliti melakukan pre-test menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pre-test dilakukan dengan tujuan mengetahui situasi pembelajaran.

3.) Perencanaan Tindakan

Peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan guru Al-Qur'an Hadits setelah mengetahui betul pokok permasalahannya. Dengan harapan problema yang ada dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti mempersiapkan perencanaan sebagai berikut:

- a.) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* yang terdiri dari: Pendahuluan, Kegiatan inti dan Penutup.
- b.) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi yang digunakan untuk meneliti aktivitas belajar siswa.
- c.) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi yang digunakan untuk meneliti kreativitas belajar siswa.
- d.) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi yang digunakan untuk meneliti motivasi belajar siswa.

4.) Pelaksanaan Tindakan

Penelitian dilakukan di Kelas X-E MAN Tlogo Blitar sesuai dengan rencana pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer dengan mencatat setiap perkembangan yang terjadi di dalam kelas pada lembar observasi.

5.) Observasi

Peneliti melakukan observasi serta mencatat hal-hal penting yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini

dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan motivasi belajar siswa.

6.) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil sementara dari strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits.

7.) Revisi Perencanaan

Revisi perencanaan dilakukan peneliti bersama guru Al-Qur'an Hadits untuk melihat kembali rencana pembelajaran sebelumnya, serta membuat rencana baru.

b. SIKLUS II

1.) Rencana Observasi

Peneliti membuat rencana baru dan mendiskusikan dengan guru Al-Qur'an Hadits untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siklus I.

2.) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan serta mencatat hal-hal penting yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

3.) Observasi

Peneliti melakukan observasi kembali dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dengan menggunakan lembar observasi terhadap peningkatan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

4.) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus selanjutnya dan menganalisa serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu.

c. SIKLUS III

1.) Rencana Observasi

Peneliti membuat rencana baru dan mendiskusikan dengan guru Al-Qur'an Hadits untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siklus II.

2.) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan serta mencatat hal-hal penting yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti berusaha memperbaiki masalah-masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar di siklus sebelumnya.

3.) Observasi

Peneliti melakukan observasi kembali dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dengan menggunakan lembar observasi terhadap peningkatan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

4.) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisa serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu.

J. Indikator Kinerja

Adapun indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui strategi pembelajaran *Mind Mapping* ada beberapa kriteria:

1. Indikator kuantitatif berupa:
 - a. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa membuat *Mind Mapping* pada saat siklus I, siklus II dan siklus III.
 - b. Hasil pengamatan kreativitas belajar siswa membuat *Mind Mapping* pada saat siklus I, siklus II dan siklus III.
 - c. Hasil pengamatan motivasi belajar siswa membuat *Mind Mapping* pada saat siklus I, siklus II dan siklus III.
 - d. Hasil perbandingan antara hasil pengamatan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa yang diperoleh siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

Hasil penelitian tindakan kelas ini terdapat satu data, yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data dari hasil observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi. Data kuantitatif ini merupakan data yang berupa angka, diperoleh dari lembar observasi yang menggunakan skala 1-4 untuk menentukan tingkat aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa. Uraian berikut ini merupakan pemaparan data, baik data kualitatif maupun data kuantitatif hasil penelitian tindakan kelas.

1. Observasi Awal

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan pada hari Senin tanggal 7 Januari 2013, pada pukul 08.30-10.00 dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MAN Tlogo Blitar. Dalam pertemuan itu peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum serta guru Al-Qur'an Hadits memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti dan guru Al-Qur'an Hadits berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan, dan disepakati bahwa kelas X-E yang dijadikan sumber data penelitian. Dengan pertimbangan bahwa kelas X-E termasuk kelas yang baik dalam disiplin dan

mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang diamanatkan oleh setiap guru.

Peneliti melakukan observasi awal untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar bidang studi Al-Qur'an Hadits yang diterapkan pada siswa kelas X-E. Pelaksanaan pembelajaran dikelas ternyata masih menggunakan model pengajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab. Walaupun terkadang diselingi dengan diskusi kelompok, tetapi kegiatan yang berlangsung tidak berjalan dengan efektif. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang demikian itu kurang cocok diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits karena berdasarkan pengamatan peneliti, hal tersebut menyebabkan rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung serta kurangnya keaktifan siswa. Hal itu dapat diketahui dari beberapa hal berikut:

- a. Siswa tidak bersemangat mengikuti pelajaran yang dijelaskan oleh guru dengan metode ceramah dan tanya jawab
- b. Ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau guru memberikan pertanyaan kepada mereka, hanya beberapa anak yang aktif sedangkan sisanya pasif.
- c. Terlihat sebagian siswa di kelas banyak melakukan kegiatan yang tidak berkaitan dengan pelajaran atau mengerjakan tugas pekerjaan lain.

- d. Siswa terlihat mengantuk dan tidak fokus dengan materi yang disampaikan guru.

Berangkat dari hasil observasi awal tersebut, peneliti mempersiapkan pelaksanaan pre-test pada tanggal 10 Januari 2013 untuk mengetahui tingkat aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa.

2. Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat perencanaan dengan menyusunnya terlebih dahulu hal-hal yang diperlukan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping*, seperti misalnya :

- a. *Mind Mapping* materi yang akan diajarkan
- b. Kertas manila
- c. Spidol warna-warni

B. Pre-Test

Penelitian diawali dengan melakukan pre-test pada tanggal 10 Januari 2013 guna mengetahui tingkat aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa kelas X-E MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran *Mind Mapping* sebagaimana yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits sebelumnya.

1. Perencanaan Pre-Test

Pre-test dirancang dengan mengetahui situasi pembelajaran sebelumnya yang menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* sebagaimana diterapkan oleh guru mata pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Berikut ini adalah persiapan rencana pembelajaran pre-test :

- a. Berdiskusi dengan guru mata pelajaran untuk memilih kelas yang akan diteliti.
- b. Guru mata pelajaran membantu peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- c. Membuat skenario pembelajaran yang logis dan sistematis pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
- d. Membuat lembar pengamatan (observasi) untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa.
- e. Membuat lembar pengamatan (observasi) untuk mengetahui tingkat kreativitas belajar siswa.
- f. Membuat lembar pengamatan (observasi) untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.

2. Pelaksanaan Pre-Test

Sebelum pelaksanaan pre-tes, peneliti telah diperkenalkan oleh guru mata pelajaran kepada siswa kelas X-E sebagai peneliti yang akan melaksanakan penelitian di kelas ini. Pembelajaran di kelas X-E dimulai pada pukul 08.10 WIB. Peneliti membuka pelajaran dengan salam dan bersama dengan siswa membaca basmalah, doa sebelum belajar. Peneliti memotivasi siswa agar siap menghadapi dan menerima pelajaran diselingi dengan apersepsi. Selama kegiatan pembelajaran, guru mata pelajaran mendampingi peneliti.

Kemudian peneliti meminta masing-masing siswa membaca materi pada buku teks selama 10-15 menit dilanjutkan dengan penjelasan materi tentang istilah-istilah Hadits. Setelah menjelaskan, peneliti memberikan pertanyaan dengan menunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya. Bagi siswa yang ditunjuk harus menjawab pertanyaan tersebut sedangkan siswa yang lain memperhatikan. Apabila siswa yang ditunjuk tidak bisa menjawab, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang bisa dan bersedia untuk menjawabnya. Pada saat sesi tanya jawab berlangsung, peneliti mengawasi dan membimbing jalannya sesi tanya jawab serta mengklarifikasi jawaban siswa yang kurang tepat.

Setelah sesi tanya jawab selesai, peneliti memberikan pemantapan kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah didapat pada pertemuan ini. Peneliti mengamati perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung guna mengetahui tingkat motivasi siswa berdasarkan kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

3. Hasil Pre-Test

Dari hasil pre-test yang dilaksanakan, siswa tampak kurang antusias, kurang termotivasi, dan tidak bersemangat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain itu, hasil pre-test juga menunjukkan bahwa adanya kecenderungan siswa untuk diam. Lebih suka mendengarkan, pasif, kurang percaya diri untuk bertanya, dan mengungkap pendapatnya.

4. Refleksi Pre-Test

Berdasarkan hasil pre-tes dan lembar observasi aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa selama kegiatan berlangsung, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran tradisional dengan ceramah dan tanya jawab tidak tepat diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal itu dikarenakan penerapan strategi pembelajarantersebut tidak dapat memotivasi siswa untuk belajar dan memberi kesempatan kepada mereka untuk terlibat secara langsung di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang tidak tepat, maka berdampak pada pemahaman siswa yang kurang optimal terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Oleh karena kapasitas pemahaman antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda, maka bila siswa yang lebih pandai ketika diberi penjelasan sekali oleh guru sudah paham, bagi siswa yang lambat mereka masih membutuhkan penjelasan ulang dari guru. Dengan demikian, waktu yang digunakan menjadi terbuang percuma untuk menjelaskan ulang materi sementara siswa yang sudah paham menjadi bosan dan jenuh.

Pembelajaran dengan cara demikian menjadikan siswa hanya sebagai penerima informasi dan pengetahuan dari guru, pasif, dan kurang mendorong mereka untuk berperan serta di dalam pembelajaran sehingga menghambat kemampuan dan potensi yang mereka miliki. Dalam keadaan demikian, motivasi siswa untuk belajar menjadi cenderung menurun, kurang bersemangat ataupun bergairah dalam belajar. Bila motivasi dan

semangat mulai menurun, konsentrasi mereka dalam memahami materi pelajaran juga menjadi tidak optimal sehingga proses penyerapan materi menjadi tidak utuh.

Berdasarkan hasil analisa dari refleksi tersebut, maka peneliti perlu melakukan langkah-langkah inovasi sebagai langkah perbaikan untuk pertemuan selanjutnya sebagaimana berikut ini:

- a. Menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping*.
- b. Peneliti menyiapkan media atau alat bantu mengajar (*Mind Mapping, kertas manila, spidol warna-warni*).
- c. Peneliti menyiapkan LKS (Lembar Kegiatan Siswa).
- d. Peneliti menyiapkan lembar pengamatan (Observasi) untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa.
- e. Peneliti menyiapkan lembar pengamatan (Observasi) untuk mengetahui tingkat kreativitas belajar siswa.
- f. Peneliti menyiapkan lembar pengamatan (Observasi) untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.

Dengan langkah perbaikan di atas diharapkan dapat menjadikan siswa lebih termotivasi, bersemangat, aktif dan kreatif dalam belajar sehingga mereka lebih mudah memahami dan menguasai pelajaran secara lebih baik lagi.

C. Siklus I

1. Rencana Tindakan Siklus I

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping* yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X-E MAN Tlogo Blitar.

Penelitian ini dimulai dari beberapa tahap persiapan yang meliputi:

- a. Menyusun rencana pembelajaran siklus I dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* di dalam pembelajaran sehingga mudah dipahami oleh siswa.
- b. Menyusun media, dan LKS
- c. Menyiapkan lembar pengamatan (observasi) untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa.
- d. Menyiapkan lembar pengamatan (observasi) untuk mengetahui tingkat kreativitas belajar siswa.
- e. Menyiapkan lembar pengamatan (observasi) untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.

Penelitian ini melibatkan :

- a. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang turut membantu sebagai pengamat dalam kegiatan pembelajaran
- b. Teman sejawat untuk melakukan kegiatan diskusi tentang strategi pembelajaran.

- c. Siswa kelas X-E sebagai objek penelitian

2. Pelaksanaan Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 10 Januari 2013, tanggal 17 Januari 2013, dan tanggal 24 Januari 2013. Akan tetapi pada tanggal 24 Januari terdapat libur Hari Besar, yaitu Maulid Nabi. Maka dari itu pertemuan pada tanggal tersebut diganti di lain waktu. Pada siklus 1, peneliti menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* untuk mengetahui peningkatan aktivitas, kreativitas serta motivasi belajar siswa.

Pada **pertemuan pertama** siklus I, guru memberikan penjelasan mengenai penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* kepada siswa. Pada pertemuan pertama siklus I, guru bersama siswa melanjutkan materi dari dengan materi istilah-istilah hadits. Para siswa diarahkan untuk mempelajari, membaca, memperhatikan LKS (Lembar Kegiatan Siswa) yang telah dibagikan sebelumnya. Sebelum siswa mengerjakan LKS, guru memberikan pengantar dengan menjelaskan secara umum tentang materi yang akan dipelajari, yaitu istilah-istilah hadits (Mendefinisikan pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar dan Hadits Qudsi). Guru meminta kepada siswa menutup bukunya, kemudian guru mengambil kertas manila yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada bagian tengah siswa menulis topik utama, biasa juga menggunakan gambar atau foto. Siswa mencoba menghubungkan cabang-cabang utama ke topik utama dan hubungkan cabang-cabang utama pada ranting-ranting yang

merupakan sub topik utama. Siswa menggunakan garis hubung yang melengkung. Gunakan warna. Gunakan juga kata kunci pada setiap garis hubung. Ketika siswa menemui kesulitan dalam memahami materi, guru memberikan bantuan bimbingan kepada mereka bila diperlukan.

Pada pertemuan I, hanya beberapa siswa yang tampak antusias termotivasi dan mengerjakan tugas pada LKS. Sedangkan sebagian yang lain masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping*. Kegiatan pembelajaran pada awal siklus I belum tuntas dilaksanakan sehingga perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pelajaran pada hari ini dengan memberikan pemantapan berdasarkan yang telah dicapai dalam kegiatan belajar dan melakukan refleksi bersama dengan siswa.

Pada **pertemuan kedua** siklus 1, pembelajaran dilaksanakan tanggal 17 Januari 2013, pendahuluan sebagaimana pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menyuruh siswa yang belum ikut serta secara aktif dalam pembelajaran, untuk aktif dengan bertanya, berpendapat, menyanggah materi yang disampaikan dengan diskusi untuk mempresentasikan makalah analisis perbedaan antara istilah-istilah Hadits (Membandingkan pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar dan Hadits Qudsi) sesuai dengan kelompok masing-masing siswa, dan mengadakan tugas pada pertemuan sebelumnya, untuk melanjutkannya kembali. Pada pertemuan ini guru mempersilakan mereka bertanya tentang topik yang berkaitan dengan materi yang sedang mereka pelajari

saat ini guna memperdalam pengetahuan mereka. Pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa diberikan kepada siswa lain yang bisa untuk menjawabnya. Siswa yang memiliki pendapat yang berbeda diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya. Kegiatan ini dilakukan untuk menunggu sebagian siswa lain yang menyelesaikan diskusi dan mengerjakan tugasnya. Guru tetap mengawasi dan memberikan bantuan bimbingan ketika diperlukan. Setelah semua siswa sudah melaksanakan diskusi dan mengerjakan tugas, guru meminta beberapa pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada teman sekelas didalam forum diskusi kelas dan siswa yang lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, baik itu menambah atau menyanggah pendapat temannya. Dalam kegiatan ini, guru bertindak sebagai fasilitator, mengawasi, dan mengamati jalannya sesi presentasi. Ketika ada jawaban dan pendapat siswa yang kurang tepat, guru segera mengklarifikasinya. Pendapat siswa dalam forum diskusi kelas ini beragam sesuai dengan pemahaman masing-masing.

Guru pun memberikan pemantapan kepada siswa sesuai dengan hasil belajar yang telah dicapai. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan evaluasi siklus I. Setelah pelaksanaan evaluasi siklus I berakhir, guru bersama dengan siswa melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada **pertemuan ketiga** siklus 1, pembelajaran dilaksanakan tanggal 24 Januari 2013, peneliti tidak melakukan pengamatan

(observasi) dikarenakan hari tidak efektif, yaitu Hari Besar Maulid Nabi SAW.

3. Observasi Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai *observer* mengamati pembelajaran yang berlangsung. Adapun berikut ini adalah deskripsi hasil observasi peneliti pada siklus I.

Pada **pertemuan pertama**, pendahuluan dari guru dengan pertanyaan, "*Ada yang bisa menyebutkan pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar dan Hadits Qudsi?*" Para siswa langsung terdiam dan kelas menjadi hening. Terlihat dari raut wajah mereka bahwa mereka tidak berani menjawab karena takut salah dan kurang percaya diri. Para siswa terlihat kurang semangat dan temotivasi untuk menjawab pertanyaan itu. Hal itu ditunjukkan dari kurangnya keinginan mereka untuk belajar meskipun mereka mulai agak tertarik dengan penerapan *Mind Mapping* di dalam pembelajaran. Pada saat peneliti memberikan penjelasan teknik kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan *Mind Mapping*, sebagian siswa ada yang tidak memperhatikan.

Ketika kegiatan diskusi untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mulai berlangsung, di antara siswa ada yang mulai membimbing teman sebangkunya yang tidak paham tentang materi dan masalah yang harus diselesaikan hingga menjadi benar-benar paham. Terlihat dua orang siswi pada baris bangku terdepan antusias

berdiskusi dan salah seorang dari mereka menjelaskan hal yang tidak dipaharni oleh pasangannya hingga ia mengangguk paham. Seorang siswa lain bertanya kepada guru tentang hal yang tidak bisa ia jelaskan kepada temannya supaya ia bisa membantu temannya untuk memahami maksudnya.

Selain ada siswa yang antusias, aktif, semangat, dan termotivasi dalam membangun pemahaman secara bersama dengan pasangannya untuk memecahkan masalah yang diberikan peneliti, ada juga di antara siswa yang tidak berdiskusi dengan teman pasangannya sendiri karena ia lebih memilih menyalin dengan menuliskan kembali hasil diskusi teman lain yang melakukan diskusi supaya tugas itu cepat selesai. Ada pula siswa yang meminta bantuan dari teman lain yang bukan pasangannya untuk membantunya dalam memahami cara dalam menyelesaikan masalah untuk kemudian ia jelaskan kembali teman pasangannya.

Kegiatan diskusi pada pertemuan pertama berjalan kurang baik karena sebagian siswa kurang termotivasi dan berpartisipasi aktif di dalamnya. Pada saat dilakukan refleksi bersama antara guru dan siswa mengenai pelajaran dan kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan pertama siklus I, salah seorang siswa berpendapat, "*Bu, masih banyak istilah yang belum dimengerti. Waktunya juga sangat terbatas.*" Sebagaimana pendapat siswa tersebut, para siswa memang lebih banyak bertanya dan berkonsultasi kepada guru dan meminta

bantuan dalam menjelaskan beberapa hal sulit sehingga tidak tak terasa jam pelajaran akan usai.

Pada **pertemuan kedua**, guna menindaklanjuti waktu bagi siswa yang belum selesai berdiskusi dan mengerjakan tugas, maka guru memberi kesempatan bagi pasangan siswa lain untuk bertanya atau *sharing* tentang materi yang sedang dipelajari yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Guru pun memberikan penjelasan untuk menguatkan. Demikian gambaran sekilas situasi yang sedang berlangsung dari percakapan antara guru dan siswa dalam sesi *sharing*.

Adapun selama kegiatan presentasi dan diskusi kelas berlangsung, hanya sedikit siswa yang aktif berpartisipasi dan semangat dalam memberikan pendapat. Mayoritas dari siswa masih pasif dan ada pula di antara mereka yang sibuk dengan urusan masing-masing yang tidak berkaitan dengan pelajaran sehingga mereka tidak turut berpartisipasi pada kegiatan diskusi kelas. Di antara mereka terlihat ada yang menciptakan forum diskusi sendiri dengan temannya, ada yang sibuk dengan laptopnya sehingga tidak mengikuti kegiatan di kelas, dan ada siswa yang sibuk mengerjakan LKS mata pelajaran lain.

Hasil pengamatan pada tahap pendahuluan, terdapat peningkatan aktivitas, hal ini dikarenakan siswa merasa mendapatkan

penyegaran dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka berusaha memusatkan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, memasuki kegiatan penjelasan materi secara global, aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan masih kurang. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa untuk menjawab pertanyaan secara langsung yang dapat membuat mereka merasa takut untuk menjawab.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa masih belum seperti yang diharapkan atau bisa dikatakan masih rendah. Ini dapat dilihat dari lembar observasi siswa yang menunjukkan bahwa aktivitas memperhatikan siswa belum mencapai apa yang diharapkan. Kegiatan ini masih didominasi oleh para siswa yang aktif, sedangkan mereka yang pasif cenderung memperhatikan saja. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan individual pada masing-masing siswa. Mereka yang aktif adalah mayoritas yang memiliki prestasi di kelas, dan mereka yang pasif adalah yang berprestasi kurang atau sedang dan mereka cenderung kurang percaya diri pada kemampuannya.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa terhadap materi pelajaran Al-Qur'an Hadits, guru melakukan *feed back* terhadap hasil yang dicapai siswa dan memberikan tugas untuk mencari sendiri dalam buku bacaannya tentang pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar dan Hadits Qudsi dengan dibatasi waktu

sekitar 15 menit, sehingga siswa bersemangat untuk menyelesaikan tugas yang cepat dan tepat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dengan tugas seperti ini siswa cukup termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Seluruh siswa cukup antusias dan tertarik untuk menyelesaikan tugas. Indikator peningkatan aktivitas belajar siswa tercermin dalam semangat, antusias dan rasa ingin tahu siswa dalam KBM.

Tahap ini menunjukkan bahwa kelas menjadi lebih berwarna, hal ini ditunjukkan oleh suasana presentasi dari masing-masing kelompok dan tanggapan dari kelompok lain. Hal yang terlihat adalah adanya siswa yang malu-malu pada saat maju ke depan. Setelah kelompok pertama selesai presentasi maka dilanjutkan kelompok yang kedua. Kegiatan presentasi berjalan lancar dan tidak ada kegiatan yang berbeda jauh dari kelompok pertama. Sampai dengan batas waktu pembelajaran berakhir pada tahap ini, hanya dua kelompok yang sudah maju mempresentasikan hasil *Mind Mapping* mereka, sementara dua kelompok lain diminta untuk mempresentasikan pada pertemuan minggu berikutnya. Guru juga menjelaskan bahwa pada pertemuan minggu depan.

Hal itu ditunjukkan dari mulai adanya ketertarikan mereka terhadap pelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping*, para siswa mulai merasa senang dalam belajar, dan mulai

mengikuti KBM dengan senang. Menurut siswa, mereka senang dengan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam diskusi karena mereka membangun pemahaman dengan bertukar pendapat secara bersama-sama. Meskipun pada awal pertemuan siklus I ekspresi mereka masih terlihat kurang tertarik terhadap pelajaran, kurang semangat, dan belum aktif berpartisipasi di dalam proses pembelajaran, tetapi secara umum, pembelajaran selama siklus I dengan menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam diskusi telah dapat meningkatkan motivasi siswa.

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

NAMA	SIKLUS I			
	Interaksi siswa dengan guru	Interaksi siswa dengan siswa	Aktivitas belajar siswa	Partisipasi siswa
Ahmad F. Y.	1	1	2	1
Akhmad Rifa'i	2	1	2	1
Alfa Izatu Q.	2	1	2	1
Alfi Zeny N. F.	2	1	2	1
Ana Q.	2	1	1	1
Arifatul A.	1	1	1	1
Asdiana D. L.	1	1	1	1
Aunur R.	1	1	1	1
Burhanudin A.	1	1	1	1
Fina L. U.	2	1	1	1
Geta H.	2	2	1	1
Indana Z.	1	1	1	1
Irfak A. M.	1	1	1	1
Khoirun N.	1	1	1	1
Laila Q.A.	1	1	1	1
Luluk R.	1	1	1	1
Miftahul U.	1	1	1	1
Misbachul M.	2	2	1	1
M. Syarif F.	1	1	1	1

M. Akhsin	1	1	1	1
Nada Atin N.	1	1	2	1
Na'maul J.	1	1	2	1
Nila Karimatul J.	1	1	2	1
Nisa'ul A.	1	1	2	1
Nur Karomah	1	1	1	1
Nur Rokhman P.	2	2	1	1
Nurma H.	2	1	1	1
Ratna P.	2	1	1	1
Reny R.	2	1	1	1
Siti A.	1	1	1	1
Sofiana D.	1	1	1	1
Soraya A.A.	1	1	2	1
Tahta Ayyien S.	2	2	2	1
Wahda H.	2	1	1	1
Wahyu Tri Y.	2	1	1	1
Wahyu T.	2	1	1	1
JUMLAH	51	40	46	36
RATA-RATA	1,41	1,11	1,27	1,00
PROSENTASE	35,41 %	27,77 %	31,94 %	25 %

HASIL OBSERVASI KREATIVITAS SISWA

NAMA	SIKLUS I			
	Rasa ingin tahu	Pertanyaan berbobot	Gagasan dan usulan	Imajinasi kuat
Ahmad F. Y.	1	1	1	1
Akhmad Rifa'i	1	1	1	1
Alfa Izatu Q.	1	1	1	1
Alfi Zeny N. F.	1	1	1	1
Ana Q.	1	1	1	1
Arifatul A.	1	1	1	1
Asdiana D. L.	1	1	1	1
Aunur R.	1	1	1	1
Burhanudin A.	1	1	1	1
Fina L. U.	2	1	1	1
Geta H.	2	2	1	1
Indana Z.	1	1	1	1
Irfak A. M.	1	1	1	1
Khoirun N.	1	1	1	1
Laila Q.A.	1	1	1	1

Luluk R.	1	1	1	1
Miftahul U.	1	1	1	1
Misbachul M.	2	2	1	1
M. Syarif F.	1	1	1	1
M. Akhsin	1	1	1	1
Nada Atin N.	1	1	1	1
Na'maul J.	1	1	1	1
Nila Karimatul J.	1	1	1	1
Nisa'ul A.	1	1	1	1
Nur Karomah	1	1	1	1
Nur Rokhman P.	2	2	1	1
Nurma H.	1	1	1	1
Ratna P.	1	1	1	1
Reny R.	1	1	1	1
Siti A.	1	1	1	1
Sofiana D.	1	1	1	1
Soraya A.A.	1	1	1	1
Tahta Ayyien S.	2	2	2	1
Wahda H.	1	1	1	1
Wahyu Tri Y.	1	1	1	1
Wahyu T.	1	1	1	1
JUMLAH	41	40	37	36
RATA-RATA	1,13	1,11	1,02	1,00
PROSENTASE	28,47 %	27,77 %	25,69 %	25 %

HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

NAMA	SIKLUS I			
	Hasrat dan Keinginan	Dorongan	Semangat	Lingkungan kondusif
Ahmad F. Y.	1	2	1	1
Akhmad Rifa'i	1	2	1	1
Alfa Izatu Q.	1	2	2	1
Alfi Zeny N. F.	1	2	2	1
Ana Q.	1	2	2	1
Arifatul A.	1	2	2	1
Asdiana D. L.	1	2	1	1
Aunur R.	1	2	1	1
Burhanudin A.	1	2	1	1
Fina L. U.	2	2	1	1

Geta H.	2	2	1	1
Indana Z.	1	2	2	1
Irfak A. M.	1	2	2	1
Khoirun N.	1	2	2	1
Laila Q.A.	1	2	2	1
Luluk R.	1	2	1	1
Miftahul U.	1	2	1	1
Misbachul M.	2	2	1	1
M. Syarif F.	1	2	1	1
M. Akhsin	1	2	1	1
Nada Atin N.	1	2	1	1
Na'maul J.	1	2	2	1
Nila Karimatul J.	1	2	2	1
Nisa'ul A.	1	2	2	1
Nur Karomah	1	2	1	1
Nur Rokhman P.	2	2	1	1
Nurma H.	1	2	1	1
Ratna P.	1	2	1	1
Reny R.	1	2	2	1
Siti A.	1	2	2	1
Sofiana D.	1	2	1	1
Soraya A.A.	1	2	1	1
Tahta Ayyien S.	2	2	1	2
Wahda H.	1	2	2	1
Wahyu Tri Y.	1	2	1	1
Wahyu T.	1	2	1	1
JUMLAH	41	72	50	37
RATA-RATA	1,13	2,00	1,38	1,02
PROSENTASE	28,47 %	50 %	34,72 %	25,69 %

4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi, maka dapat diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* pada siklus I di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sesuai dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi yang dipelajari. Hal ini dikarenakan siswa dalam membangun pemahaman tidak melakukannya secara sendiri, tetapi dibantu oleh guru atau teman

dengan saling bertukar pendapat. Selain itu, pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan membangun pemahamannya secara mutual sehingga terjalin kerja sama dan sikap saling membantu di antara siswa yang dapat mengasah kepekaan sosial mereka terhadap teman yang lain.

Bagi siswa, penerapan strategi pembelajaran tersebut di dalam pembelajaran berjalan cukup menyenangkan karena mereka belajar untuk saling membantu dalam mengkonstruksi pemahaman secara bersama, dan saling bertukar pendapat dapat membantu teman yang berkemampuan kurang sehingga motivasi dapat meningkat. Selama pembelajaran diskusi dengan menerapkan *Mind Mapping*, masing-masing siswa belajar menghargai kebebasan dan hak dalam berpendapat baik ketika berdiskusi di kelas.

Adapun kendala yang didapatkan selama pembelajaran adalah diskusi dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* belum berjalan optimal karena dalam pelaksanaannya ada sebagian siswa yang belum dapat menjelaskan dengan tepat materi yang dipelajari dalam penyampaian pendapat saat kegiatan diskusi berlangsung, disebabkan yang bersangkutan kurang memahami materi yang akan ia jelaskan sehingga lebih banyak berkonsultasi kepada guru dan berakibat pada waktu belajar yang kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang siap dalam belajar. Selain itu,

pelaksanaan diskusi dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* belum dapat memacu siswa sepenuhnya untuk lebih termotivasi dan semangat dalam kegiatan belajar terbukti dari adanya siswa yang tidak mau mengerjakan tugasnya dengan menyalin tugas temannya dengan tujuan supaya lebih cepat selesai tanpa memperdulikan apakah sudah menguasai materinya atau belum.

Hal ini dapat dilihat dari:

- 1) Sebagian siswa mengandalkan kemampuan menjawab pertanyaan guru bukan pada kemampuan menyikapi atau memecahkan persoalan, sehingga aktivitas belajar siswa adalah untuk mempelajari materi secara keseluruhan (sebatas materi/bahan ajar) bukan untuk menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.
- 2) Motivasi belajar siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadits hanya dimiliki mereka yang sebagian besar memiliki prestasi di kelas, sedangkan mereka yang berprestasi rendah atau kurang cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam proses belajar yang dialami sebelumnya.
- 3) Kegiatan pada siklus I dengan lempar tongkat atau biasa disebut *Mind Mapping* masih kurang bisa membawa siswa untuk aktif menjawab secara maksimal sebab siswa merasa kurang siap untuk menjawab pertanyaan dari guru karena hanya diberi

kesempatanbeberapa menit untuk mempelajari materi yang akan ditanyakanoleh guru di depan.

Untuk menjadikan pembelajaran yang lebih efektif, maka guru membiasakan belajar yang dapat mengaktifkan siswa, berani berpendapat, tidak takut salah dan tetap bersemangat. Guru membiarkan siswa untuk menghabiskan waktunya untuk aktif dalam belajar di kelas. Kreativitas siswa juga ikut berkembang sejalan dengan aktivitas belajar siswa yang mulai meningkat.

D. Siklus II

1. Rencana Tindakan Siklus II

Pada perencanaan tindakan siklus II, peneliti menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam kegiatan diskusi kelompok yang diharapkan dapat lebih meningkatkan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa kelas X-E MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Penelitian ini dimulai dari beberapa tahap persiapan sebagaimana pada siklus sebelumnya dan tetap menerapkan strategi pembelajaran tersebut dalam kegiatan diskusi kelompok. Model pembelajaran ini diharapkan dapat lebih membantu untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa.

2. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 31 Januari 2013 dan tanggal 07 Februari 2013. Pada siklus II, peneliti menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam kegiatan diskusi kelompok guna meningkatkan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X-EMAN Tlogo Blitar.

Pada **pertemuan pertama** siklus II, pendahuluan dilakukan sebagaimana pada pertemuan siklus I. Pada awal pertemuan siklus II, guru menjelaskan mengenai penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dan mendiskusikan serta membuat *Mind Mapping* tentang topik pelajaran yang akan dipresentasikan kelompok masing-masing siswa.

Mengawali pembelajaran, guru memberi gambaran kepada siswa menjelaskan istilah-istilah hadits (Menerapkan pengertian Hadits, Sunnah (sunnah quliyah, sunnah fi'liyah dan sunnah taqririyah), Khabar, Atsar dan Hadits Qudsi)dengan membagi kelompok. Proses pembagian kelompok berdasarkan nomor acak dari masing-masing siswa. Terdiri dari 6 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 atau 6 siswa.

Berdasarkan hal diatas, maka setelah siswa mendapatkan kelompoknya, guru meminta kepada masing-masing anggota kelompok memperhatikan LKS yang telah dibagikan sebelumnya. Guru memberi kesempatan kepada siswa membaca dan mempelajari materi tentang

menerapkan pengertian Hadits, Sunnah (sunnah quliyah, sunnah fi'liyah dan sunnah taqririyah), Khabar, Atsar dan Hadits Qudsi.

Kegiatan diskusi kelompok dengan menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping* pada hari ini dilanjutkan kembali pada pertemuan berikutnya dan dilanjutkan pula dengan pelaksanaan evaluasi siklus II. Guru menutup kegiatan belajar dengan memberikan pemantapan berdasarkan hasil pencapaian belajar yang telah dicapai pada hari ini.

Pada **pertemuan kedua** siklus II, guru memberikan pendahuluan untuk memulai pelajaran dan diskusi belajar kelompok dengan menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping* kembali dilanjutkan. Kemudian, secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan bentuk *Mind Mapping*-nya. Anggota pada setiap kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberikan pendapatnya. Selama kegiatan diskusi kelas, guru berperan sebagai fasilitator yang mengawasi dan membimbing jalannya diskusi. Ketika ada jawaban atau pendapat siswa yang kurang tepat, guru langsung memberikan klarifikasi kepada siswa.

Setelah kegiatan belajar selesai, guru memberikan pemantapan dan diakhiri dengan melaksanakan evaluasi siklus II untuk mengetahui peningkatan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa terhadap

materi yang telah dipelajari. Pelajaran pada hari ini ditutup dengan refleksi antara guru bersama dengan siswa.

3. Observasi Siklus II

Pada **pertemuan pertama**, siswa mulai terlihat bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran, aktivitas belajar pun mulai meningkat. Siswa yang biasanya mengantuk di kelas mulai merespon aktivitas belajar yang sedang berlangsung.

Adapun hasil pengamatan selama menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam kegiatan diskusi berlangsung adalah dari keenam kelompok belajar. Pada kelompok tersebut, terbangun motivasi dan antusias yang cukup tinggi dalam belajar sehingga memacu mereka untuk lebih memahami dan menguasai materi yang sedang dipelajari. Mereka mulai terdorong untuk mengerjakan tugas yang diberikan dengan kesadaran dari diri mereka masing-masing dan bekerja sama dengan kompak.

Sedangkan pada dua kelompok yang lain, belum terbangun motivasi dan antusias dalam proses kegiatan pembelajaran. Di antara mereka terlihat ada yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain, menciptakan forum diskusi sendiri dengan topik di luar pelajaran, dan beberapa siswa yang sibuk bermain laptop.

Makna yang dapat disimpulkan dari hasil pengamatan tersebut ialah kegiatan belajar kelompok dapat berjalan dengan baik bila motivasi

sudah terbangun. Selain itu, anggota, kelompoknya pun dapat beradaptasi dan berpartisipasi aktif sehingga kegiatan belajar kelompok dapat dilakukan dengan lancar dan menyenangkan, sehingga dapat terjalin kekompakan di dalam kelompok.

Observasi tindakan berlanjut pada pertemuan kedua, yakni ketika kegiatan diskusi kelas berlangsung, jumlah siswa yang berpartisipasi aktif mulai bertambah jika dibandingkan dengan pertemuan I. Terlihat seorang siswa yang sebelumnya enggan berpendapat karena merasa malu dan takut salah mulai mencoba meskipun ia hanya berhasil mengangkat tangan saja tetapi tidak jadi menjawab. Mulai terlihat motivasi, semangat, dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar semakin meningkat.

Pada **pertemuan kedua** siklus II, siswa mulai terlihat bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Saat peneliti memberikan pertanyaan kepada murid banyak suara yang terdengar di kelas yang menjawabnya atau dengan kata lain, beberapa siswa menjawab hampir bersamaan. Akan tetapi, karena mereka tidak mengangkat tangan, peneliti tidak bisa menyimak dengan seksama jawaban-jawaban dari beberapa siswa itu. Peneliti pun meminta siswa agar mengangkat tangannya bila ingin menjawab atau mengutarakan pendapatnya.

Peneliti memuji jawabannya yang kritis lalu memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan jawaban lain atau pendapat yang berbeda. Terlihat seorang siswi, ia ingin turut menjawab

pula tetapi ia malu-malu antara akan menjawab atau tidak. Sebelum ia mengutarakan jawabannya, seorang siswa memberanikan diri mengangkat tangannya untuk memberikan pendapatnya. Melihat temannya yang akan menjawab, siswi tersebut mengurungkan niatnya untuk menjawab dan memberikan kesempatan itu kepada siswa tersebut. Terlihat dari wajahnya ia masih belum percaya dengan dirinya sendiri. Melihat hal itu, peneliti memberikan kesempatan itu kepada siswi itu terlebih dahulu. Akan tetapi, ia menolaknya dan mempersilahkan temannya tadi untuk menjawab.

Begitu pula dengan tingkat pemahaman mereka dalam pembelajaran mulai mengalami kemajuan bila dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal itu, dibuktikan dengan strategi pembelajaran *Mind Mapping* melalui pendapat yang mereka utarakan dalam gambaran diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping* melalui diskusi telah dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II ini. Menurut siswa, mereka merasa senang dengan kegiatan belajar pada hal ini dengan penerapan strategi pembelajaran tersebut melalui diskusi, karena belajar diiringi bermain dapat menciptakan suasana kondusif sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Memasuki kegiatan inti, hasil pengamatan menunjukkan siswa begitu antusias untuk berlomba mencapai hasil yang lebih baik antarsesama siswa. Ketika guru memberi pertanyaan kepada siswa. Siswa menjawab pertanyaan tersebut tidak lagi dengan gugup mereka sudah siap akan pertanyaan yang akan diajukan oleh guru dengan senang hati dan atas anjuran guru mereka berusaha untuk memahami materi yang dibebankan pada masing-masing siswa. Sering kali guru mendengar jawaban-jawaban yang kurang berbobot dari siswa dan dalam siklus ini jawaban dari siswa tidak lagi seperti saat terlaksananya siklus I. Sudah mulai ada komunikasi dan kerjasama yang cukup baik antara guru dan siswa, karena masing-masing siswa sudah mulai bisa menghilangkan beban rasa malu, gugup dan takut salah dalam menjawab pertanyaan. Mayoritas dari mereka sudah mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran yang guru terapkan di kelas X-E ini. Ditambah lagi pada siklus II ini, guru berusaha memberikan pujian pada beberapa siswa atas prestasi yang diraih, dengan itu maka akan menjadi penyemangat bagi siswa lain yang belum pernah mendapatkan pujian dari guru.

Hal itu ditunjukkan dari adanya ketertarikan mereka terhadap pelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dengan diskusi, yakni para siswa mulai memiliki keinginan untuk bertanya dan senang dalam belajar, mulai merasa terdorong untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan mengikuti KBM.

Dalam tahap ini menunjukkan bahwa kelas menjadi lebih berwarna, hal ini ditunjukkan oleh suasana presentasi dari masing-masing

kelompok dan tanggapan dari kelompok lain. Hal yang terlihat adalah adanya siswa yang nampak tidak malu-malu lagi dan kepercayaan diri siswa sudah mulai nampak dalam mempresentasikan hasil *Mind Mapping* pada saat maju ke depan. Pada sesi berikutnya, kejadian yang terlihat adalah siswa mulai berani bertanya dan menanggapi hasil *Mind Mapping* kelompok yang maju. Setelah kelompok pertama selesai presentasi makadilanjutkan kelompok yang kedua. Kegiatan presentasi berjalan lancar dan tidak ada kegiatan yang berbeda jauh dari kelompok pertama. Sampai dengan batas waktu pembelajaran berakhir pada tahap ini, hanya dua kelompok yang sudah maju mempresentasikan hasil *Mind Mapping* mereka, sementara dua kelompok lain diminta untuk mempresentasikan pada pertemuan minggu berikutnya. Guru juga menjelaskan bahwa pada pertemuan minggu depan akan dilaksanakan *post test* yang kedua.

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

NAMA	SIKLUS II			
	Interaksi siswa dengan guru	Interaksi siswa dengan siswa	Aktivitas belajar siswa	Partisipasi siswa
Ahmad F. Y.	1	3	2	3
Akhmad Rifa'i	2	3	2	3
Alfa Izatu Q.	2	3	2	1
Alfi Zeny N. F.	2	3	2	1
Ana Q.	2	3	2	1
Arifatul A.	1	3	2	1
Asdiana D. L.	1	3	2	1
Aunur R.	1	3	2	1
Burhanudin A.	1	3	2	1
Fina L. U.	2	3	2	3
Geta H.	2	3	2	3

Indana Z.	1	3	2	1
Irfak A. M.	1	1	2	1
Khoirun N.	1	1	2	1
Laila Q.A.	1	1	2	1
Luluk R.	1	1	2	1
Miftahul U.	1	1	2	1
Misbachul M.	2	2	2	3
M. Syarif F.	1	1	2	1
M. Akhsin	1	1	2	1
Nada Atin N.	2	1	2	1
Na'maul J.	2	1	2	1
Nila Karimatul J.	2	1	2	1
Nisa'ul A.	2	1	2	1
Nur Karomah	2	1	2	1
Nur Rokhman P.	2	2	2	1
Nurma H.	2	3	2	1
Ratna P.	2	3	2	1
Reny R.	2	3	2	1
Siti A.	2	3	2	3
Sofiana D.	2	1	2	1
Soraya A.A.	1	1	2	1
Tahta Ayyien S.	2	2	2	3
Wahda H.	2	1	2	1
Wahyu Tri Y.	2	1	2	1
Wahyu T.	2	1	2	1
JUMLAH	58	71	72	50
RATA-RATA	1,61	1,97	2,00	1,38
PROSENTASE	40,27 %	49,30 %	50 %	34,72 %

HASIL OBSERVASI KREATIVITAS SISWA

NAMA	SIKLUS II			
	Rasa ingin tahu	Pertanyaan berbobot	Gagasan dan usulan	Imajinasi kuat
Ahmad F. Y.	2	2	2	1
Akhmad Rifa'i	2	3	1	1
Alfa Izatu Q.	2	1	1	1
Alfi Zeny N. F.	2	2	2	1
Ana Q.	2	3	1	3
Arifatul A.	2	1	1	1
Asdiana D. L.	2	1	2	2

Aunur R.	2	1	1	1
Burhanudin A.	2	2	1	1
Fina L. U.	2	3	3	1
Geta H.	2	2	1	3
Indana Z.	2	2	1	2
Irfak A. M.	2	2	1	2
Khoirun N.	2	2	1	1
Laila Q.A.	2	1	1	1
Luluk R.	2	1	1	1
Miftahul U.	2	1	1	2
Misbachul M.	2	3	3	2
M. Syarif F.	2	1	1	2
M. Akhsin	2	1	1	2
Nada Atin N.	2	1	1	1
Na'maul J.	2	1	2	1
Nila Karimatul J.	2	1	2	1
Nisa'ul A.	2	1	2	2
Nur Karomah	2	1	1	2
Nur Rokhman P.	2	2	2	1
Nurma H.	2	1	3	1
Ratna P.	2	1	3	2
Reny R.	2	1	1	1
Siti A.	2	1	1	1
Sofiana D.	2	1	1	1
Soraya A.A.	2	1	3	1
Tahta Ayyien S.	2	2	3	1
Wahda H.	2	1	1	1
Wahyu Tri Y.	2	1	3	1
Wahyu T.	2	1	3	1
JUMLAH	72	53	59	50
RATA-RATA	2,00	1,47	1,63	1,38
PROSENTASE	50 %	36,80 %	40,97 %	34,72 %

HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

NAMA	SIKLUS II			
	Hasrat dan Keinginan	Dorongan	Semangat	Lingkungan kondusif
Ahmad F. Y.	2	2	2	3
Akhmad Rifa'i	2	3	2	1

Alfa Izatu Q.	2	1	2	1
Alfi Zeny N. F.	2	2	2	3
Ana Q.	2	3	2	1
Arifatul A.	2	1	2	1
Asdiana D. L.	2	1	2	3
Aunur R.	2	1	3	1
Burhanudin A.	2	2	3	1
Fina L. U.	2	3	3	3
Geta H.	2	2	2	1
Indana Z.	2	2	2	1
Irfak A. M.	2	2	2	1
Khoirun N.	2	2	3	1
Laila Q.A.	2	1	2	1
Luluk R.	2	1	3	1
Miftahul U.	2	1	3	1
Misbachul M.	2	3	2	3
M. Syarif F.	2	1	2	2
M. Akhsin	2	1	2	2
Nada Atin N.	2	1	2	2
Na'maul J.	2	1	2	2
Nila Karimatul J.	2	1	2	2
Nisa'ul A.	2	1	3	2
Nur Karomah	2	1	3	2
Nur Rokhman P.	2	2	3	2
Nurma H.	2	1	3	3
Ratna P.	2	1	2	3
Reny R.	2	1	2	2
Siti A.	2	1	3	2
Sofiana D.	2	1	3	2
Soraya A.A.	2	1	3	3
Tahta Ayyien S.	2	2	2	3
Wahda H.	2	1	2	1
Wahyu Tri Y.	2	1	2	3
Wahyu T.	2	1	2	3
JUMLAH	72	53	85	69
RATA-RATA	2,00	1,47	2,36	1,91
PROSENTASE	50 %	36,80 %	59,02 %	47,91%

4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam

belajar kelompok pada siklus II di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat lebih meningkatkan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Penggunaan strategi ini sebagai solusi dari penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* pada siklus I yang kurang efektif. Penggunaan strategi pembelajaran *Mind Mapping* di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan belajar secara berkelompok bertujuan dapat mengefektifkan waktu belajar, sehingga kegiatan belajar yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan efisien.

Penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dengan diskusi kelompok meminimalisir kegagalan dari siklus I. Meskipun pada pelaksanaannya masih terdapat siswa yang belum dapat berpartisipasi penuh di dalam pembelajaran, tetapi motivasi mereka dalam belajar terus mengalami peningkatan, pemahaman mereka terhadap materi mengalami kemajuan.

Melalui hasil observasi siklus II, penerapan strategi pembelajaran tersebut dengan diskusi, merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa kelas X-E dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits. Adapun indikator peningkatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan menjawab pertanyaan, bertukar pendapat dalam diskusi mengalami peningkatan, hal ini terlihat dengan adanya siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- b. Dari hasil observasi motivasi belajar siswa memiliki semangat dan antusias yang cukup baik selama proses pembelajaran berlangsung, serta memiliki perhatian yang penuh terhadap materi pelajaran. Selain itu siswa mampu menjalin komunikasi yang baik dan partisipasi belajar dengan siswa lainnya. Siswa cukup berani dalam mengemukakan pendapatnya tanpa ditunjuk oleh guru terlebih dahulu.
- c. Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa udah mulai ada peningkatan komunikasi dan kerjasama yang cukup baik antaraguru dan siswa, karena masing-masing siswa sudah mulai bisa menghilangkan beban rasa malu, gugup dan takut salah dalam menjawab pertanyaan.

Meskipun pada siklus II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup namun, hasil yang didapatkan dari pembelajaran ini belum optimal. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu:

- a. Peningkatan kemampuan menjawab pertanyaan, bertukar pendapat dalam diskusi belum dimiliki oleh siswa secara keseluruhan. Ini terbukti masih ada sebagian siswa yang belum bisa mengemukakan pendapatnya dengan baik.
- b. Peningkatan keaktifan juga belum dimiliki oleh siswa secara keseluruhan. Hal ini terlihat dengan adanya beberapa siswa yang hanya diam selama proses diskusi. Dan jika ditanya terkadang tidak

mau menjawab. Selain itu, walaupun masing-masing kelompok sudah memiliki anggota kelompoknya masing-masing tetapi masih saja ada beberapa anak yang belum bisa beradaptasi dengan kelompoknya, sehingga kekompakan dalam kelompok kurang terjalin.

- c. Kegiatan belajar kelompok terkadang masih didominasi oleh siswa yang aktif, sedangkan siswa yang pasif cenderung mengikuti hasil yang dikerjakan kelompok.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus II, maka peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus III dengan mengambil langkah-langkah perbaikan sebagai berikut:

- a. Guru harus lebih mengusahakan agar siswa berani bertanya, menjawab pertanyaan, bertukar pendapat dengan cara tidak takut salah berbicara dalam forum belajar kelompok.
- b. Guru lebih mengaktifkan siswa, memeriksa setiap kelompok diskusi secara bergiliran agar tidak ada satu kelompok pun yang tidak menjalankan tugas dari guru. Memberikan kesempatan kepada siswa-siswa yang pasif untuk mengemukakan pendapatnya. Memberikan pengertian akan pentingnya kerjasama dalam kelompok. Guru memberikan sebuah hadiah kepada kelompok yang paling aktif dan paling banyak mengeluarkan pendapatnya dengan baik agar tercipta keaktifan kekompakan dalam setiap kelompok.

- c. Memberikan kesempatan kepada siswa yang pasif untuk membacakan hasil belajar kelompok agar mereka lebih aktif selama proses pembelajaran.

E. Siklus III

1. Rencana Tindakan Siklus III

Pada perencanaan tindakan siklus III, peneliti menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam kegiatan belajar kelompok. Penerapan tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan motivasi belajar siswa kelas X-E MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini dimulai dari beberapa tahap persiapan sebagaimana yang telah dilakukan pada siklus-siklus sebelumnya.

2. Pelaksanaan Siklus III

Siklus III dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 14 Februari 2013 dan tanggal 21 Februari 2013. Pada **pertemuan pertama** materi yang disampaikan adalah penjelasan tentang fungsi hadis terhadap al-Qur'an (Menjelaskan kedudukan hadits sebagai sumber hukum Islam, menjelaskan fungsi hadits sebagai bayan Tafsir, menjelaskan fungsi hadits sebagai bayan Taqrir dan menjelaskan fungsi hadits sebagai bayan Tasyrik)

Pada pertemuan ini siswa mendapatkan pengalaman langsung dan dapat merasakan secara langsung manfaat yang diperoleh dengan

menggunakan *Mind Mapping* dalam menguasai konsep-konsep Al-Qur'an Hadits.

Pada pertemuan ini siswa masuk kelas dengan tepat waktu pada pukul 08.10 WIB. Pada kegiatan awal guru menyampaikan tugas yang harus siswa selesaikan pada pertemuan ini yaitu masing-masing individu membuat *Mind Mapping* dengan tema perairan laut, hasil *Mind Mapping* yang paling bagus dipilih oleh masing-masing kelompok untuk dipresentasikan di depan papan tulis. Waktu mengerjakan *Mind Mapping* dibatasi selama 20 menit. Semua siswa berkumpul sesuai dengan kelompok masing-masing untuk menyesuaikan konsep yang akan mereka tulis, konsep yang ditulis untuk satu kelompok sama akan tetapi bentuk *Mind Mapping* masing-masing individu berbeda. Jam 08.35 dimulai semua siswa mulai membuat *Mind Mapping* hingga sampai jam 08.55 berarti tepat waktu, siswa sudah mulai terbiasa membuat *Mind Mapping*, ketika waktu siswa membuat *Mind Mapping* siswa terlihat cukup antusias mengerjakan *Mind Mapping*. Setelah selesai mengerjakan *Mind Mapping* masing-masing kelompok memilih hasil *Mind Mapping* yang terbaik. Kegiatan selanjutnya adalah presentasi hasil *Mind Mapping*.

Dalam kegiatan ini yang mempresentasikan hasil *Mind Mapping* adalah satu orang secara bergantian dengan anggota kelompoknya. Selanjutnya setelah presentasi, kelompok lain diminta untuk menanggapi, tanggapan dilakukan oleh anggota kelompok presentasi secara bergantian. Waktu presentasi dan tanya jawab dibatasi maksimal 15

menit. Pada sesi presentasi pertama guru mempersilahkan kepada kelompok yang siap untuk mempresentasikan hasil *Mind Mapping*-nya siswa-siswa membuat kesepakatan pertama kali yang maju dimulai dari kelompok pertama. Kemudian kelompok pertama maju dan mempresentasikan hasil *Mind Mapping* mereka. Pada akhir sesi presentasi guru memberi pertanyaan kepada kelompok yang maju untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi dengan menggunakan *Mind Mapping* dan memberi beberapa perbaikan pada *Mind Mapping* yang mereka buat.

Pada siklus III, peneliti menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam kegiatan belajar kelompok guna mengetahui peningkatan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pada pertemuan siklus III, pendahuluan dilakukan sebagaimana pada siklus-siklus sebelumnya. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dan diiringi dengan pemberian reward bagi kelompok belajar yang paling aktif. Pada pertemuan kali ini, anggota kelompoknya tetap sebagaimana telah dibentuk pada siklus II.

Memasuki kegiatan inti, ketika guru melaksanakan model dan strategi pembelajaran tersebut mereka sangat menikmatinya dan tidak ada lagi rasa takut, gugup dan malu. Mereka tampak bersemangat dalam

menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. mereka saling membantu memahami materi yang diberikan. Mereka saling melontarkan pertanyaan demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan serta menampakkan rasa gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran. Tidak terlihat rasa letih dari rona muka mereka, bahkan ketika peneliti memberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, dengan serentak para siswa berebut bertanya kepada guru, sehingga tidak sia-sia peneliti menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena siswa sudah berani menjawab pertanyaan dari guru.

Kemudian, secara bergantian, masing-masing kelompok menyuarakan pendapatnya. Anggota pada setiap kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberikan pendapatnya. Selama kegiatan diskusi kelas, guru berperan sebagai fasilitator yang mengawasi dan membimbing jalannya diskusi. Ketika ada jawaban atau pendapat siswa yang kurang tepat, guru langsung memberikan klarifikasi kepada siswa.

Setelah kegiatan belajar selesai, guru memberikan pemantapan dan dilanjutkan dengan pelaksanaan evaluasi siklus III. Pelajaran pada hari ini ditutup dengan refleksi antara guru bersama dengan siswa

Pada **pertemuan kedua** materi yang disampaikan adalah penjelasan tentang contoh fungsi hadis terhadap al-Qur'an (Menunjukkan contoh fungsi hadits sebagai bayan Taqrir, menunjukkan contoh fungsi

hadits sebagai bayan tafsir dan menunjukkan contoh fungsi hadits sebagai bayan tasyrik)

Pada pertemuan ini siswa masuk kelas jam 08.10 WIB guru memulai mengabsen. Setelah selesai mengabsen guru meminta siswa yang belum mempresentasikan untuk mempresentasikan hasil *Mind Mapping* di depan papan tulis. Seperti pertemuan minggu sebelumnya kegiatan presentasi berjalan lancar dan tidak ada kegiatan berbeda dengan presentasi kelompok sebelumnya. Kegiatan presentasi dua kelompok sudah berakhir pada pukul 09.05 WIB, tidak ada perbedaan dengan kelompok-kelompok sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang telah dipresentasikan siswa agar siswa lebih faham lagi.

3. Observasi Siklus III

Pada pertemuan siklus III, motivasi siswa mulai meningkat yang ditunjukkan dengan adanya semangat untuk memulai pelajaran. Hal itu ditunjukkan ketika peneliti memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk menjawabnya, mulai terlihat beberapa tangan diangkat karena mereka ingin diberi kesempatan untuk menjawab, termasuk siswa yang sebelumnya pendiam dan jarang mengungkapkan pendapatnya mulai memberanikan dirinya untuk menjawab.

Gambaran diskusi di atas menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan kali ini. Hal itu menandakan motivasi siswa semakin meningkat dan pemahaman

di dalam belajar mengalami kemajuan yang cukup memuaskan. Begitu pula pada saat pelaksanaan evaluasi siklus III.

Pada siklus III ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwasiswa mengalami peningkatan aktivitas belajar yang cukup menggembirakan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa sudah lebih terbiasa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada tahap pendahuluan, kegiatan siswa cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari:

- 1) Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- 2) Pada saat penjelasan materi secara global siswa sudah siap menjawab pertanyaan dari guru dan juga berani mengajukan pertanyaan dan pendapat.

Memasuki kegiatan inti, ketika guru melaksanakan metode mereka sangat menikmatinya dan tidak ada lagi rasa takut, gugup dan malu. Mereka tampak bersemangat dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. mereka saling membantu memahami materi yang diberikan. Mereka saling melontarkan pertanyaan demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan. serta menampakkan rasa gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran. Tidak tampak rasa letih dari roman muka mereka, bahkan ketika peneliti memberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, dengan serentak para siswa berebut bertanya kepada guru, sehingga tidak sia-sia peneliti menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan

aktivitas belajar siswa. Karena siswa sudah berani menjawab pertanyaan dari guru. Peneliti menangkap komunikasi dan kerjasama yang sudah sangat baik bahkan dapat dikatakan begitu dinamis dan sempurna pada masing-masing siswa, karena masing-masing siswa merasa tidak ada beban rasa malu dan takut salah dalam menjawab dan mengajukan pendapat. Indikator peningkatan aktivitas belajar siswa tercermin dalam bertambahnya semangat, antusias dan rasa ingin tahu siswa dalam KBM. Sedangkan indikator peningkatan aktivitas belajar siswa terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa.

Pada kegiatan siklus pertama, menunjukkan bahwa tidak adapermasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa (1) Waktu yang dibutuhkan siswa dalam mengerjakan *Mind Mapping* sudah sesuai dengan waktu yang ditentukan karena siswa sudah mulai terbiasa membuat *Mind Mapping* dan siswa sudah bisa menyesuaikan diri dalam membuat *Mind Mapping* (2) Mempresentasikan hasil *Mind Mapping* dapat melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di depan orang-orang, siswa sudah mulai nampak tidak malu-malu lagi dan sudah nampak percaya diri karena mereka sudah mulai terbiasa mempresentasikan hasil *Mind Mapping* (3) Pembelajaran dengan menggunakan *Mind Mapping* dapat memberikan pengalaman baru bagi

para guru dan siswa (5) Penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* terbukti dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Hal ditunjukkan dari adanya rasa ketertarikan siswa terhadap pelajaran. Mereka mulai bertanya dan merasa terdorong untuk mengerjakan tugas, merasa senang di dalam kegiatan belajar mengajar, dan mulai tidak malas dalam mengerjakan tugas.

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

NAMA	SIKLUS III			
	Interaksi siswa dengan guru	Interaksi siswa dengan siswa	Aktivitas belajar siswa	Partisipasi siswa
Ahmad F. Y.	3	3	2	3
Akhmad Rifa'i	3	3	1	1
Alfa Izatu Q.	3	3	1	1
Alfi Zeny N. F.	3	3	2	1
Ana Q.	4	3	1	3
Arifatul A.	3	3	1	1
Asdiana D. L.	3	3	2	2
Aunur R.	3	3	1	1
Burhanudin A.	3	3	1	1
Fina L. U.	3	3	3	1
Geta H.	3	3	1	3
Indana Z.	4	3	1	2
Irfak A. M.	3	3	1	2
Khoirun N.	3	3	1	1
Laila Q.A.	3	3	1	1
Luluk R.	3	3	1	1
Miftahul U.	3	3	1	2
Misbachul M.	4	3	3	2
M. Syarif F.	4	3	1	2
M. Akhsin	4	3	1	2
Nada Atin N.	3	3	1	3
Na'maul J.	3	3	2	1
Nila Karimatul J.	3	3	2	1

Nisa'ul A.	3	3	2	2
Nur Karomah	3	3	1	2
Nur Rokhman P.	3	3	2	1
Nurma H.	4	3	3	1
Ratna P.	3	3	3	2
Reny R.	3	3	1	1
Siti A.	3	3	1	1
Sofiana D.	3	3	1	1
Soraya A.A.	3	3	3	1
Tahta Ayyien S.	4	3	3	1
Wahda H.	3	3	1	1
Wahyu Tri Y.	3	3	3	1
Wahyu T.	3	3	3	1
JUMLAH	115	108	59	54
RATA-RATA	3,19	3,00	1,63	1,5
PROSENTASE	79,86 %	75 %	40,97 %	37,5 %

HASIL OBSERVASI KREATIVITAS SISWA

NAMA	SIKLUS III			
	Rasa ingin tahu	Pertanyaan berbobot	Gagasan dan usulan	Imajinasi kuat
Ahmad F. Y.	3	2	2	1
Akhmad Rifa'i	3	3	1	1
Alfa Izatu Q.	3	1	1	1
Alfi Zeny N. F.	3	2	2	1
Ana Q.	4	3	1	3
Arifatul A.	3	1	1	1
Asdiana D. L.	3	3	2	2
Aunur R.	3	3	1	1
Burhanudin A.	3	3	1	1
Fina L. U.	3	3	3	1
Geta H.	3	3	1	3
Indana Z.	4	3	1	2
Irfak A. M.	3	3	1	2
Khoirun N.	3	3	1	4
Laila Q.A.	3	1	1	4
Luluk R.	3	1	1	4
Miftahul U.	3	1	1	4
Misbachul M.	4	3	4	4

M. Syarif F.	4	1	4	4
M. Akhsin	4	1	4	4
Nada Atin N.	3	1	4	4
Na'maul J.	3	1	4	4
Nila Karimatul J.	3	1	2	4
Nisa'ul A.	3	1	2	2
Nur Karomah	3	1	1	2
Nur Rokhman P.	3	2	2	1
Nurma H.	4	1	3	1
Ratna P.	3	1	3	2
Reny R.	4	1	1	1
Siti A.	4	1	1	1
Sofiana D.	4	1	1	1
Soraya A.A.	4	1	3	1
Tahta Ayyien S.	4	2	3	1
Wahda H.	3	1	1	1
Wahyu Tri Y.	3	1	3	1
Wahyu T.	3	1	3	1
JUMLAH	119	62	71	76
RATA-RATA	3,30	1,72	1,97	2,11
PROSENTASE	82,63 %	43,05 %	49,30 %	52,77 %

HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

NAMA	SIKLUS III			
	Hasrat dan Keinginan	Dorongan	Semangat	Lingkungan kondusif
Ahmad F. Y.	3	2	3	2
Akhmad Rifa'i	3	3	3	2
Alfa Izatu Q.	3	1	3	2
Alfi Zeny N. F.	3	2	3	2
Ana Q.	4	3	3	2
Arifatul A.	3	1	3	2
Asdiana D. L.	3	1	3	2
Aunur R.	3	1	3	2
Burhanudin A.	3	2	3	2
Fina L. U.	3	2	3	3
Geta H.	3	2	3	2
Indana Z.	4	2	3	2
Irfak A. M.	3	2	3	2

Khoirun N.	3	2	3	2
Laila Q.A.	3	2	3	2
Luluk R.	3	1	3	2
Miftahul U.	3	1	3	2
Misbachul M.	4	3	3	3
M. Syarif F.	4	1	3	2
M. Akhsin	4	1	3	2
Nada Atin N.	3	1	3	2
Na'maul J.	3	1	3	2
Nila Karimatul J.	3	1	3	2
Nisa'ul A.	3	1	3	2
Nur Karomah	3	1	3	1
Nur Rokhman P.	3	2	3	2
Nurma H.	4	1	3	3
Ratna P.	3	1	3	3
Reny R.	3	1	3	1
Siti A.	3	1	3	1
Sofiana D.	3	1	3	1
Soraya A.A.	3	1	3	3
Tahta Ayyien S.	4	2	3	3
Wahda H.	3	1	3	1
Wahyu Tri Y.	3	1	3	3
Wahyu T.	3	1	3	3
JUMLAH	115	53	108	75
RATA-RATA	3,19	1,47	3,00	2,08
PROSENTASE	79,86 %	36,80 %	75 %	52,08 %

4. Refleksi Siklus III

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III ini bertujuan untuk lebih meningkatkan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siklus II. Pada siklus III ini, siswa sudah mengerti dengan model pembelajaran yang diterapkan peneliti. Bahkan mayoritas dari mereka sudah mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran yang peneliti terapkan di kelas X-E ini.

Dari hasil pengamatan peneliti di kelas X-E MAN Tlogo Blitar, ternyata tindakan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan harapan dan mendekati hasil yang optimal. Adanya strategi pembelajaran tersebut meningkatkan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa yang cukup tinggi pada siklus III berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada antusias siswa mengikuti pelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari:

- 1) Motivasi belajar siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadits yang pada siklus I dan II hanya dimiliki sebagian siswa, sekarang sudah hampir dimiliki siswa kelas X-E MAN Tlogo Blitar.
- 2) Kreativitas belajar siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadits yang pada siklus I dan II sangat terlihat pada siswa kelas X-E MAN Tlogo Blitar dikarenakan proses belajar mengajar yang tidak membosankan dan menyenangkan membuat siswa lebih kreatif dan terampil dalam mengekspresikan pendapatnya melalui *Mind Mapping*.
- 3) Kegiatan belajar mengajar dengan penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dapat membawa mayoritas siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan,

Siswa dapat berkerja sama dengan baik dalam kegiatan belajar pada siklus III. Hal itu ditunjukkan dari jumlah siswa yang berpartisipasi aktif semakin bertambah. Siswa sudah mulai menyadari bahwa belajar

harus timbul dari kesadaran diri sendiri dan mereka membutuhkannya sebagai bekal hidup di masa depan. Media dan sarana belajar yang sebelumnya tidak digunakan sebagaimana mestinya, seperti laptop yang sering digunakan bermain, maka untuk saat ini mereka gunakan untuk mengakses informasi dan materi pendukung guna menambah pengetahuan mereka tentang materi pelajaran yang sedang mereka pelajari.

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa motivasi belajar siswa pada siklus III telah mencapai hasil yang optimal dan cukup, memuaskan. Untuk motivasi, indikator pencapaian yang telah berhasil diraih adalah siswa mulai tertarik untuk memulai pelajaran yang ditunjukkan dengan wajah mereka yang ceria dalam memulai pelajaran. Wajah mereka menggambarkan keinginan yang kuat untuk belajar yang diekspresikan dan diwujudkan dengan keaktifan mereka dalam bertanya dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari sesama siswa. Mereka mulai terdorong mengerjakan tugas atas kesadaran sendiri, senang dalam belajar, dan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan rasa senang pula. Hal-hal demikian menunjukkan bahwa kondisi psikologis mereka nyaman untuk belajar didukung pula dengan lingkungan sekitar yang kondusif. Dengan motivasi belajar yang baik, pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari menjadi semakin baik pula. Atas dasar itu maka peneliti memutuskan untuk mengakhiri atau menghentikan siklus penelitian.

Adapun data lembar observasi aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 secara individu yang juga dibantu oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadits. Dan pada penelitian ini peneliti memberikan perhitungan dampak strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan motivasi, aktivitas dan kreativitas belajar siswa dengan menggunakan SPSS analisis uji Trend dan hasilnya sebagai berikut:

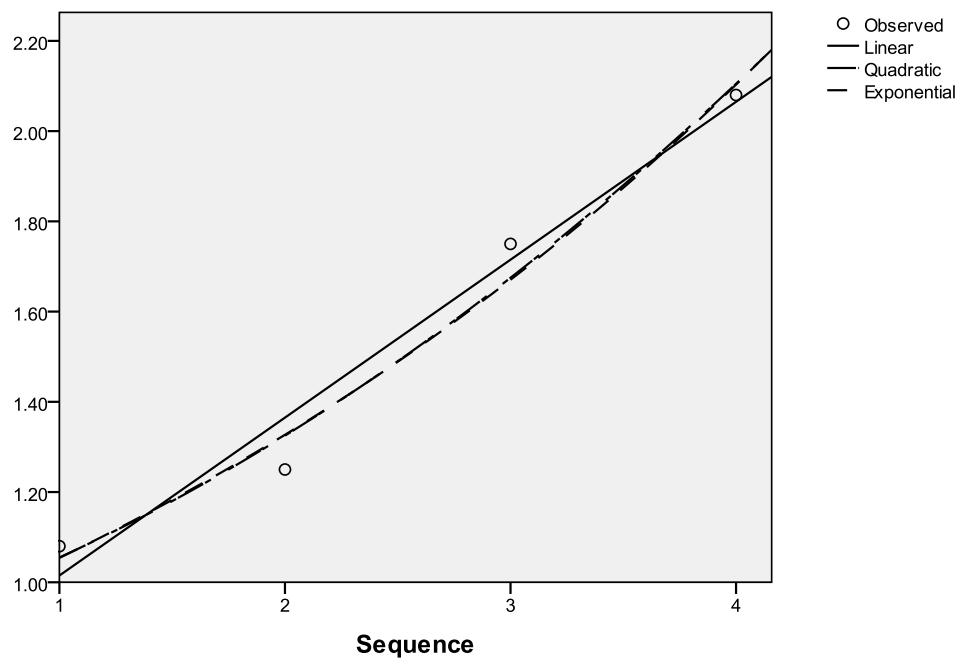
TABEL 4.4
UJI TREND KREATIVITAS SISWA

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: KREATIVITAS

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	.970	64.815	1	2	.015	.665	.350	
Quadratic	.980	24.756	2	1	.141	.865	.150	.040
Exponential	.976	82.302	1	2	.012	.837	.230	

KREATIVITAS



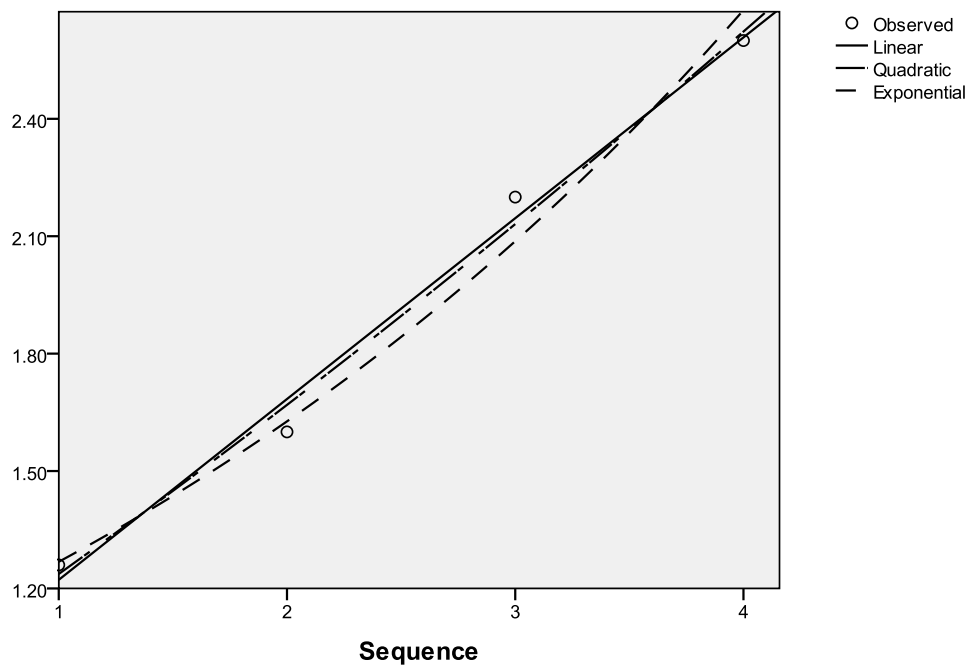
Kesimpulan : model terbaik analisis trend untuk kreativitas adalah model eksponensial

TABEL 4.5
UJI TREND AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Dependent Variable: AKTIVITAS

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	.989	185.927	1	2	.005	.760	.462	
Quadratic	.990	50.478	2	1	.099	.835	.387	.015
Exponential	.987	156.882	1	2	.006	.988	.249	

AKTIVITAS



Kesimpulan : model terbaik analisis trend untuk aktivitas adalah model linier.

TABEL 4.6

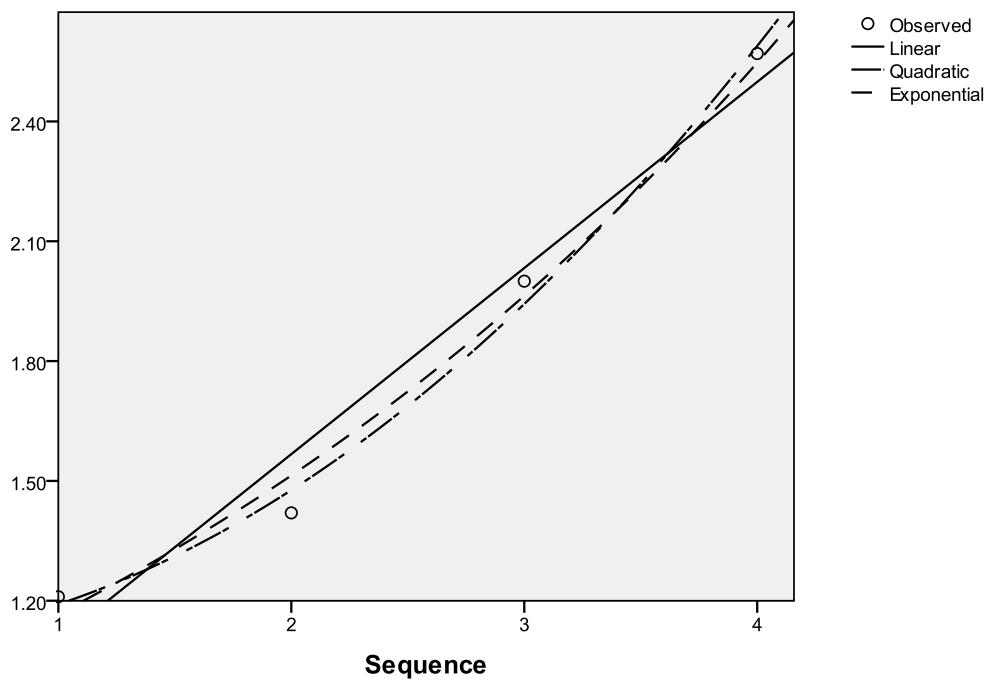
UJI TREND MOTIVASI BELAJAR SISWA

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: MOTIVASI

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	.965	54.810	1	2	.018	.635	.466	
Quadratic	.994	77.436	2	1	.080	1.085	.016	.090
Exponential	.983	116.431	1	2	.008	.899	.260	

MOTIVASI



Kesimpulan : model terbaik analisis trend untuk motivasi adalah model eksponensial

TABEL 4.7

UJI BEDA (*PAIRED SAMPLES*) MOTIVASI BELAJAR SISWA

SIKLUS 1 DENGAN SIKLUS 2

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Siklus_1	6.5556	36	.55777	.09296
Siklus_2	10.1667	36	1.25357	.20893

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Siklus_1 & Siklus_2	36	-.014	.937

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Siklus_1 - Siklus_2	-3.6111	1.37898	.22983	-4.07769	-3.14453	-15.712	35	.000

Interpretasi Out Put :

Sebagai acuan apabila yang ingin di uji adalah H_a , maka interpretasinya sebagai berikut:

1. H_a diterima apabila $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, atau nilai $p\text{-value}$ pada kolom Sig. (2-tailed) $<$ level of significant (α)
2. H_o diterima apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, atau nilai $p\text{-value}$ pada kolom Sig. (2-tailed) $>$ level of significant (α)

Dengan membandingkan nilai pada $p\text{-value}$ pada kolom sig. (2-tailed) dengan level of significant (α), maka diperoleh $0.00 < 0.05$. Ini berarti bahwa Hipotesa Kerja yang menyatakan ada perbedaan sikap antara sesudah dan sebelum menggunakan metode X diterima. Atau dengan kata lain metode X perlu dipertahankan, karena memiliki perbedaan yang meyakinkan.

TABEL 4.8

UJI BEDA (*PAIRED SAMPLES*) MOTIVASI BELAJAR SISWA

SIKLUS 2 DENGAN SIKLUS 3

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Siklus_2	10.1667	36	1.25357	.20893
Siklus_3	12.7500	36	1.18019	.19670

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Siklus_2 & Siklus_3	36	.608	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Siklus_2 - Siklus_3	-2.58333	1.07902	.17984	-2.94842	-2.21825	14.365	35	.000

Interpretasi Out Put :

Sebagai acuan apabila yang ingin di uji adalah H_a , maka interpretasinya sebagai berikut:

1. H_a diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, atau nilai p -value pada kolom Sig. (2-tailed) $<$ level of significant (α)
2. H_o diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai p -value pada kolom Sig. (2-tailed) $>$ level of significant (α)

Dengan membandingkan nilai pada p -value pada kolom sig. (2-tailed) dengan level of significant (α), maka diperoleh $0.00 < 0.05$. Ini berarti bahwa Hipotesa Kerja yang menyatakan ada perbedaan sikap antara sesudah dan sebelum menggunakan metode X diterima. Atau dengan kata lain metode X perlu dipertahankan, karena memiliki perbedaan yang meyakinkan.

TABEL 4.9
UJI BEDA (PAIRED SAMPLES) AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS 1 DENGAN SIKLUS 2

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Siklus_1	5.81	36	.822	.137
Siklus_2	8.31	36	1.670	.278

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Siklus_1 & Siklus_2	36	.565	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Siklus_1 - Siklus_2	-2.500	1.384	.231	-2.968	-2.032	10.841	35	.000

Interpretasi Out Put :

Sebagai acuan apabila yang ingin di uji adalah H_a , maka interpretasinya sebagai berikut:

1. H_a diterima apabila $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, atau nilai $p\text{-value}$ pada kolom Sig. (2-tailed) $<$ level of significant (α)
2. H_0 diterima apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, atau nilai $p\text{-value}$ pada kolom Sig. (2-tailed) $>$ level of significant (α)

Dengan membandingkan nilai pada $p\text{-value}$ pada kolom sig. (2-tailed) dengan level of significant (α), maka diperoleh $0.00 < 0.05$. Ini berarti bahwa Hipotesa Kerja yang menyatakan ada perbedaan sikap antara sesudah dan sebelum menggunakan metode X diterima. Atau dengan kata lain metode X perlu dipertahankan, karena memiliki perbedaan yang meyakinkan.

TABEL 4.10

**UJI BEDA (*PAIRED SAMPLES*) AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS 2 DENGAN SIKLUS 3**

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Siklus_2	8.31	36	1.670	.278
Siklus_3	11.56	36	1.576	.263

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Siklus_2 & Siklus_3	36	.281	.097

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Siklus_2 - Siklus_3	-3.250	1.948	.325	-3.909	-2.591	10.013	35	.000

Interpretasi Out Put :

Sebagai acuan apabila yang ingin di uji adalah H_a , maka interpretasinya sebagai berikut:

1. H_a diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, atau nilai p -value pada kolom Sig. (2-tailed) $<$ level of significant (α)
2. H_o diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai p -value pada kolom Sig. (2-tailed) $>$ level of significant (α)

Dengan membandingkan nilai pada p -value pada kolom sig. (2-tailed) dengan level of significant (α), maka diperoleh $0.00 < 0.05$. Ini berarti bahwa Hipotesa Kerja yang menyatakan ada perbedaan sikap antara sesudah dan sebelum menggunakan metode X diterima. Atau dengan kata lain metode X perlu dipertahankan, karena memiliki perbedaan yang meyakinkan.

TABEL 4.11
UJI BEDA (PAIRED SAMPLES) KREATIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS 1 DENGAN SIKLUS 2

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Siklus_1	5.2778	36	.74108	.12351
	Siklus_2	7.6944	36	1.43067	.23845

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Siklus_1 & Siklus_2	36	.594	.000

Paired Samples Test									
		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Siklus_1 - Siklus_2	-2.41667	1.15573	.19262	-2.80771	-2.02562	12.546	.000	

Interpretasi Out Put :

Sebagai acuan apabila yang ingin di uji adalah H_a , maka interpretasinya sebagai berikut:

1. H_a diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, atau nilai p -value pada kolom Sig. (2-tailed) $<$ level of significant (α)
2. H_o diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai p -value pada kolom Sig. (2-tailed) $>$ level of significant (α)

Dengan membandingkan nilai pada p -value pada kolom sig. (2-tailed) dengan level of significant (α), maka diperoleh $0.00 < 0.05$. Ini berarti bahwa Hipotesa Kerja yang menyatakan ada perbedaan sikap antara sesudah dan sebelum menggunakan metode X diterima. Atau dengan kata lain metode X perlu dipertahankan, karena memiliki perbedaan yang meyakinkan.

TABEL 4.12

UJI BEDA (PAIRED SAMPLES) KREATIVITAS BELAJAR SISWA

SIKLUS 2 DENGAN SIKLUS 3

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Siklus_2	7.6944	36	1.43067	.23845
	Siklus_3	11.6389	36	2.21879	.36980

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Siklus_2 & Siklus_3	36	.459	.005

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Siklus_2 - Siklus_3	-3.9444	2.01345	.33557	-4.62570	-3.26319	11.754	35	.000

Interpretasi Out Put :

Sebagai acuan apabila yang ingin di uji adalah H_a , maka interpretasinya sebagai berikut:

1. H_a diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, atau nilai p -value pada kolom Sig. (2-tailed) $<$ level of significant (α)
2. H_o diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai p -value pada kolom Sig. (2-tailed) $>$ level of significant (α)

Dengan membandingkan nilai pada p -value pada kolom sig. (2-tailed) dengan level of significant (α), maka diperoleh $0.00 < 0.05$. Ini berarti bahwa Hipotesa Kerja yang menyatakan ada perbedaan sikap antara sesudah dan sebelum menggunakan metode X diterima. Atau dengan kata lain metode X perlu dipertahankan, karena memiliki perbedaan yang meyakinkan.

Melalui pengamatan setiap siklus dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* terbukti mampu meningkatkan kreativitas, aktivitas dan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar. Pengamatan tersebut dilakukan secara bertahap melalui tugas kelompok, yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II serta kelas II ke siklus III.

Dengan demikian, peneliti memandang bahwa tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan ini pada siswa Kelas X-E MAN Tlogo Blitar.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu setiap hari Kamis jam pelajaran ke III dan IV (08.10-09.50) selama 7 kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 10 Januari 2013 sampai 28 Februari 2013.

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas X-E MAN Tlogo Blitar. Pada pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti selama 7 kali pertemuan, menggunakan strategi yang sama yaitu penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping*. Dalam rangka peningkatan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tes atas penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sebagaimana penjabaran di atas telah menunjukkan bukti-bukti bahwa hipotesis yang sebelumnya dirumuskan.

A. Dampak strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan aktivitas siswa kelas X-E di MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pada pertemuan pertama, siswa terlihat kurang dapat mengikuti KBM dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan diberikan serta minimnya pertanyaan atau jawaban

yang telah dilontarkan guru kepada siswa saat strategi pembelajaran *Mind Mapping* berlangsung. Mereka terlihat kebingungan dengan apa yang akan mereka pertanyakan atau apakah yang harus mereka jawab karena kebanyakan mereka belum siap menjawab pertanyaan dari guru. Akan tetapi antusias mereka terhadap tugas yang diberikan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari semangat dan kegembiraan mereka selama mengikuti pembelajaran. Tetapi lama kelamaan siswa tampak mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari munculnya pertanyaan-pertanyaan dan beberapa jawaban dari siswa ketika guru membuka pertanyaan. Di awal pembelajaran siswa pun tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas dan berusaha mengerjakannya dalam waktu yang ditentukan, meskipun hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan. Strategi pembelajaran *Mind Mapping* ini sudah mulai tampak bisa diterima oleh siswa meskipun masih ada beberapa siswa yang pasif dan lamban menerimanya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, peserta didik kelas X-E cenderung pasif dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Aktivitas belajar para peserta didik sangat tergantung pada guru, hal ini dikarenakan peserta didik kurang di libatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru masih menggunakan model pembelajaran Konvensional yakni metode ceramah, mencatat di papan tulis dan memberi tambahan nilai dengan memberikan pekerjaan rumah.

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

NAMA	SIKLUS I				SIKLUS II				SIKLUS III			
	Interaksi siswa dengan guru	Interaksi siswa dengan siswa	Aktivitas belajar siswa	Partisipasi siswa	Interaksi siswa dengan guru	Interaksi siswa dengan siswa	Aktivitas belajar siswa	Partisipasi siswa	Interaksi siswa dengan guru	Interaksi siswa dengan siswa	Aktivitas belajar siswa	Partisipasi siswa
Ahmad F. Y.	1	1	2	1	1	3	2	3	3	3	2	3
Akhmad Rifa'i	2	1	2	1	2	3	2	3	3	3	1	1
Alfa Izatu Q.	2	1	2	1	2	3	2	1	3	3	1	1
Alfi Zeny N. F.	2	1	2	1	2	3	2	1	3	3	2	1
Ana Q.	2	1	1	1	2	3	2	1	4	3	1	3
Arifatul A.	1	1	1	1	1	3	2	1	3	3	1	1
Asdiana D. L.	1	1	1	1	1	3	2	1	3	3	2	2
Aunur R.	1	1	1	1	1	3	2	1	3	3	1	1
Burhanudin A.	1	1	1	1	1	3	2	1	3	3	1	1
Fina L. U.	2	1	1	1	2	3	2	3	3	3	3	1
Geta H.	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	1	3
Indana Z.	1	1	1	1	1	3	2	1	4	3	1	2
Irfak A. M.	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	1	2
Khoirun N.	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	1	1
Laila Q.A.	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	1	1
Luluk R.	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	1	1
Miftahul U.	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	1	2
Misbachul M.	2	2	1	1	2	2	2	3	4	3	3	2
M. Syarif F.	1	1	1	1	1	1	2	1	4	3	1	2
M. Akhsin	1	1	1	1	1	1	2	1	4	3	1	2
Nada Atin N.	1	1	2	1	2	1	2	1	3	3	1	3
Na'maul J.	1	1	2	1	2	1	2	1	3	3	2	1
Nila Karimatul J.	1	1	2	1	2	1	2	1	3	3	2	1
Nisa'ul A.	1	1	2	1	2	1	2	1	3	3	2	2
Nur Karomah	1	1	1	1	2	1	2	1	3	3	1	2
Nur Rokhman P.	2	2	1	1	2	2	2	1	3	3	2	1
Nurma H.	2	1	1	1	2	3	2	1	4	3	3	1
Ratna P.	2	1	1	1	2	3	2	1	3	3	3	2
Reny R.	2	1	1	1	2	3	2	1	3	3	1	1
Siti A.	1	1	1	1	2	3	2	3	3	3	1	1
Sofiana D.	1	1	1	1	2	1	2	1	3	3	1	1
Soraya A.A.	1	1	2	1	1	1	2	1	3	3	3	1
Tahta Ayyien S.	2	2	2	1	2	2	2	3	4	3	3	1
Wahda H.	2	1	1	1	2	1	2	1	3	3	1	1
Wahyu Tri Y.	2	1	1	1	2	1	2	1	3	3	3	1
Wahyu T.	2	1	1	1	2	1	2	1	3	3	3	1
JUMLAH	51	40	46	36	58	71	72	50	115	108	59	54

RATA-RATA	1,41	1,11	1,27	1,00	1,61	1,97	2,00	1,38	3,19	3,00	1,63	1,5
PROSENTASE	35,41 %	27,77 %	31,94 %	25 %	40,27 %	49,30 %	50 %	34,7 2 %	79,86 %	75 %	40,97 %	37,5 %

Tapi terlihat dengan adanya peningkatan tingkat aktivitas belajar pada siswa X-E dari siklus 1, siklus 2 dan ke siklus 3. Peningkatan prosentase terjadi pada indikator interaksi siswa dengan guru rata-rata mencapai 1,41 menjadi mencapai 1,61 dan pada siklus 3 mencapai 3,19. Pada indikator interaksi siswa dengan siswa mencapai 1,11 menjadi mencapai 1,97 dan pada siklus 3 mencapai 3,00. Pada indikator aktivitas belajar siswa mencapai 1,27 menjadi mencapai 2,00 dan pada siklus 3 mencapai 1,63. Pada indikator partisipasi siswa mencapai 1,00 menjadi mencapai 1,38 dan pada siklus 3 mencapai 1,5.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bersifat mengajak para siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan tidak membuat mereka merasa bosan. Seperti dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* ini akan dapat merubah kebiasaan siswa yang cenderung pasif dan hanya terpusat pada guru akan menjadi suatu proses pembelajaran yang akan membuat siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah dan lebih bertahan lama, serta mereka juga akan merasakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Akan tetapi tidak semua materi dalam kurikulum bisa menggunakan strategi ini, seperti materi perhitungan, karena untuk meteri perhitungan siswa terlalu sulit untuk belajar sendiri, dan untuk tanya jawabnya siswa akan kesulitan. Materi-materi yang bisa menggunakan strategi ini adalah

materi-materi yang bersifat hafalan yang mudah dicerna dan dipahami oleh siswa.

Perubahan pola pembelajaran yang dulunya hanya selalu bersifat konvensional yakni hanya berpusat pada guru saja, kini siswa mulai diajak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat beraktivitas dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa beraktivitas membuat konsep, memberi gambar, dan memberi warna agar tampak menarik bila dipelajarin, serta bagaimana mereka dapat secara mandiri untuk belajar dan tidak selalu tergantung pada apa yang diberikan oleh guru saja. Hal ini dimaksudkan untuk membuat suasana kelas menjadi lebih hidup.

Dalam proses pembelajaran siswa hanya semangat ketika membuat *Mind Mapping* meskipun masih ada beberapa siswa yang masih pasif, dan ketika diberikan perintah untuk mempresentasikannya, kebanyakan dari mereka lebih memilih temannya untuk maju daripada berani untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan sendiri. Untuk itu setelah proses pembelajaran ini berlangsung meskipun kurang maksimal, guru memberikan tugas kepada siswa dengan tujuan agar mereka dapat belajar dirumah dan mengulangi materi yang telah diberikan pada pertemuan tadi, akan tetapi masih banyak sekali siswa yang tidak mengerjakan. Dari hasil pengamatan pada siklus I ternyata ada beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran ini, antara lain:

1. Siswa masih terbiasa belajar dengan strategi pembelajaran sebelumnya.

Sebelum strategi pembelajaran *Mind Mapping* dilaksanakan.

2. Penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* ini masih beberapa kali diterapkan.
3. Siswa masih merasa takut untuk mempresentasikan hasil *Mind Mapping*-nya ke depan kelas.
4. Siswa masih sangat malas untuk mengerjakan tugas dirumah.
5. Sebelum siswa diberikan bahan ajar oleh peneliti mereka hanya memiliki pegangan atau panduan untuk belajar berupa LKS dan sisanya hanya tergantung dengan apa yang dicatatkan di papan tulis oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan nampak bahwa siswa yang berkemampuan tinggi dan berani berbicara mengambil peran yang sangat besar dalam kegiatan pembelajaran ini, karena mereka selalu dapat menjawab dan membenarkan atau melengkapi jawaban yang salah sehingga semua siswa mengerti jawaban mana yang benar dan jawaban mana yang salah. Selain itu mereka juga akan mendapat keuntungan baik yang berkemampuan tinggi maupun rendah. Keuntungan yang diperoleh oleh siswa dengan memberikan bantuan kepada teman yang tidak bisa menjawab ataupun kurang tepat dalam menjawab mereka akan lebih baik lagi dalam menguasai isi materi yang diajarkan, sedangkan keuntungan yang diperoleh oleh siswa yang berkemampuan sedang atau rendah melalui kegiatan pembelajaran ini mereka akan tahu jawaban yang benar dan akan mengingat jawaban tersebut hal ini disebabkan karena tutur kata teman sebaya yang dilakukan siswa dalam menjawab pertanyaan akan dapat lebih mudah dipahami oleh siswa jika dibandingkan dengan bahasa yang disampaikan oleh gurunya. Pernyataan diatas memperlihatkan bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses

pelaksanaan strategi pembelajaran *Mind Mapping* telah memungkinkan para siswa untuk belajar sambil bermain dengan catatan bahwa proses pembelajaran tersebut dapat membantu mereka dalam memahami isi materi yang telah disampaikan.

Terdapat pula ayat yang menunjukkan perintah belajar dalam Al-Qur'an yaitu pada surah Al-Mujadalah : 11,

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu" maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

B. Dampak strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas X-E di MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Kreativitas merupakan proses kognitif untuk menemukan solusi yang asli dan benar-benar baru, baik itu berupa produk atau bukan dan bisa jadi hal ini adalah anugerah yang diberikan Allah swt kepada hamba-Nya yang benar-benar mau memikirkan (*tadzakkur*) terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. Islam dalam hal penekanannya terhadap fungsi kognitif (akal) dan fungsi

sensori (indera) sebagai alat penting untuk belajar sangat jelas. Kata-kata seperti *ya'qilun*, *yatafakkarun*, *yubshirun*, *yasma'un* dan sebagainya yang terdapat dalam Al-Qur'an merupakan bukti betapa pentingnya penggunaan ranah cipta dan karsa manusia dalam belajar dan meraih ilmu pengetahuan.

Kreativitas disamping bermanfaat untuk pengembangan diri juga merupakan kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi diri) sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Kreativitas adalah suatu proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan, menilai dan menguji dugaan hipotesis kemudian mengubahnya dan mengujinya lagi sampai pada akhirnya memperoleh hasilnya. Adapun dalam memandang konsep kreativitas ini, agama Islam sudah sangat jelas, yaitu telah memberikan ruang seluas-luasnya kepada umatnya untuk selalu berpikir dan menemukan ide-ide kreatif sebagaimana yang termaktub dalam kitab suci Al Qur'an dan Hadits.

Termasuk pula penerapan strategi *Mind Mapping* yang dalam pelaksanaan di kelas yaitu siswa dibentuk kelompok untuk mempresentasikan hasil *Mind Mapping* yang telah dibuat siswa secara individu, hal ini bertujuan untuk melatih mental siswa dalam mengemukakan pendapatnya di depan orang-orang dan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa menggunakan *Mind Mapping* sesuai dengan *Mind Mapping* yang telah mereka buat.

Pelaksanaan *Mind Mapping* dapat berjalan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pelaksanaan *Mind Mapping* menjadikan suasana kelas

menjadi lebih berwarna, mempermudah siswa menyerap informasi dan belajar menggambar, siswa lebih ingat materi ketika melaksanakan ulangan, keberanian siswa mengemukakan pendapat dihadapan orang-orang.

HASIL OBSERVASI KREATIVITAS SISWA

NAMA	SIKLUS I				SIKLUS II				SIKLUS III			
	Rasa ingin tahu	Pertanyaan berbobot	Gagasan dan usulan	Imajinasi kuat	Rasa ingin tahu	Pertanyaan berbobot	Gagasan dan usulan	Imajinasi kuat	Rasa ingin tahu	Pertanyaan berbobot	Gagasan dan usulan	Imajinasi kuat
Ahmad F. Y.	1	1	1	1	2	2	2	1	3	2	2	1
Akhmad Rifa'i	1	1	1	1	2	3	1	1	3	3	1	1
Alfa Izatu Q.	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1
Alfi Zeny N. F.	1	1	1	1	2	2	2	1	3	2	2	1
Ana Q.	1	1	1	1	2	3	1	3	4	3	1	3
Arifatul A.	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1
Asdiana D. L.	1	1	1	1	2	1	2	2	3	3	2	2
Aunur R.	1	1	1	1	2	1	1	1	3	3	1	1
Burhanudin A.	1	1	1	1	2	2	1	1	3	3	1	1
Fina L. U.	2	1	1	1	2	3	3	1	3	3	3	1
Geta H.	2	2	1	1	2	2	1	3	3	3	1	3
Indana Z.	1	1	1	1	2	2	1	2	4	3	1	2
Irfak A. M.	1	1	1	1	2	2	1	2	3	3	1	2
Khoirun N.	1	1	1	1	2	2	1	1	3	3	1	4
Laila Q.A.	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	4
Luluk R.	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	4
Miftahul U.	1	1	1	1	2	1	1	2	3	1	1	4
Misbachul M.	2	2	1	1	2	3	3	2	4	3	4	4
M. Syarif F.	1	1	1	1	2	1	1	2	4	1	4	4
M. Akhsin	1	1	1	1	2	1	1	2	4	1	4	4
Nada Atin N.	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	4	4
Na'maul J.	1	1	1	1	2	1	2	1	3	1	4	4
Nila Karimatul J.	1	1	1	1	2	1	2	1	3	1	2	4
Nisa'ul A.	1	1	1	1	2	1	2	2	3	1	2	2
Nur Karomah	1	1	1	1	2	1	1	2	3	1	1	2
Nur Rokhman P.	2	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	1
Nurma H.	1	1	1	1	2	1	3	1	4	1	3	1
Ratna P.	1	1	1	1	2	1	3	2	3	1	3	2
Reny R.	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1
Siti A.	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1
Sofiana D.	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1

Soraya A.A.	1	1	1	1	2	1	3	1	4	1	3	1
Tahta Ayyien S.	2	2	2	1	2	2	3	1	4	2	3	1
Wahda H.	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1
Wahyu Tri Y.	1	1	1	1	2	1	3	1	3	1	3	1
Wahyu T.	1	1	1	1	2	1	3	1	3	1	3	1
JUMLAH	41	40	37	36	72	53	59	50	119	62	71	76
RATA-RATA	1,13	1,11	1,02	1,00	2,00	1,47	1,63	1,38	3,30	1,72	1,97	2,11
PROSENTASE	28,47 %	27,7 7 %	25,6 9 %	25 %	50 %	36,80 %	40,97 %	34,72 %	82,63 %	43,05 %	49,30 %	52,77 %

Terlihat dengan adanya peningkatan tingkat kreativitas belajar pada siswa X-E dari siklus 1, siklus 2 dan ke siklus 3. Peningkatan prosentase terjadi pada indikator rasa ingin tahu siswa rata-rata mencapai 1,13 menjadi mencapai 2,00 dan pada siklus 3 mencapai 3,30. Pada indikator pertanyaan berbobot siswa mencapai 1,11 menjadi mencapai 1,47 dan pada siklus 3 mencapai 1,72. Pada indikator gagasan dan usulan siswa mencapai 1,02 menjadi mencapai 1,63 dan pada siklus 3 mencapai 1,97. Pada indikator imajinasi kuat siswa mencapai 1,00 menjadi mencapai 1,38 dan pada siklus 3 mencapai 2,11.

Bukti-bukti ini sesungguhnya mendukung apa yang diungkapkan Tony Buzan bahwa *Mind Mapping* dapat mempermudah kita menyerap informasi dan memudahkan kita mengingat informasi dengan lebih baik¹ dan didukung oleh Ingemar Svantesson yang mengatakan bahwa *Mind Mapping* dapat meningkatkan daya ingat dan menyenangkan.²

Pada penilaian diperoleh bukti secara kuantitatif bahwa berdasarkan hasil *post test* untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan motivasi belajar siswa

¹ Tony Buzan, *Mind Map Untuk meningkatkan Kreativitas* (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm.

4.

² Ingemar Svantesson, *Learning Maps and Memori Skills* (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm.

2.

diperoleh hasil yang cukup tinggi dan tingkat kreativitas siswa membuat *Mind Mapping* mengalami peningkatan.

Bukti-bukti ini sesungguhnya mendukung apa yang diungkapkan oleh teori Tony Buzan yang mengatakan bahwa *Mind Mapping* merupakan suatu strategi yang berguna untuk memaksimalkan kreativitas manusia³, sangat memudahkan manusia mengingat informasi⁴ sedangkan teori Ingemar Svantesson yang mengatakan bahwa *Mind Mapping* akan membantusiswa untuk mengembangkan kreativitas juga kemampuan analisis dan logika.⁵

Disamping bersifat ilmiah, kreativitas juga merupakan sesuatu yang khas pada setiap individu. Kreativitas adalah potensi yang pada dasarnya dimiliki setiap orang dalam derajat dan tingkatan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Asiah dalam Jurnal Komunitas yang mengatakan bahwa masyarakat pada dasarnya memiliki potensi untuk berkembang. Asiah, lebih lanjut, mengutip pendapat Piaget dalam bukunya Sund yang mengatakan bahwa kemampuan operasi berpikir manusia ditentukan oleh kemampuan manusia itu sendiri untuk mengasimilasi atau mengadaptasikan lingkungan dalam pikirannya. Dalam terminologi lain, maka kemampuan berpikir kreatif manusia ini ditentukan oleh dua komponen, pertama adalah kemampuannya menangkap gejala dan kedua adalah kemampuannya untuk mengkonsepsikan gejala itu menjadi suatu

³ Tony Buzan, *Mind Map Untuk meningkatkan Kreativitas* (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm.56.

⁴ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm.9

⁵ Ingemar Svantesson. *Learning Maps and Memori Skills* (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm.

pengertian umum. Namun potensi berpikir kreatif ini tidak berkembang apabila manusia tidak memanfaatkan kesempatannya itu.⁶

Oleh karena itulah maka Allah SWT selalu mendorong manusia untuk berpikir. Seperti firman Allah SWT :

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفِعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾﴾

“Demikianlah, Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat –Nya, agar kamu berpikir” (QS. Al Baqarah : 219)

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa sebenarnya Islam pun dalam hal kreativitas memberikan kelapangan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (qalbunya) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya. Bahkan, tidak hanya cukup sampai di sini, dalam al Qur’an sendiri pun tercatat lebih dari 640 ayat yang mendorong pembacanya untuk berpikir kreatif. Seperti firman Allah SWT berikut ini :

﴿لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang ada dalam diri mereka.” (QS. Ar-Rad : 11)

⁶ KOMUNITAS: *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. No. 2, Volume III : 2007. Hariwijaya

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya hanya manusia itu sendiri yang mampu untuk mengubah hidupnya menjadi lebih baik.

C. Dampak strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-E di MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Meningkatkan motivasi siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar, membutuhkan kreativitas dan pengetahuan yang mendalam, agar siswa dengan sendirinya mau belajar serta menjadikan belajar sebagai kebutuhan pokok dalam hidupnya dan yang tidak kalah penting yaitu apa yang diajarkan atau yang telah dipelajari bisa membekas dalam ingatan siswa.

Berdasarkan hasil tersebut diatas, maka ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Slamento bahwa salah satu yang mempengaruhi belajar siswa yaitu motivasi.⁷

Termasuk juga ada ayat di dalam Al-Qur'an yang menunjukkan betapa pentingnya motivasi belajar. Yang ditunjukkan dengan ayat Al-Alaq 1-5,

⁷Slamento, 1988, *Bimbingan di Sekolah*, (Bina Aksara : Jakarta), hlm. 23.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Dalam Al-Qur'an surat Al Alaq ayat 1-5 sesungguhnya telah menjadi titik sentral dalam melandasi semangat itu. Menurut Quraisy Shihab, ayat 1 surat Al-Alaq memerintahkan Nabi Muhammad dan umatnya untuk membaca. Kata "Iqra" meniscayakan umat untuk membaca (belajar), yaitu termasuk kegiatan mengumpulkan data, meneliti, menganalisa dan sebagainya. Oleh karena itu membaca yang diperintahkan Tuhan bukan hanya sekedar membaca teks-teks tertulis sepertihalnya membaca Al-Qur'an di saat Ramadhan, tetapi membaca dengan cara yang lebih substansi yaitu semua jagat raya yang disebut dengan alam. Kata "alam" seakar kata dengan "alamat", alamat berarti tanda, jadi esensi alam ini adalah tanda-tanda (ayat-ayat) Tuhan yang Maha Agung yang harus dibaca dan dikembangkan.

Dari penggalan ayat pertama telah secara jelas memerintahkan agar manusia belajar, disini dapat dipahami bahwa ilmu yang diperintahkan Tuhan untuk dipelajari adalah jagat raya, tidak terbatas pada ilmu fiqh, tasawuf, nahwu dan syaraf semata tapi semua alam, mempelajari alam sesungguhnya adalah juga mempelajari ilmu agama (ayat Allah).

Karena motivasi mempunyai peranan penting bagi seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya, demikian pula peranan motivasi bagi siswa/siswi,

maka motivasi belajar siswa harus lebih ditingkatkan lagi melalui strategi pembelajaran yang membuat mereka termotivasi untuk belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Alfiah guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits. bahwa "motivasi sangat dibutuhkan bagi seorang siswa, sebab dengan adanya motivasi siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan aktivitas belajar siswa pun akan lebih meningkat"

Kepala Madrasah Bapak Slamet Waluyo selalu mengingatkan para guru MAN Tlogo Blitar untuk selalu menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran agar siswa termotivasi untuk belajar. Guru yang ingin membangkitkan motivasi belajar siswa menurut Bu Alfiah selain menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, beliau sering memberikan semacam tausiyah/penyadaran disela-sela pelajaran atau diawal pelajaran pada siswa sesuai dengan Al-Qur'an Hadits.

Strategi pembelajaran *Mind Mapping* ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-E mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar. Hal ini bisa dilihat dari kondisi kelas yakni siswa/siswi saat jam pelajaran berlangsung. Di sini mereka tidak hanya terlihat serius atau pun ceria tetapi kekompakan siswa-siswi dalam menyelesaikan tugasnya masing-masing, antusias dan semangat siswa-siswi saat presentasi dan diskusi dalam kegiatan proses belajar mengajar. Mereka berusaha sebaik mungkin menyelesaikan tugasnya agar tidak ada kesalahan dan mendapat hukuman dari teman-temannya. Adanya pembelajaran semacam ini akan membantu siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

NAMA	SIKLUS I				SIKLUS II				SIKLUS III			
	Hasrat dan Keinginan	Dorongan	Semangat	Lingkungan kondusif	Hasrat dan Keinginan	Dorongan	Semangat	Lingkungan kondusif	Hasrat dan Keinginan	Dorongan	Semangat	Lingkungan kondusif
Ahmad F. Y.	1	2	1	1	2	2	2	3	3	2	3	2
Akhmad Rifa'i	1	2	1	1	2	3	2	1	3	3	3	2
Alfa Izatu Q.	1	2	2	1	2	1	2	1	3	1	3	2
Alfi Zeny N. F.	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2
Ana Q.	1	2	2	1	2	3	2	1	4	3	3	2
Arifatul A.	1	2	2	1	2	1	2	1	3	1	3	2
Asdiana D. L.	1	2	1	1	2	1	2	3	3	1	3	2
Aunur R.	1	2	1	1	2	1	3	1	3	1	3	2
Burhanudin A.	1	2	1	1	2	2	3	1	3	2	3	2
Fina L. U.	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	3	3
Geta H.	2	2	1	1	2	2	2	1	3	2	3	2
Indana Z.	1	2	2	1	2	2	2	1	4	2	3	2
Irfak A. M.	1	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2
Khoirun N.	1	2	2	1	2	2	3	1	3	2	3	2
Laila Q.A.	1	2	2	1	2	1	2	1	3	2	3	2
Luluk R.	1	2	1	1	2	1	3	1	3	1	3	2
Miftahul U.	1	2	1	1	2	1	3	1	3	1	3	2
Misbachul M.	2	2	1	1	2	3	2	3	4	3	3	3
M. Syarif F.	1	2	1	1	2	1	2	2	4	1	3	2
M. Akhsin	1	2	1	1	2	1	2	2	4	1	3	2
Nada Atin N.	1	2	1	1	2	1	2	2	3	1	3	2
Na'maul J.	1	2	2	1	2	1	2	2	3	1	3	2
Nila Karimatul J.	1	2	2	1	2	1	2	2	3	1	3	2
Nisa'ul A.	1	2	2	1	2	1	3	2	3	1	3	2
Nur Karomah	1	2	1	1	2	1	3	2	3	1	3	1
Nur Rokhman P.	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	3	2
Nurma H.	1	2	1	1	2	1	3	3	4	1	3	3
Ratna P.	1	2	1	1	2	1	2	3	3	1	3	3
Reny R.	1	2	2	1	2	1	2	2	3	1	3	1
Siti A.	1	2	2	1	2	1	3	2	3	1	3	1
Sofiana D.	1	2	1	1	2	1	3	2	3	1	3	1
Soraya A.A.	1	2	1	1	2	1	3	3	3	1	3	3
Tahta Ayyien S.	2	2	1	2	2	2	2	3	4	2	3	3
Wahda H.	1	2	2	1	2	1	2	1	3	1	3	1
Wahyu Tri Y.	1	2	1	1	2	1	2	3	3	1	3	3
Wahyu T.	1	2	1	1	2	1	2	3	3	1	3	3
JUMLAH	41	72	50	37	72	53	85	69	115	53	108	75

RATA-RATA	1,13	2,00	1,38	1,02	2,00	1,47	2,36	1,91	3,19	1,47	3,00	2,08
PROSENTASE	28,4	50	34,7	25,69	50	36,8	59,0	47,91	79,8	36,8	75	52,08
	7 %	%	2 %	%	%	0 %	2 %	%	6 %	0 %	%	%

Terlihat dengan adanya peningkatan tingkat motivasi belajar pada siswa X-E dari siklus 1, siklus 2 dan ke siklus 3. Peningkatan prosentase terjadi pada indikator hasrat dan keinginan siswa rata-rata mencapai 1,13 menjadi mencapai 2,00 dan pada siklus 3 mencapai 3,19. Pada indikator dorongan siswa mencapai 2,00 menjadi mencapai 1,47 dan pada siklus 3 mencapai 1,47. Pada indikator semangat siswa mencapai 1,38 menjadi mencapai 2,36 dan pada siklus 3 mencapai 3,00. Pada indikator lingkungan kondusif untuk siswa mencapai 1,02 menjadi mencapai 1,91 dan pada siklus 3 mencapai 2,08.

Dengan strategi pembelajaran *Mind Mapping*, situasi dan kondisi kelas terlihat menjadi lebih hidup, jika mereka sedikit ramai dan terkesan semeraut itupun karena mereka sedang mendiskusikan pelajaran atau tugas yang harus mereka selesaikan dengan kelompok masing-masing, dan mereka mengerjakannya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat serta kegembiraan. Jadi ramainya ada alasan, selain itu mereka bisa bergerak bebas dan belajar mengungkapkan apa yang mereka pelajari dan pahami di depan guru dan teman-temannya. Materi yang telah dipelajari tidak mudah hilang dari ingatan. Sebab dalam strategi pembelajaran *Mind Mapping* mereka tidak hanya melihat dan mendenga

pr tetapi mereka juga ikut berperan serta di dalamnya, sehingga apa yang telah mereka kerjakan secara langsung akan lebih membekas daripada hanya mendengar saja.

Dari hasil diatas, maka hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh James O. Whittaken Ia mengatakan, bahwa motivasi adalah kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertingkah-laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi.⁸

Hal tersebut diatas erat kaitannya dengan kehidupan siswa dalam proses belajar bahwa motivasi diri adalah merupakan modal utama dalam mengikuti proses belajar mengajar serta menumbuh kembangkan kearah yang positif, bagaimana ia menentukan suatu tujuan. Sebagaimana diungkapkan oleh D Thordike bahwa dengan “trial and eror” itu dimulai dengan adanya motivasi yang mendorong keaktifan. Dengan demikian untuk mengaktifkan anak dalam belajar diperlukan motivasi.⁹

Selanjutnya strategi pembelajaran *Mind Mapping* yang diterapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits karena dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* terdapat beberapa unsur, diantaranya: *Pertama* pengalaman; dengan strategi pembelajaran ini peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dengan mengaktifkan lebih banyak indra daripada

⁸Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi belajar dan Mengajar*, CV Rajawali. Jakarta. 1992. hlm, 73-76.

⁹Sardirman A. M, *Ibid*, hlm. 73-76.

hanya mendengarkan. *Kedua*, Interaksi dan diskusi dapat melatih siswa dalam berinteraksi dengan orang lain serta berani mengemukakan argumen-argumennya. *Ketiga*, komunikasi; siswa dapat mengungkapkan pikirannya baik secara lisan ataupun tulisan akan memantapkan pemahaman siswa tentang apa yang dipelajari. *Keempat*, refleksi; dengan adanya interaksi dan komunikasi siswa dapat melakukan refleksi. *Kelima*, Daya ingat; dengan lebih banyak melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih banyak menggunakan indera yang dimiliki, akan menambah daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari observasi dan analisa data di lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dampak strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan aktivitas siswa kelas X-E di MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berupa perubahan pola pembelajaran yang dulunya hanya selalu bersifat konvensional yakni hanya berpusat pada guru saja, kini siswa mulai diajak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat beraktivitas dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Dampak strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas X-E di MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu dalam pelaksanaan *Mind Mapping* menjadikan suasana kelas menjadi lebih berwarna, mempermudah siswa menyerap informasi dan belajar menggambar, siswa lebih ingat materi ketika melaksanakan ulangan, keberanian siswa mengemukakan pendapat dihadapan orang-orang.
3. Dampak strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-E di MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan strategi pembelajaran *Mind Mapping*, situasi dan kondisi kelas terlihat menjadi lebih hidup, jika mereka sedikit

ramai dan terkesan semeraut itupun karena mereka sedang mendiskusikan pelajaran atau tugas yang harus mereka selesaikan dengan kelompok masing-masing, dan mereka mengerjakannya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat serta kegembiraan.

B. Saran

Dalam penelitian ini, perlu kiranya penulis sampaikan beberapa saran yang mungkin berguna bagi pihak-pihak yang memerlukannya yaitu:

1. Peserta Didik

Siswa-siswi MAN Tlogo Blitar khususnya kelas X-E diharapkan lebih meningkatkan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits.

2. Pendidik

Guru hendaknya dapat menerapkan strategi *Mind Mapping* ini sebagai alternatif atau pilihan dalam praktik pembelajaran di kelas X-E MAN Tlogo Blitar, sehingga pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits.

3. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan yang berwenang diharapkan dapat merealisasikan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Mind Mapping* karena terbukti bahwa model dan strategi tersebut dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits.

4. Peneliti Lebih Lanjut

Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan penelitian kualitatif sehingga dapat diperoleh pemahaman yang mendalam dan data yang lebih mendalam tentang penerapan strategi *Mind Mapping* dalam meningkatkan aktivitas, kreativitas dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab. 2008. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung : Alfabet
- Armai, arif. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Conny Semiawan, Dkk. 1984. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: PT Gramedia
- Chabib Thoha, dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Agama RI. 1993. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta. Proyek dan Pengadaan kitab Suci Al-Qur'an
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Endang Soetari. 2005. *Ilmu Hadits Kajian Riwayat dan Dirayah*. Yogyakarta: Mimbar Pustaka
- Hamdani Bakran Adz-Dzakiey. 2007. *Psikologi Kenabian*. Yogyakarta: Pustaka Al-Furqon
- [Http://telaga.cs.ui.ac.id/belajar menurut islam/laporan4/kelompok5.doc](http://telaga.cs.ui.ac.id/belajar%20menurut%20islam/laporan4/kelompok5.doc).(akses 5 mei 2013) pukul 13.00 WIB
- Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ingemar Svantesson. 2004. *Learning Maps and Memori Skills*. Jakarta: Gramedia
- Imaduddin Ismail. 2008. *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak-Anak*. Malang: UIN PRESS.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung: Gaung Persada
- KOMUNITAS. 2007. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. No. 2, Volume III : Hariwijaya
- Muhaimin, dkk. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana
- Muhaimin. 1991. *Konsep Pendidikan Islam*. Solo: Ramadhan
- Munzier Suparta. 2003. *Ilmu Hadits*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad Faiq Zaki. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas: Jenis-jenis PTK*. (<http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/02/penelitian-tindakan-kelas-jenis-jenis.html>) Diakses pada tanggal 21 Juli 2013, pada jam 17:26 WIB.

- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Tjejep Rohendi Rohidi "Terj". Jakarta: Universitas Indonesia
- Martin Handoko. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta
- Miles Matthew B. dan Huberman A. Michael. 2001. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Nanang Hanafian dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia
- Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara,
- R. I. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : CV. Eka Jaya
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sulipan. *Penelitian Tindakan Kelas*. Disusun untuk Program Bimbingan Karya Tulis Ilmiah Secara Online dan Program Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Indonesia di Luar Negeri. Disampaikan di Widyaswara BP4TK BMTI Bandung. [Http://massholeh.webs.com/sulipan.pdf](http://massholeh.webs.com/sulipan.pdf), Diakses pada tanggal 21 Juli 2013, pada jam 20:50 WIB
- Slameto. 1991. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarsono. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional
- Slamento. 1988. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara
- Syaikh Manna' Al-Qaththan. 2007. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Syafaruddin Nurdin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers, Cet. Ke-1
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tabrani Rusyan dkk. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya
- Tony Buzan. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia
- Tony Buzan. 2004. *Mind Map Untuk meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia

Wahidmurni dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: UIN Press

Zakiah Darajat, dkk. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta:
Bumi Aksara

CURIKULUM VITAE



- Nama : Nurul Alfiah
- TTL : Bontang, 14 Mei 1991
- Alamat Kost : Perum. Pondok Alam Sigura-gura B4 No. 9 Malang
- Alamat Asal : Jl. Nangka No. 16 Blok B4 BTN PKT Bontang - Kalimantan Timur
- Email : Lumphorneo@yahoo.com/fey_qui3656@yahoo.co.id
- No. Telp/Hp : 085753508797

Jenjang Pendidikan:

a. Pendidikan Formal

1. SD 2 Yayasan Pupuk Kaltim, Bontang-Kaltim Tahun 1998 s/d 2003.
2. Pondok SMP IT. Insan Kamil Balikpapan-Kaltim Tahun 2003 s/d 2006.
3. MAN 3 Malang-Jawa Timur Tahun 2006 s/d 2009.
4. S1 Fakultas Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2009 s/d sekarang.

b. Pendidikan Non Formal

1. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Prestasi Yang Pernah Diraih:

1. Juara 2 Olahraga Tenis Lapangan Tahun 2000

Amanah Yang Pernah Diemban:

1. Anggota OSIS SMP IT. Insan Kamil 2004-2006
2. Koordinator Humkaran MAN 3 Malang

Banyak hal yang berharga dalam hidup ini, bagiku semua akan berarti saat aku dapat membahagiakan orang tua dan memberi manfaat pada orang lain.

pengalaman hidup ini terjadi karena ridha Allah, Syafa'at Rasul-Nya dan do'a Ayah Ibu, lalu terwujud lewat tangan-tangan tulus hamba-Nya yang hadir mengisi di setiap hari-hariku.



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

**Jl. Gajayana 50 Telp. (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Malang 61544**

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP : 196905262000031003
Nama Mahasiswa : Nurul Alfiah
NIM : 09110167
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Aktivitas, Kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas X-E MAN Tlogo Blitar**

No.	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	06 Juli 2013	Konsultasi BAB I, II dan III	
2.	09 Juli 2013	Revisi BAB I, II, dan III	
3.	12 Juli 2013	ACC BAB I, II, dan III	
4.	13 Juli 2013	Konsultasi BAB IV, V, dan IV	
5.	22 Juli 2013	Revisi BAB IV, V	
6.	23 Juli 2013	Konsultasi Keseluruhan	
7.	24 Juli 2013	Revisi BAB IV, V, VI	
8.	05 September 2013	Revisi Keseluruhan	
9.	09 September 2013	Abstrak dan Daftar Pustaka	
10.	10 September 2013	ACC Keseluruhan	

**Malang, 17 September 2013
Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah	: MAN TLOGO BLITAR
Mata Pelajaran	: AL-QUR'AN HADITS
Kelas/Semester	: X/ Genap
Alokasi Waktu	: 2x45 menit (1 Kali tatap muka)
Pertemuan ke-	: 1
Standar Kompetensi	: Memahami istilah-istilah hadits
Kompetensi Dasar	: Mendefinisikan pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar dan Hadits Qudsi
Indikator	: <ol style="list-style-type: none">1. Menunjukkan pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar dan Hadits Qudsi secara bahasa2. Menjelaskan pengertian Hadits menurut istilah3. Menjelaskan pengertian Sunnah menurut istilah4. Menjelaskan pengertian Khabar menurut istilah5. Menjelaskan pengertian Atsar menurut istilah6. Menjelaskan pengertian Hadits Qudsi menurut istilah
Nilai Karakter	: <ol style="list-style-type: none">1. Religius2. Gemar membaca3. Keberanian4. Percaya Diri5. Kejujuran

I. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pelajaran selesai, diharapkan siswa dapat :

1. Menunjukkan pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar dan Hadits Qudsi secara bahasa dengan benar
2. Menjelaskan pengertian Hadits menurut istilah dengan benar
3. Menjelaskan pengertian Sunnah menurut istilah dengan benar
4. Menjelaskan pengertian Khabar menurut istilah dengan benar
5. Menjelaskan pengertian Atsar menurut istilah dengan benar
6. Menjelaskan pengertian Hadits Qudsi menurut istilah dengan benar

II. Materi Pembelajaran :

1. Pengertian Hadits

Menurut bahasa, hadits artinya baru (jadid), berita (khabar), dan dekat (qariib). Sedangkan menurut istilah muhadisin, ialah segala sesuatu yang diucapkan, diperbuat, serta keadaan atau sikap perilaku Nabi Muhammad saw.

2. Sunnah

Secara bahasa, sunnah memiliki arti jalan yang terbentang untuk dilalui, baik jalan yang baik (*terpuji*) ataupun jalan yang buruk (*tercela*). Dan banyak lagi pengertian sunnah secara istilah menurut sebagian ulama hadits, ushulliyin, fuqaha.

3. Khabar

Khabar menurut bahasa adalah warta, kabar berita yang disampaikan seseorang kepada orang lain. Menurut ulama Hadits, khabar adalah sesuatu berita baik dari Nabi Muhammad saw, para sahabat, maupun Tabi'in.

4. Atsar

Menurut bahasa, atsar artinya bekas atau sisa sesuatu.

Sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat. Menurut jumhur ulama atsar mempunyai pengertian sama dengan khabar dan hadits.

5. Hadits Qudsi

Hadits Qudsi adalah perkataan-perkataan yang disabdakan Nabi Muhammad saw dengan mengatakan bahwa "Allah berfirman:" nabi Muhammad saw menyandarkan perkataan (hadits) itu kepada Allah dan beliau meriwayatkannya dari Allah swt.

III. Metode Pembelajaran :

- a. **Model** : Pembelajaran Active Learning
- b. **Strategi** : Debate Learning
- c. **Metode** : Kerja kelompok, Penugasan, Ceramah

IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">• Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.• Guru memeriksa kesiapan siswa.• Guru menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran serta kegiatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Siswa menjawab salam guru. (<i>religious</i>)• Siswa memberitahukan siswa yang absen dengan alasannya kepada guru. (<i>kejujuran, kedisiplinan</i>)• Siswa memperhatikan dan konsentrasi pada penjelasan guru.	10 menit

2.	<p>yang akan dijalani siswa.</p> <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya kepada siswa tentang Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar dan Hadits Qudsi dengan pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> Apa yang siswa ketahui tentang pengertian Hadits? <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan motivasi terhadap siswa dengan memuji siswa yang berani menjawab. <p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa membaca literatur yang berkaitan dengan materi Guru membagi 2 kelompok mempelajari materi Pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar dan Hadits qudsi <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk mendiskusikan materi dengan teman yang lain. Guru meminta salah satu siswa mempresentasikan hasil diskusi Guru memberi kesempatan murid untuk bertanya kepada temannya <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengulas kembali materi yang telah dipresentasikan oleh siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan guru dan menjawab pertanyaan : Hadits menurut bahasa, hadits artinya baru (jadid), berita (khabar), dan dekat (qariib). Siswa bersemangat mendengarkan penjelasan guru. Siswa membaca materi Pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar dan Hadits Qudsi Siswa mencari kelompok pasangannya. Siswa berdiskusi dengan temannya (<i>komunikatif</i>) Siswa maju ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusinya Siswa bertanya dan bertukar pendapat Siswa mendengarkan penjelasan guru 	
----	--	---	--

3.	<p style="text-align: center;">Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan • Guru mengucapkan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan kesimpulan dan penguatan guru. • Siswa menjawab salam. 	
----	---	--	--

V. Media Pembelajaran

- Buku cetak dan Lembar Kerja Siswa

6. Sumber Belajar

- Lembar kerja Siswa “Hikmah” Forum Guru Bina PAI
- Lembar Kerja Siswa “Cendekia Muda”
- Buku paket Al Qur’an Hadits Kelas X, LKS
- Buku paket Al-Qur’an Hadits kelas X MA
- Kebenaran Al-Qur’an dan Hadits, kelas X, Tiga Serangkai Solo
- Sumber lain yang relevan

7. Penilaian

A. Penilaian Proses

B. Penilaian Hasil

1. Jenis Tagihan

a. Tes Tulis

2. Bentuk Instrument:

a. Test Obyektif

b. Test Subyektif

A. Penilaian Proses

Penilaian yang diperoleh dari pengamatan kepada siswa, dilihat dari aktifitas dan keterlibatannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Petunjuk:

Berikan penilaian dengan menuliskan angka 1-5 pada setiap aspek penilaian, untuk mengukur sikap positif siswa.

- 1 = Sangat tidak positif
- 2 = Kurang positif
- 3 = Cukup positif
- 4 = Positif
- 5 = Sangat positif

Mengubah skor menjadi nilai siswa:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$$

Misalnya:

$$\text{Nilai} \frac{16}{20} \times 100 = 80$$

90-100	= sangat baik
75-74	= baik
65-74	= cukup
50-64	= kurang
20-49	= sangat kurang

A. Penilaian Hasil

- Soal Objektif

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar!

- Menurut bahasa hadits artinya

 - lama
 - dekat
 - baru
 - tempat
 - perbuatan

- Sunnah menurut bahasa artinya

 - lalu lintas
 - kebiasaan
 - jalan
 - keputusan
 - perilaku

- Khabar menurut bahasa artinya

 - surat
 - media
 - berita
 - koran
 - tujuan

- Menurut bahasa Atsar artinya

 - dahulu
 - kini
 - sekarang
 - bekas
 - yang lalu

- Segala ucapan, perbuatan dan ketetapan yang murni disandarkan kepada Nabi, disebut dengan

 - hadits
 - hadas
 - khabar
 - sunnah
 - atsar

6. صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي (الحديث)

Hadits diatas termasuk sunnah

- a. fi'liyah
- b. Rasul
- c. taqririyah
- d. hammaiyah
- e. qauliyah

7. Hadits adalah sabda, perbuatan dan taqir Nabi Muhammad saw. Arti taqir adalah

- a. perkataan Nabi sawd. ketetapan Nabi saw
- b. perbuatan Nabi saw
- c. keadaan Nabi saw
- e. kehidupan Nabi saw

8. Menurut para ahli fiqih atsar adalah

- a. suatu berita, baik dari Nabi saw. Maupun sahabat
- b. suatu berita dari sahabat maupun tabi'in
- c. suatu berita yang diterima selain dari Nabi Muhammad saw
- d. segala perkataan, perbuatan dan taqir Nabi saw
- e. perkataan sahabat tabi'in, ulama salaf dan lain-lain

9. Hadits qudsi disebut juga hadits

- a. mauqif
- b. ilahi
- c. mutawatir
- d. khobari
- e. marfu'

10. Khabar lebih luas cangkupannya dari

- a. Hadits dan atsar
- b. atsar
- c. atsar dan sunnah
- d. hadits dan sunnah
- e. sunnah

- **Soal Subjektif**

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!

1. Jelaskan makna sunnah menurut bahasa!
2. Jelaskan makna atsar menurut istilah!
3. Apa yang kamu ketahui tentang khabar?
4. Apa yang kamu ketahui tentang Hadits Qudsi?
5. Apa yang kamu ketahui tentang atsar menurut bahasa?

Penilaian

Skala nilai nomor menggunakan rentang 1-25. Total nilai benar 100

Aspek penilaian:

Kejelasan :a. Tersusun dengan baik b. Tertulis dengan baik

Argumentasi seberapa baik argumentasi yang diberikan siswa dalam menjawab permasalahan.

Informasi : a. Akurat b. Memadai c. Penting

Refleksi Quantum:

Contoh bersama siswa membaca do'a senandung Al-Qur'an dengan khusyu'

Kunci Jawaban:**a. Pilihan Ganda****No. Jawaban**

1	C	6	A
2	C	7	D
3	C	8	D
4	D	9	B
5	A	10	D

b. Eassay

1. Sunnah memiliki arti jalan yang terbentang untuk dilalui, baik jalan yang baik (terpuji) ataupun jalan yang buruk (tercela).
2. Menurut jumhur ulama atsar mempunyai pengertian sama dengan khabar dan hadits.
3. Khabar menurut bahasa adalah warta, kabar berita yang disampaikan seseorang kepada orang lain. Menurut ulama Hadits, khabar adalah sesuatu berita baik dari Nabi Muhammad saw, para sahabat, maupun Tabi'in
4. Hadits Qudsi adalah perkataan-perkataan yang disabdakan Nabi Muhammad saw dengan mengatakan bahwa "Allah berfirman:" nabi Muhammad saw menyandarkan perkataan (hadits) itu kepada Allah dan beliau meriwayatkannya dari Allah swt.
5. Menurut bahasa, atsar artinya bekas atau sisa sesuatu.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MAN TLOGO BLITAR
Mata Pelajaran : AL-QUR'AN HADITS
Kelas/Semester : X/ Genap
Alokasi Waktu : 2x45 menit (1 Kali tatap muka)
Pertemuan ke- : 2
Standar Kompetensi : Memahami istilah-istilah hadits
Kompetensi Dasar : Membandingkan pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar dan Hadits Qudsi

Indikator :

1. Mengidentifikasi ciri pengertian hadis, sunnah, khabar, atsar dan hadis Qudsi
2. Mengidentifikasi perbedaan pengertian Hadis, Sunnah, Khabar dan Atsar serta hadis Qudsi
3. Mengidentifikasi persamaan pengertian Hadis, Sunnah, Khabar dan Atsar serta hadis Qudsi

Nilai Karakter :

1. Religius
2. Gemar membaca
3. Rasa ingin tahu
4. Kedisiplinan
5. Kejujuran
6. Komunikatif
7. Bekerja sama

I. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pelajaran selesai, diharapkan siswa dapat :

1. Dapat mengidentifikasi ciri pengertian hadis, sunnah, khabar, atsar dan hadis Qudsi dengan benar
2. Dapat mengidentifikasi perbedaan pengertian Hadis, Sunnah, Khabar dan Atsar serta hadis Qudsi dengan benar
3. Dapat mengidentifikasi persamaan pengertian Hadis, Sunnah, Khabar dan Atsar serta hadis Qudsi dengan benar

II. Materi Pembelajaran :

1. Persamaan dan Perbedaan Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar dan Hadits Qudsi

a. Persamaan Hadits, Sunnah, Khabar, dan Atsar

Sebagian ulama berpendapat bahwa hadits, sunnah, khabar dan atsar adalah *Murodif* (Sinonim) atau sama artinya. Maka istilah *Khabar Mutawatir*

dipakai juga untuk *Hadits Mutawatir*, *Haditsun Nabawy* untuk *Sunnatun Nabawy* dan Ahli Hadits maupun Ahli Khabar juga disebut Ahli Atsar.

Dengan demikian, segala yang bersumber atau datangnya dari Nabi Muhammad SAW, dapat disebut dengan hadits, sunnah nabi, khabar nabai, dan atsar nabi.

b. Perbedaan Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar

Keempat istilah tersebut di atas, sesungguhnya memiliki kesamaan dari segi kedudukan dan fungsinya sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an, sumber tata norma moral, dan sumber keteladanan sosial. Namun di samping itu juga terdapat perbedaan di antara kesemuanya.

Perbedaan yang tampak dari keempat istilah itu antara lain sebagai berikut:

1. Sunnah tampak lebih luas cakupannya daripada Hadits, sebab Sunnah merupakan rekaman atas segala sesuatu yang terjadi pada diri Nabi Muhammad saw., baik yang langsung diucapkan, dilakukan atau ditetapkan, maupun yang tidak langsung.
2. Khabar lebih luas cakupannya daripada Hadits dan Sunnah, sebab Khabar merupakan rekaman setiap peristiwa yang terjadi pada diri Nabi Muhammad saw dan juga para sahabatnya sewaktu beliau masih hidup. Artinya, apapun yang terjadi, baik berupa ucapan, perbuatan, ataupun ketetapan yang dilakukan oleh Nabi dan para sahabat sewaktu nabi masih hidup dapat disebut sebagai Khabar.
3. Atsar berbeda dengan Hadits, Sunnah, dan Khabar. Sebab, Atsar bukan rekaman atas segala sesuatu yang terjadi pada diri nabi muhammad saw., melainkan rekaman atas sesuatu yang terjadi pada diri sahabat yang dasar hukumnya disandarkan kepada Nabi Muhammad saw setelah beliau wafat. Oleh sebab itu, sebagian para ulama' hadits ada yang mengatakan bahwa Atsar itu bukan Hadits Nabi, melainkan perkataan dan perbuatan para sahabat nabi. Namun, sebagai ulama' yang lain ada mengatakannya sebagai Hadits atau setara dengan Hadits, berdasarkan sabda Rasulullah saw:

أَصْحَابِي كَالنُّجُومِ مَنْ أَقْتَدَيْتُمْ إِيَّاهُمْ (رواه البخاري)

Artinya:

“Sahabat-sahabatku laksana bintang-bintang, barangsiapa yang mengikutinya, ia akan mendapatkan petunjuk.” (H.R. Bukhari)

Adapun perbedaan antara Hadits Qudsi dengan Al Qur'an adalah :

1. Al-Qur'an adalah wahyu yang lafadz dan maknanya dari Allah, sedangkan Hadits Qudsi ialah wahyu yang lafadznya dari Nabi saw dan maknanya dari Allah yang diturunkan kepada Nabi dengan jalan ilham atau mimpi.

2. Ada larangan periwayatan Al-Qur'an dengan makna sementara Hadits tidak dilarang.

3. Membaca Al-Qur'an dinilai ibadah.

4. Al-Qur'an ayatnya dibaca untuk shalat.

III. Metode Pembelajaran :

- a. **Model** : Pembelajaran Kontekstual
- b. **Strategi** : *Reading Guide*
- c. **Metode** : Ceramah, Kerja Kelompok, Diskusi

IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. • Guru memeriksa kesiapan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam guru. (<i>religious</i>) • Siswa memberitahukan siswa yang absen dengan alasannya kepada guru. (<i>kejujuran, kedisiplinan</i>) • Siswa memperhatikan dan konsentrasi pada penjelasan guru 	10 menit
	<p>Guru menjelaskan secara singkat tentang materi dan tujuan pembelajaran serta kegiatan pembelajaran yang akan dijalani siswa</p> <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar dan Hadits Qudsi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa perbedaan secara bahasa antara Hadits, Khabar dan Atsar? <p>Motivasi</p>		10 menit
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Hadits menurut bahasa, hadits artinya baru (jadid), Sedangkan Khabar artinya berita , dan Atsar adalah sisa. Dan masih banyak jawaban lainnya dari siswa (<i>komunikatif</i>) • Siswa bersemangat 	

<p>2.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan motivasi terhadap siswa dengan memuji siswa yang berani menjawab. <p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok Guru membagi bahan bacaan yang telah dipilih diberikan kepada masing-masing kelompok <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mempersilahkan siswa mendiskusikan materi <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membahas hasil diskusi yang baru dipresentasikan siswa 	<p>mendengarkan penjelasan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membentuk kelompok sesuai dengan instruksi guru Semua kelompok membaca literatur untuk menemukan pemahaman tentang persamaan dan perbedaan Hadits, Sunnah, Khabar dan Atsar. (<i>rasa ingin tahu dan gemar membaca</i>) Siswa mendiskusikan materi (<i>saling berkomunikasi, bekerja sama</i>) Siswa mendengarkan kesimpulan dan penguatan guru. 	<p>20 menit</p>
<p>3.</p>	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menyimpulkan, materi Guru mengucapkan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan dan mencatat Siswa menjawab salam. 	<p>5 menit</p>

V. Media Pembelajaran

Resume Materi dari berbagai buku

VI. Sumber Belajar

1. Al-Qur'an dan terjemahnya
2. Lembar kegiatan Siswa "Hikmah" Forum Guru Bina PAI
3. Buku paket Alqur'an Hadits kelas X, LKS
4. Kebenaran Al-Qur'an dan Hadits, Kelas X, Tiga Serangkai
5. Sumber lain yang relevan

VII. Penilaian

- A. Penilaian Proses

B. Penilaian Hasil

- 1) Jenis Tagihan
 - a. Test Tulis
- 2) Bentuk Instrument
 - a. Test Obyektif
 - b. Test Subyektif

A. Penilaian Proses

Penilaian yang diperoleh dari hasil pengamatan kepada siswa, dilihat dari aktifitas dan keterlibatannya selama proses pembelajaran berlangsung

Petunjuk:

Berikan penilaian dengan menuliskan angka 1-5 pada setiap aspek penilaian, untuk mengukur sikap positif siswa.

1 = Sangat tidak positif

2 = Kurang positif

3 = Cukup positif

4 = Positif

5 = Sangat positif

Mengubah skor menjadi nilai siswa:

Nilai : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$

Jumlah skor total

Misalnya

$$\frac{16}{20} \times 100 = 80$$

90-100 = Sangat baik

75-89 = Baik

65-74 = Cukup

50-64 = Kurang

20-49 = Sangat Kurang

B. Penilaian Hasil

Soal Obyektif

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d atau e di depan jawaban yang paling benar!

1. Khabar dari segi bahasa berarti...
 - a. Warta, kabar berita yang disampaikan seseorang kepada yang lain
 - b. Jalan yang terbentang
 - c. Baru
 - d. Aturan
 - e. Lama
2. Kata atsar dari segi bahasa mempunyai arti...

- a. Kabar berita yang disampaikan kepada yang lain
 - b. Bekas sesuatu atau sisa sesuatu
 - c. Jalan yang baik atau tidak baik
 - d. Baru
 - e. Dekat
3. Segala perkataan, perbuatan, dan taqirir Nabi Muhammad Saw. yang berkaitan dengan hukum adalah pengertian hadits menurut...
 - a. Fuqaha
 - b. Al-kirmani
 - c. Ushulliyin
 - d. Sebagian ulama hadits
 - e. Ulama
 4. Diantara perbedaan Hadits Qudsi dengan Al-Qur'an kecuali
 - a. Semua ayat Al-Qur'an mu'jizat dan mutawatir
 - b. Al-Qur'an diturunkan melalui Nabi
 - c. Hadits Qudsi yang membawanya harus wudlu
 - d. Hadits Qudsi susunan redaksinya dari Allah SWT
 - e. Hadits Qudsi harus diikuti.
 5. أَصْحَابِي كَالنُّجُومِ مَنْ أَقْتَدَيْتُمْ إِيَّاهُمْ. (رواه البخاري)
Sahabat-sahabatku laksana barangsiapa yang mengikutinya, ia akan mendapatkan petunjuk
 - a. Matahari
 - b. Bintang-bintang
 - c. Bulan
 - d. Langit
 - e. Awan
 6. أَصْحَابِي كَالنُّجُومِ مَنْ أَقْتَدَيْتُمْ إِيَّاهُمْ. (رواه البخاري)
Maksud dari sabda nabi di atas adalah....
 - a. Atsar itu setara dengan Hadits
 - b. Hadits itu setara dengan Al-Qur'an
 - c. Khabar itu setara dengan Al-Qur'an
 - d. Atsar itu setara dengan Al-Qur'an
 7. Sunnah tampak lebih luas cakupannya daripada?
 - a. Atsar
 - b. Al-Qur'an
 - c. Hadits
 - d. Al-Quran dan Hadits
 - e. Atsar dan Hadits

8. Khabar lebih luas cakupannya daripada Hadits dan Sunnah, sebab Khabar merupakan rekaman setiap peristiwa yang terjadi pada diri Nabi Muhammad saw dan juga para sahabatnya sewaktu beliau
 - a. Telah meninggal
 - b. Masih muda
 - c. Masih hidup
 - d. Telah tua
 - e. Diangkat menjadi nabi

9. Al-Kirmani menyampaikan hadits qudsi disebut juga dengan hadits...
 - a. Atsar
 - b. Khabar
 - c. Sunnah
 - d. Hadits Illahi dan Rabbani
 - e. Mutawattir

10. Perbedaan al-Qur'an dengan hadits Qudsi ialah...
 - a. Al-Qur'an adalah wahyu yang lafaz dan maknanya dari Allah SWT, sedangkan hadits qudsi wahyu yang lafaznya dari Nabi Saw dan maknanya dari Allah SWT
 - b. Hadits lebih kuat dari Al-Qur'an
 - c. Al-Qur'an dengan hadits sama saja
 - d. Hadits bisa disandarkan pada selain Nabi Muhammad Saw
 - e. Al-Qur'an disandarkan pada Nabi Muhammad Saw

Soal Subyektif

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Suatu berita baik dari Rasulullah Saw, para sahabat maupun dari tabi'in disebut dengan istilah...
2. Para ahli fikih menggunakan istilah atsar untuk perkataan-perkataan...
3. Yang dimaksud dengan sunnah Qauliyah yaitu...
4. Secara bahasa atsar artinya adalah...
5. Para ulama ahli hadits memberikan definisi khabar yaitu...

Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

No	Jawaban	No	Jawaban
1.	d	6.	a
2.	b	7.	c
3.	a	8.	c
4.	c	9.	d
5.	b	10.	a

Essay

1. Khabar.
2. Ulama', salaf, sahabat, tabi'in dan lain-lain.
3. Ucapan Nabi Saw yang berhubungan dengan syari'at Islam.
4. Bekas sesuatu atau sisa sesuatu.
5. Suatu berita, baik yang berasal dari Nabi Muhammad Saw, para sahabat, maupun dari tabi'in.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah	: MAN TLOGO BLITAR
Mata Pelajaran	: AL-QUR'AN HADITS
Kelas/Semester	: X/ Genap
Alokasi Waktu	: 2x45 menit (1 Kali tatap muka)
Pertemuan ke-	: 3
Standar Kompetensi	: Memahami istilah-istilah hadits
Kompetensi Dasar	: Menerapkan pengertian Hadits, Sunnah (sunnah quliyah, sunnah fi'liyah dan sunnah taqririyah), Khabar, Atsar dan Hadits Qudsi
Indikator	: <ol style="list-style-type: none">1. Menunjukkan sabda Nabi yang termasuk hadits2. Menunjukkan sabda Nabi yang termasuk sunnah qauliyah3. Menunjukkan lafadz hadits yang termasuk sunnah fi'liyah4. Menunjukkan lafadz hadits yang termasuk sunnah taqririyah5. Menunjukkan lafadz dalam hadits yang termasuk khabar6. Menunjukkan lafadz dalam hadits yang termasuk atsar
Nilai Karakter	: <ol style="list-style-type: none">1. Religius2. Gemar membaca3. Keberanian4. Percaya Diri5. Kejujuran6. Rasa ingin tahu7. Kerjasama8. Komunikatif

VIII. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pelajaran selesai, diharapkan siswa dapat :

1. Dapat menunjukkan sabda Nabi yang termasuk hadits dengan benar
2. Dapat menunjukkan sabda Nabi yang termasuk sunnah qauliyah dengan benar
3. Dapat menunjukkan lafadz hadits yang termasuk sunnah fi'liyah dengan benar
4. Dapat menunjukkan lafadz hadits yang termasuk sunnah taqririyah dengan benar
5. Dapat menunjukkan lafadz dalam hadits yang termasuk khabar dengan benar

6. Dapat menunjukkan lafadz dalam hadits yang termasuk atsar dengan benar

IX. Materi Pembelajaran :

1. Contoh Hadits

Sabda Rasulullah saw. :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ
الظَّنَّ بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ
(رواه مسلم)

Artinya :

“Rasulullah saw. bersabda: seseorang kamu tidak sempurna imannya kecuali orang yang senantiasa baik sangka kepada Allah Azza Wa Jalla.” (H.R. Muslim)

Dari pengertian tentang sunnah seperti yang dijelaskan di atas, sunnah terbagi menjadi tiga macam, yaitu: Sunnah Qauliyah (سنة قولية), Sunnah Fi'liyah

(سنة فعلية), Sunnah Taqririyah (سنة تقريرية)

- Sunnah Qauliyah adalah perkataan atau ucapan-ucapan Nabi Saw yang bertalian dengan syara'.

Contoh:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَمَا الْبُنْيَانُ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Artinya: “Orang mukmin dengan orang mukmin lainnya bagaikan sebuah bangunan, yang satu sama lain saling menguatkan.” (H.R.Muslim)

- Sunnah Fi'liyah adalah amal-amal perbuatan Nabi Saw yang bertalian dengan syara', seperti tata cara mengerjakan shalat, menunaikan ibadah haji, sebagaimana yang dicontohkan Nabi Saw dalam sabdanya.

Contoh:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي (متفق عليه)

Artinya: “Kerjakanlah shalat seperti kamu melihat bagaimana aku mengerjakannya.” (H.R. Bukhari Muslim)

- Sunnah Taqririyah adalah penetapan atau persetujuan Nabi Saw atas suatu amal perbuatan seseorang sahabat yang bertalian dengan syari'at Islam, yang dikerjakan dihadapan atau dilaporkan kepada Nabi Saw.

Contoh:

كُنَّا نَصَلِّي رَكَعَتَيْنِ بَعْدَ غُرُوبِ الشَّمْسِ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرَانَا وَلَمْ يَأْمُرْنَا وَلَمْ يَنْهَنَا (روه مسلم)

Artinya: “Adalah kami (para sahabat) melakukan shalat dua rakaat sesudah terbenam matahari (sebelum shalat maghrib), Rasulullah SAW melihat apa yang kami lakukan diam tidak menyuruh dan tidak pula melarang kami.” (H.R. Muslim)

2. Contoh Khabar

“Sunnah ialah meletakkan tangan di bawah pusar sewaktu melakukan shalat”

3. Contoh Atsar

Contohnya perkataan tabi’in, Ubaidillah Ibn Abdillah Ibn Utbah Ibn Mas’ud “Menurut Sunnah, hendaklah imam bertakbir pada Hari Raya Fitri dan Hari Raya Adha sebanyak sembilan kali ketika duduk di atas mimbar sebelum berkhotbah” (H.R. Al-Baihaqi)

Dalam pandangan fuqaha’ perkataan Ubaidillah di atas dimasukkan ke dalam makna atsar, bukan sebagai khabar, apalagi sebagai hadits. Hal ini disebabkan Ubaidillah adalah seorang tabi’in.

4. Contoh Hadits Qudsi

Hadits Qudsi itu jumlahnya tidak banyak, hanya kurang lebih seratus hadits. Kitab yang menghimpun Hadits Qudsi seperti : “*Al-Kalimuth Thoyyib*” karya Ibnu Taimiyah dan “*Adabul Ahaditsul Qudsiyah*” cetakan pertama tahun 1969 M di Kairo karya Dr. Ahmad Asy-Syarbasy.

Biasanya Hadits Qudsi ciri-cirinya menggunakan kalimat:

- Allah Berfirman
- Pada apa yang diriwayatkan dari Allah
- Lafadz-lafadz yang semakna dengan apa yang tersebut di atas, setelah selesai penyebutan rawi yang menjadi sumber (pertama) nya, yaitu sahabat.

“Allah saw. berfirman: Aku adalah menurut persangkaan hamba-Ku dan aku beserta dia di mana saja dia menyebut (mengingat) Aku” (H.R. Al-Bukhari dari Abu Hurairah)

X. Metode Pembelajaran :

- d. **Model** : Pembelajaran Active Learning
- e. **Strategi** : *Mind Mapping* (Peta Konsep)
- f. **Metode** : Ceramah, Praktek *Mind Mapping*, Penugasan

XI. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a • Penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam dan berdo'a. (<i>sikap religius, disiplin dan antusias</i>). • Siswa memperhatikan guru. (<i>mandiri dan kreatif</i>) 	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi • Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan bahan ajar (<i>handout</i>) yang dikosongkan bagian poin-poin yang dianggap penting kepada setiap kelompok. • Guru menyuruh setiap kelompok untuk mengerjakan <i>handout</i> yang telah dibagikan • Guru memberikan kesempatan masing-masing kelompok untuk membacakan hasil pekerjaannya <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang dibahas 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasan guru. (<i>rasa antusias dan rasa ingin tahu</i>) • Siswa mencari kelompok. (<i>kerja sama</i>) • Siswa menerima <i>handout</i> (<i>rasa ingin tahu</i>) • Siswa mengerjakan secara berkelompok (<i>berfikir kritis dan kreatif, dan antusias</i>) • Siswa saling kerja sama dan kompak antar sesama anggota kelompoknya 	60 menit
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi menyimpulkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan dan konsentrasi mendengarkan. (<i>motivasi, berfikir kreatif dan kritis</i>) 	15 menit

	<p>materi ajar yang sudah dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan post tes dengan memberi pertanyaan siswa untuk mengetahui hasil pembelajaran • Guru menyampaikan topik materi yang akan dibahas minggu depan dengan memberi tugas mandiri kepada siswa untuk membuat peta konsep • Guru mengajak siswa bersama-sama membaca do'a dan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat catatan. (<i>terampil</i>) • Siswa menjawab pertanyaan guru. (<i>tanggung jawab</i>) • Siswa memperhatikan dan mematuhi perintah guru. (<i>mandiri, disiplin, dan tanggung jawab</i>) • Siswa berdo'a dan menjawab salam. (<i>religius, disiplin, dan taat peraturan.</i>) 	
--	--	---	--

XII. Media Pembelajaran

Catatan hasil *Mind Mapping* (Peta Konsep)

XIII. Sumber Belajar

11. Al-Qur'an dan terjemahnya
12. Lembar kegiatan Siswa "Hikmah" Forum Guru Bina PAI
13. Buku paket Alqur'an Hadits kelas X, LKS
14. Kebenaran Al-Qur'an dan Hadits, Kelas X, Tiga Serangkai
15. Sumber lain yang relevan

VIII. Penilaian

C. Penilaian Proses

D. Penilaian Hasil

3) Jenis Tagihan

b. Test Tulis

4) Bentuk Instrument

a. Test Obyektif

b. Test Subyektif

C. Penilaian Proses

Penilaian yang diperoleh dari hasil pengamatan kepada siswa, dilihat dari aktifitas dan keterlibatannya selama proses pembelajaran berlangsung

Petunjuk:

Berikan penilaian dengan menuliskan angka 1-5 pada setiap aspek penilaian, untuk mengukur sikap positif siswa.

- 1 = Sangat tidak positif
- 2 = Kurang positif
- 3 = Cukup positif
- 4 = Positif
- 5 = Sangat positif

Mengubah skor menjadi nilai siswa:

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$$

Misalnya

$$\frac{16}{20} \times 100 = 80$$

90-100	= Sangat baik
75-89	= Baik
65-74	= Cukup
50-64	= Kurang
20-49	= Sangat Kurang

D. Penilaian Hasil

Soal Objektif

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d atau e di depan jawaban yang paling benar!

- Nabi Muhammad saw. mencontohkan tata cara shalat, haji dan puasa. Hal ini dikategorikan sebagai sunnah
 - Ahwaliyah
 - Hammiyah
 - Fi'liyah
 - Qouliyah
 - Taqririyah
- Dalam sebuah riwayat disebutkan Nabi diberi sebuah jamuan makan oleh sahabatnya dengan menyuguhkan daging biawak, tetapi beliau tidak memakannya. Siapakah nama sahabat Nabi tersebut
 - Ibnu abbas
 - Khalid bin walid
 - Khalid bin zaid
 - Abdullah bin umar
 - Umar bin mas'ud
- Berdasarkan Ilmu Mustalahul Hadits secara umum sunnah di klafikasikan menjadi tiga antaranya, yaitu
 - Muakkad, ghoiru muakkad, muhadad
 - Qouliyah, fi'liyah, taqririyah
 - Taqriri, taqlifi, wadh'i
 - Fi'liyah, hammiyah, taqririyah

- e. Qouliyah, lizatihi, lighairihi
- 4. Diantara ciri-ciri Hadits Qudsi adalah
 - a. Diriwayatkan oleh Bukhari
 - b. Diriwayatkan oleh Bukhari-Muslim
 - c. Terdapat kata-kata yang menyandarkan kepada Allah
 - d. Langsung diriwayatkan Nabi
 - e. Diterima oleh Nabi dan disampaikan kepada sahabat
- 5. Yang dimaksud dengan Sunnah Fi'liyah yaitu
 - a. Amal-amal perbuatan Nabi saw. yang bertalian dengan syara'
 - b. Penetapan Nabi Muhammad saw. berkaitan dengan syari'at Islam
 - c. Pengawasan syariat Islam yang dilakukan Nabi Muhammad saw.
 - d. Komentar dan tanggapan yang diberikan Nabi Muhammad saw.
 - e. Ucapan Nabi Muhammad saw. yang berhubungan dengan syari'at Islam

16.

خُذُوا عَنِّي مَنَاسِكُكُمْ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنْ جَابِرٍ)

Arti yang tepat untuk hadits riwayat muslim di atas adalah

- a. Ambillah hikmah dimana saja berada
- b. Ambillah tata cara melaksanakan shalat kamu dariku
- c. Ambillah tata cara melaksanakan haji kamu dariku
- d. Kerjakanlah ibadah haji karena-Ku
- e. Ambillah tata cara melaksanakan haji yang ringan dariku

17.

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي (الْحَدِيثُ)

Hadits diatas termasuk sunnah

- d. Fi'liyah
- e. Rasul
- f. Taqiriyah
- g. Hammaiyah
- h. Qauliyah

18. تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Hadits riwayat Malik di atas mengandung maksud yaitu

- a. Sumber hukum Al-Qur'an dan Sunnah Rasul adalah pilihan yang harus diprioritaskan oleh umat Islam
- b. Al-Qur'an merupakan kitab terakhir penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya
- c. Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang diturunkan oleh Allah swt. Kepada Nabi Muhammad saw.

- d. Sumber hukum yang secara pasti mengantarkan keselamatan manusia adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul
- e. Orang tidak mau mengambil Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai hukum adalah kafir

19. **عَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ بَعْدِي**

Hadits riwayat Abu Daud dan Tirmidzi di atas mengandung maksud yaitu

.....

- a. Perintah untuk berpegang teguh
 - b. Perintah untuk meneliti sunnah
 - c. Perintah untuk memperhatikan sunnah
 - d. Perintah untuk kembali kepada sunnah
 - e. Perintah untuk mempelajari sunnah
20. Yang menjadi contoh Sunnah Taqririyah adalah
- a. Nabi melarang makan bangkai
 - b. Rencana Nabi puasa tanggal 9 Asy-Syura
 - c. Nabi adalah manusia yang paling sempurna
 - d. Nabi mendiamkan sahabat yang memakan "Dhab"
 - e. انما الاعمال بالنيات

Penilaian : setiap nomor 10. Maksimal = 100

Test Subyektif

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Sebutkan contoh ayat Sunnah Qouliyah!
2. Sebutkan contoh ayat Sunnah Fi'liyah!
3. Sebutkan contoh ayat Sunnah Taqririyah!

Penilaian

Skala nilai nomor menggunakan rentang 1-25. Total nilai benar 100

Aspek penilaian:

Kejelasan : a. Tersusun dengan baik b. Tertulis dengan baik

Argumentasi seberapa baik argumentasi yang diberikan siswa dalam menjawab permasalahan.

Informasi : a. Akurat b. Memadai c. Penting

Kunci Jawaban:

c. Pilihan Ganda

No. Jawaban

1	C	6	C
2	B	7	A
3	B	8	D
4	C	9	A
5	A	10	D

d. Eassay

1. **الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَمَا الْبُنْيَانُ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا**

Artinya: “Orang mukmin dengan orang mukmin lainnya bagaikan sebuah bangunan, yang satu sama lain saling menguatkan. (H.R.Muslim)

2. **صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي (متفق عليه)**

Artinya: “Kerjakanlah shalat seperti kamu melihat bagaimana aku mengerjakannya.” (H.R. Bukhari Muslim)

3. **كُنَّا نُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ بَعْدَ غُرُوبِ الشَّمْسِ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرَانَا وَلَمْ يَأْمُرْنَا وَلَمْ يَنْهَنَا (روه مسلم)**

Artinya: “Adalah kami (para sahabat) melakukan shalat dua rakaat sesudah terbenam matahari (sebelum shalat maghrib), Rasulullah SAW melihat apa yang kami lakukan diam tidak menyuruh dan tidak pula melarang kami.” (H.R. Muslim)

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 : Foto Keadaan Fisik MAN Tlogo Blitar



GAMBAR 2 : Foto Mengajar Siklus I di Kelas X-E



GAMBAR 3 : Foto Pelaksanaan Pembelajaran *Mind Mapping* di Kelas X-E





Kelompok 4 =

- Rafli Zeni Alif F. (04)
- Ainur Rania (08)
- Burhanudin A. (09)
- Rafik Abdul M. (15)
- Luluk Ramadhani (16)
- Muhammad Ghossein (18)
- Ala Maula Rizki (23)
- Tahira Azzien S. (33)
- Safira Manisah (34)

Materi Pokok

Ciri-Ciri

- Orisindarakan had Nabi SAW
- Pengamudananya sesudah Nabi dikehendak menjadi Rasul
- Sangat penting dan terdapat Terutama Nabi

PENGERTIAN 2:

- Bahasa Baru Dekat
- Istilah = Peristiwa Nabi SAW, Peristiwa & keadaan sebelum

1 Hadist

Hadist = Peristiwa Nabi yg berkaitan dg syaria
(الشيء الذي رواه النبي صلى الله عليه وسلم)

Contoh:
عاش رسول الله صلى الله عليه وسلم
Rasul Allah (pembuatannya dengan had (nabi & sunnah))

Contoh:
عن النبي صلى الله عليه وسلم
Sunnah untuk berdoa saat shalat

Fil'iyah = Cikal Peristiwa Nabi yang berkaitan dg syaria

Taghriyah = Peristiwa Nabi yang berkaitan dg syaria

Sunnah

Pengertian
Sunnah yg dituturkan Nabi dan semua yg berkaitan dg Nabi
Bahasa: jalan yg terpuji baik / luhur

Contoh:
صلى الله عليه وسلم
Rasul Allah adalah seperti kami melihat bahwa dia berperilaku

Akbar

Pengertian:
Peristiwa yg diabdikan per Allah

Pengertian:
Peristiwa yg diabdikan Nabi SAW dengan mengaharakan bahwa Allah berfirman

Contoh:
عن النبي صلى الله عليه وسلم
Sunnah Nabi SAW

Hadist Riwayat

Kabar

- 4
- 13
- 6
- 22
- 18
- 16
- 9
- 34

Pengertian:
Peristiwa Nabi SAW yang berkaitan dg syaria

GAMBAR 4 : Foto Kegiatan Siswa-Siswi MAN Tlogo Blitar





LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR

Variabel	Indikator	Deskriptor	PRE-TEST				SIKLUS I				SIKLUS II				SIKLUS III			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Motivasi Belajar	1. Hasrat dan Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai rasa tertarik terhadap pelajaran • Mempunyai keinginan bertanya untuk mencari tahu 																
	2. Dorongan	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan • Merasa membutuhkan ilmu pengetahuan 																
	3. Penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjadi senang dalam belajar • Peserta didik tidak bermalas – malasan 																
	4. Semangat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti KBM dengan senang • Tidak merasa jenuh dengan pelajaran 																
	5. Lingkungan yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan yang nyaman untuk belajar • Tidak terpengaruh dengan keadaan diluar kelas 																
JUMLAH																		
RATA-RATA																		

Keterangan :

- 1 = Kurang Termotivasi
- 2 = Cukup Termotivasi
- 3 = Termotivasi
- 4 = Sangat Termotivasi

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS BELAJAR

Variabel	Indikator	Deskriptor	PRE-TEST				SIKLUS I				SIKLUS II				SIKLUS III			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Aktifitas Belajar	1. Interaksi siswa dengan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung • Siswa spontan bekerja apabila diberikan persoalan 																
	2. Interaksi siswa dengan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya dengan temannya terkait dengan hal yang belum dimengerti • Siswa berusaha menjawab pertanyaan temannya 																
	3. Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencatat penjelasan guru atau siswa lain • Siswa mengacungkan tangan untuk maju memecahkan masalah 																
	4. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengacungkan tangan untuk menyampaikan kesimpulan • Siswa mencatat kesimpulan dari guru 																
JUMLAH																		
RATA-RATA																		

Keterangan :

- 1 = Kurang Aktif
- 2 = Cukup Aktif
- 3 = Aktif
- 4 = Sangat Aktif

LEMBAR OBSERVASI KREATIFITAS BELAJAR

Variabel	Indikator	Deskriptor	PRE-TEST				SIKLUS I				SIKLUS II				SIKLUS III			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Kreatifitas Belajar	1. Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang kreatif selalu ingin tahu • Aktivitas yang kreatif 																
	2. Pertanyaan berbobot	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan berbobot 																
	3. Gagasan dan usulan	<ul style="list-style-type: none"> • Berani memberikan gagasan yang berbobot • Kreatif dalam memecahkan masalah • Mampu mengembangkan gagasan 																
	4. Daya imajinasi yang kuat	<ul style="list-style-type: none"> • Tertarik pada hal-hal yang rumit • Memberikan ide-ide kreatif 																
JUMLAH																		
RATA-RATA																		

Keterangan :

- 1 = Kurang Kreatif
- 2 = Cukup Kreatif
- 3 = Kreatif
- 4 = Sangat Kreatif

PAPARAN DATA

MAN TLOGO BLITAR

A. Sejarah Singkat MAN Tlogo Blitar

1. Cikal Bakal

Cikal bakal MAN Tlogo Blitar, tidak bisa dilepaskan dari jasa dan peranan para Tokoh pendiri YPP AL-Muslihuun, yaitu:

1. Bpk. KH. Sibaweh (Tlogo Kanigoro)
2. Bpk. K. Ridwan (Tlogo Kanigoro)
3. Bpk. K. Noeroeddin Sibawaih (Tlogo Kanigoro)
4. Bpk. KH. Abdurrohman (Jatinom)
5. Bpk. KH. Ismail (Bangle)
6. Bpk. K. Syafaat (Satriyan Kanigoro)
7. Bpk. KH. Ghufron (Tumpang Talun)
8. Bpk. K. Imam Mahdi (Papungan)
9. Bpk. KH. Faqih Sibawaih (Tlogo Kanigoro)
10. Bpk. M Samsudin (Tlogo Kanigoro)
11. Bpk. K. Muhsan (Jatinom)
12. Bpk. K. Ghofar (Gaprang)

Pada tanggal 1 Agustus 1959 mereka mendirikan TK, MI, PGA di bawah naungan YPP Al-Muslihuun dengan harapan untuk memudahkan warga masyarakat Tlogo dan sekitarnya dalam meniti jenjang pendidikan secara tertib mudah dan dekat.

Dari perjalanan waktu akhirnya sampailah pada tanggal 1 juni 1962 dimana MIMA (Madrasah Islam Menengah Atas) didirikan. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada para lulusan MI dan yang sederajat di wilayah Tlogo dan sekitarnya melanjutkan pendidikannya pada tingkat yang lebih tinggi.

2. Dari MIMA menjadi MAN Tlogo Blitar

Berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat yang dilaksanakan pada bulan Juni 1969, maka proses penegerian mulai diupayakan meskipun banyak yang pro dan kontra diantara para tokoh pendiri, dengan langkah-langkah sbb:

- a. Pada tanggal 7 Juli 1969 Kepala Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Blitar, M. Yusuf, menugaskan kepada Soerjadi dan M. Faqih Sibawaih selaku Penilik Pendidikan Agama dan Pengurus Perguruan Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar untuk membentuk Panitia Madrasah Aliyah Agama Islam. Persiapan Negeri di Tlogo.
- b. Kemudian panitia mencari dukungan kebeberapa tokoh, dengan hasil yang sangat memuaskan. Maka selanjutnya diadakan pemeriksaan kesiapan Madrasah Aliyah Tlogo untuk memperoleh status Negeri, dengan kondisi sbb:

Kelas I = 2 kelas Jumlah murid = 47 anak.

Kelas II = 2 kelas Jumlah murid = 40 anak

Kelas III = 1 kelas Jumlah murid = 20 anak.

Jumlah guru 15 orang.

- c. Akhirnya, MAAIN Tlogo telah resmi ada pada tanggal 3 Nopember 1969, dengan SK. Menag RI No. 144 1969. Baru saja berdiri, tentu masih banyak kekurangan disana-sini termasuk mengenai kekosongan Kepala Madrasah Aliyah itu sendiri. Jawatan pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur No. 13 Tga/K/70. Surat Tugas yang dialamatkan kepada M.Jusuf (Kepala Dinas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Blitar) ditugaskan untuk menjabat sebagai Pjs. Kepala MAN Tlogo Blitar, terhitung mulai 1 Januari 1970. Dan pada tahun 1979 nama MAAIN berubah menjadi MAN Tlogo sampai dengan sekarang. Adapun HUT MAN Tlogo Blitar jatuh pada tanggal 3 Nopember yang setiap tahunnya selalu diperingati.

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah adalah:

1. Bpk. M. Jusuf: Tahun 1969 – 1972.
2. Bpk. Abd. Djalil Sibaweh BA. : Tahun 1972 – 1974.
3. Bpk. Maskur: Tahun 1974 – 1980.
4. Bpk. Imam Suhairy: Tahun 1980 – 1990.
5. Bpk. Drs. H. Muadz Rachman W: Tahun 1990 – 1991.
6. Bpk. Drs. Toeloes Marsudi: Tahun 1991 – 1997

7. Bpk. Drs. Shiddiq Ghozaly: Tahun 1997 – 2002.
8. Bpk. Drs. H. Imam Affandi: Tahun 2002 - 2005
9. Bpk. Drs. Hamim Thohari, M.Pd.I: Tahun 2006 – 2011
10. Bpk. Drs. P. Slamet Waluyo 2012- sekarang

B. Visi, Misi dan Tujuan MAN Tlogo Blitar

Visi MAN Tlogo Blitar adalah “*Unggul Berprestasi, Bernuansa Islami, Siap Berkompetsi*”. Indikator MAN Tlogo Blitar adalah unggul dalam; peningkatan skor (GSA), persaingan melanjutkan ke perguruan tinggi, penguasaan ketrampilan, disiplin madrasah, keagamaan, lomba-lomba dan fasilitas penunjang pendidikan.

Visi MAN Tlogo Blitar memiliki indikator unggul dalam fasilitas penunjang pendidikan. Fasilitas dapat berupa SDM dan sarana dan prasarana. SDM yang dimaksud salah satunya adalah pendidik. Pendidik harus memiliki mutu bagus dan terus meningkat untuk menunjang proses pembelajaran sehingga prestasi peserta didik meningkat. Peningkatan mutu pendidik dengan program dan kegiatan seperti diklat, pelatihan, studi lanjut, studi banding dan kegiatan yang disesuaikan dengan analisis lingkungan yang dilakukan oleh MAN Tlogo diharapkan menunjang proses pembelajaran peserta didik.

Misi MAN Tlogo Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.
- b. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran

- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik bidang ketrampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha
- d. Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik dan masyarakat pengguna pendidikan
- e. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dalam aktifitas sehari-hari di madrasah, sebagai sumber kearifan dan bertindak
- f. Mengembangkan budaya kompetitif bagi peserta didik dalam upaya peningkatan prestasi di segala bidang
- g. Mengoptimalkan kerjasama dengan pihak-pihak yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kemajuan madrasah.

Dari visi MAN Tlogo pada point 4, menyatakan bahwa “*warga madrasah*” yang dimaksud adalah pendidik sehingga perlu kegiatan atau program untuk peningkatan mutunya agar pelayanan yang dibutuhkan maksimal (terbaik) dengan melalui program / kegiatan peningkatan pendidik secara mandiri/beasiswa/ didelegasikan oleh MAN Tlogo Blitar.

Bertolak dari visi dan misi yang telah dirumuskan, maka tujuan MAN Tlogo Blitar yang diharapkan pada tahun pelajaran 2012-sekarang adalah:

- a. Peningkatan rata-rata GSA diharapkan minimal + 1,00. Peningkatan proporsi lulusan yang diterima ke Perguruan Tinggi Negeri agama / umum minimal 50% dari total peserta didik yang melanjutkan ke Perguruan tinggi
- b. Menghasilkan output yang siap terjun ke dunia kerja (ketrampilan elektro, tata busana, tata bogad dll) bagi yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.
- c. Terwujudnya kondisi madrasah yang tertib, disiplin dan terdidik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

- d. Meningkatkan kemampuan agama peserta didik di madrasah sebagai anggota masyarakat dengan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya dan alam sekitar yang dijiwai ajaran agama islam.
- e. Mampu masuk finalis lomba pramuka, lomba PMR, lomba UKS, lomba pidato berbahasa Arab dan Inggris, lomba olimpiade SAINS, IPS ataupun lomba keagamaan seperti MTQ, MSQ, MHQ, MFQ, kaligrafi ditingkat propinsi, memiliki tim Sepak bola, bola volley, kesenian (hadrah ,band dan teater), dan paskibra
- f. Memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan

C. Lingkungan Internal MAN Tlogo Blitar

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar
Status Sekolah	: Terakreditasi “A”
Nomor Telepon	: (0342) 804047
Alamat	: Jl. Raya Gaprang PO. BOX 113 Blitar
Kecamatan	: Kanigoro
Kabupaten	: Blitar
Propinsi	: Jawa Timur
E-mail	: mantlogo@yahoo.com
Tahun berdiri	: 1969
Program yang diselenggarakan	: IPA, IPS, Bahasa, Keagamaan dan Ma’had An Nur
Waktu Belajar	: Reguler jam 07.00 s/d 02.00

Nama Kepala Sekolah : Drs. P. Slamet Waluyo 2012- sekarang

Nomor Statistik Sekolah : 13113505000

2. Siswa

Secara umum siswa MAN Tlogo Blitar cukup besar dari segi jumlah di tiap tahunnya. MAN Tlogo Blitar sudah menentukan pagu jumlah siswa yang diterima, sehingga tidak bisa menambah jumlah siswa yang melebihi dari pagu yang ditetapkan yaitu 9 rombel. Angka dropout sangat rendah setiap tahunnya dan kelulusan mencapai 100% tiap tahun.

NO	Keadaan Siswa	Jenis		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas X	106	224	330
2	Kelas XI	91	252	343
3	Kelas XII	93	235	328
	Jumlah	290	711	1001

3. Sarana Fisik Madrasah

a. Tanah yang dimiliki seluruhnya seluas 9.564 m²

Status Pemilikan	Luas tanah seluruhnya	Penggunaan				
		Bangunan	Halaman/ Taman	Lapangan Olah raga	Kebun	Lain-lain
Sertifikat	9.564 m ²	2.524 m ²	4.090 m ²	2.400 m ²	550	

					m^2	
<i>Belum sertifikat</i>						
<i>Bukan milik</i>						
<i>Jumlah</i>	$9.564 m^2$	$2.524 m^2$	$4.090 m^2$	$2.400 m^2$	550 m^2	

b. Status kepemilikan dan kondisi dan kelas ruang

<i>No</i>	<i>Jenis Bangunan</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Luas (m^2)</i>
1	<i>Ruang Kelas</i>	30	$2100 m^2$
2	<i>Ruang Kepala</i>	1	$21 m^2$
3	<i>Ruang Waka</i>	1	$24 m^2$
4	<i>Ruang TU</i>	1	$60 m^2$
5	<i>Ruang Guru</i>	1	$120 m^2$
6	<i>Ruang BP</i>	1	$36 m^2$
7	<i>Ruang UKS</i>	1	$49 m^2$
8	<i>Ruang Aula</i>	2	$240 m^2$
9	<i>Perpustakaan</i>	2	$160 m^2$
10	<i>Laboratorium IPA</i>	2	$112 m^2$
11	<i>Laboratorium Bahasa</i>	2	$150 m^2$
12	<i>Laboratorium Koperasi</i>	2	$112 m^2$
13	<i>Masjid / Musholla</i>	1	$156 m^2$
14	<i>Gudang</i>	3	$52 m^2$

15	<i>Ruang Osis</i>	1	21 m ²
16	<i>Ruang Koperasi</i>	2	32 m ²
17	<i>Ruang Pramuka</i>	1	16 m ²
18	<i>Ruang PMR</i>	1	42 m ²
19	<i>Kamar Mandi Guru</i>	4	52 m ²
20	<i>Kamar Mandi Siswa</i>	7	315 m ²
21	<i>Pos Penjaga</i>	1	4 m ²
22	<i>Kantin</i>	1	72 m ²

c. Fasilitas lainnya

1. Internet / Hotspot Area
2. Lapangan Olah Raga (Basket, Bola volley, Takrow, Bulu Tangkis)
3. Ma'had An Nur
4. Kantin Sehat
5. Parkir Sepeda Siswa 3 lokasi dan parkir Guru 2 lokasi
6. Manega FM (Broadcasting)
7. Laboratorium Komputer
8. Laboratorium Bahasa
9. Laboratorium Multimedia
10. Mushola
11. Aula
12. BP/ Bimbingan Konseling

4. Tenaga Kependidikan

a. Jumlah Tenaga yang ada

No	Status	Jumlah yang ada		Keterangan
		L	P	
1	Guru NIP-15	21	23	
2	Guru NIP-13	1	6	
3	Guru Honorer/ GTT	12	6	
4	Tenaga lainnya			
	a. Administrasi	6	3	
	b. Pustakawan	-	2	
	c. Laboran	-	1	
	d. Tehnisi Komputer	-	2	
5	Pegawai Tidak Tetap			
	a. Administrasi	2	1	
	b. Tukang kebun	5	-	
	c. Penjaga malam	3	-	

b. Jumlah Guru menurut bidang studi

No	Bidang Studi	Jumlah yang ada			Keterangan
		NIP 15	NIP 13	GTT	
1	<i>Al-Qur'an Hadits</i>	3	-	-	

2	<i>Fiqih</i>	2	-	-	
3	<i>Aqidah Akhlak</i>	3	-	-	
4	<i>Bahasa Arab</i>	3	-	-	
5	<i>Sejarah Kebudayaan Islam</i>	-	-	-	
6	<i>Pendidikan Pancasila</i>	3	-	-	
7	<i>Bahasa dan Sastra Indonesia</i>	4	1	1	
8	<i>Bahasa Inggris</i>	6	1	1	
9	<i>Matematika</i>	6	-	-	
10	<i>Fisika</i>	1	1	1	
11	<i>Biologi</i>	3	1	-	
12	<i>Kimia</i>	3	1	-	
13	<i>Ekonomi</i>	3	-	2	
14	<i>Sejarah Nasional dan Umum</i>	1	-	-	
15	<i>Penjaskes</i>	1	-	2	
16	<i>Bahasa Asing</i>	-	-	-	
17	<i>Pendidikan Seni</i>	-	-	1	
18	<i>Geografi</i>	1	1	1	
19	<i>Program Ketrampilan</i>	-	-	-	
20	<i>Muatan Lokal</i>	-	-	4	
21	<i>Ekstra Kurikuler</i>	13			

5. Sumber Pembiayaan

MAN Tlogo Blitar memiliki sumber dana dari swadaya mandiri (Komite) dan dari pemerintah. Dana komite dari sumbangan jariah dari wali murid baru dan SPP bulanan. Dari pemerintah berupa anggaran DIPA.

6. Kurikulum

MAN Tlogo Blitar menggunakan kurikulum KTSP Kementerian Agama yang telah ditetapkan peraturan pemerintah dan diikuti oleh 7 madrasah aliyah dibawah KKMnya. KTSP di MAN Tlogo Blitar telah berlangsung sejak tahun 2008 sampai sekarang dan dikembangkan lagi menjadi kurikulum KTSP yang berkarakter dan sudah mulai diterapkan 2 tahun terakhir. Secara umum proses pembelajaran yang terkait dengan kurikulum berjalan dengan baik.

D. Lingkungan Eksternal MAN Tlogo Blitar

1. Geografis Sekolah

MAN Tlogo Blitar berada di desa Gaprang kecamatan Kanigoro, 3 kilometer ke arah timur dari kota Blitar, terletak di pinggir jalan raya sehingga sangat mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun pribadi dari arah manapun. Berada dilingkungan perumahan rakyat yang padat, dekat dengan SDN Gaprang, Balai desa Gaprang dan MTs dan MA Hasanuddin hanya berjarak 5-10 meter.

2. Lingkungan Masyarakat

MAN Tlogo Blitar berada ditengah-tengah lingkungan masyarakat yang heterogen (pluralisme) dalam situasi keberagamaannya dan mata pencaharian mayoritas penduduknya ada yang pegawai, petani, pedagang, guru dll.

3. Peranan Pemerintah / Kementerian Agama

MAN Tlogo Blitar didukung oleh peranan pemerintah disini yang di maksud adalah Kementerian Agama yang sangat membantu dalam proses pembelajaran, pendanaan (anggaran DIPA) dalam pembangunan sarana dan prasarana. Kementerian agama juga membantu dalam distribusi tenaga kependidikan (guru dan pegawai TU) dengan menempatkan guru negeri.